

**Revitalisasi *Community Center* di Taman Alun-Alun Kapuas Kota Pontianak
dengan Pendekatan Ekologis**

*Revitalization Community Center in Alun-Alun Kapuas Park Pontianak City
Approach to Ecology*

PROYEK AKHIR SARJANA

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur



Disusun Oleh :

Velda Diovitara

13512159

Dosen Pembimbing :

Yulia Pratiwi,,S.T.,M.Eng.

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018



LEMBAR PENGESAHAN

Proyek Akhir Sarjana yang berjudul:

Bachelor Final Project entitled:

Revitalisasi *Community Center* di Taman Alun-Alun Kapuas Kota Pontianak

Penekanan pada Ekologis

Revitalization Community Center in Alun-Alun Kapuas Park Pontianak City

Approach to Ecology

Oleh/By:

Nama Lengkap Mahasiswa: Velda Diovitara

Student's Full Name

Nomor Mahasiswa: 13512159

Student Identification Number

Telah diuji dan disetujui pada:

Has been evaluated and agreed on:

Yogyakarta, tanggal: 24 Agustus 2018

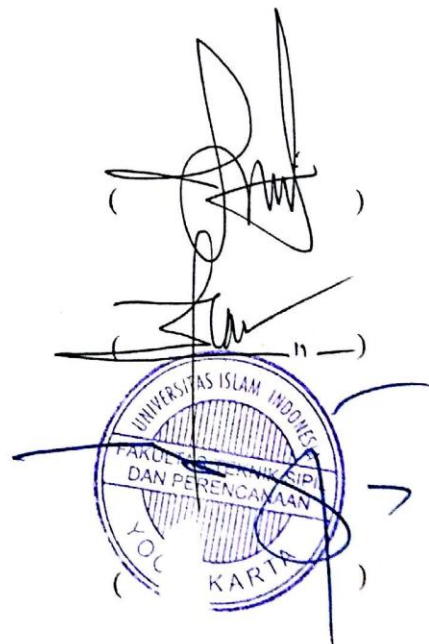
Yogyakarta, date:

**Pembimbing: Yulia Pratiwi,, ST. M.Eng.
Supervisor**

**Penguji: Ir. Supriyanta, M.Si.
Jury**

**Diketahui oleh:
Acknowledge by:**

**Ketua Jurusan Arsitektur: Noor Choliz Idham, S.T., M.Arch., Ph. D
Head of Department**





Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proyek Akhir Sarjana yang berjudul " Revitalisasi *Creativity Community Center* di Taman Alun-Alun Kapuas Kota Pontianak dengan Pendekatan Ekologis" dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam yang selalu ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga serta sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman, Amin.

Pelaksanaan Proyek Akhir Sarjana ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana di jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dalam penyelesaian Proyek Akhir Sarjana ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini, dengan rasa hormat penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Miftahul Fauziah,S.T.,MT.,Ph. selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Noor Choliz Idham, ST, M. Arch, Ph.D, IAI, selaku Ketua Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia.
3. Yulia Pratiwi,, ST. M.Eng, sebagai dosen pembimbing Proyek Akhir Sarjana yang telah memberikan banyak masukan, arahan dan bimbingan kepada penulis selama menyelesaikan tugas ini.
4. Ir. Supriyanta, M.Si, sebagai dosen penguji Proyek Akhir Sarjana yang telah memberikan banyak masukan, arahan dan bimbingan kepada penulis selama menyelesaikan tugas ini.
5. Kedua orang tuaku, papa Buyung Ibrahim, ST. dan mama Sri Astuti serta kakakku Vega Diovalita, Amd R.O juga tante saya Nuning Wulandari, Amd. yang selalu memberikan dukungan, do'a dan kasih sayang.
6. Sahabat terdekat, M. Farid Tryadmojo, S.Psi, Girls (Kiki, Yuni, & Idot), Rainbow (Lidya, Tupang, Aida, Anis & Nanda) dan LF (Resi, Bella, Desi)

7. Teman-teman satu bimbingan dan teman-teman seperjuangan angkatan 2013/2014 serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penyelesaian Proyek Akhir Sarjana ini.

Penulis menyadari penyusunan Proyek Akhir Sarjana ini masih terdapat banyak kekurangan. Tetapi dengan dorongan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan Proyek Akhir Sarjana ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan di masa mendatang. Atas segala usaha tersebut, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga amal baik dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat balasan dari Allah SWT dan semoga laporan Proyek Akhir Sarjana ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang membutuhkan. Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 24 Agustus 2018



Velda Diona Itara

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Proyek Akhir Sarjana
Periode Semester Genap 2018-2019

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Velda Diovitara
NIM : 13512159
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Teknik Sipil dan Perencanaan

Menyatakan bahwa seluruh bagian karya ini adalah karya sendiri kecuali karya yang disebut referensinya dan tidak ada bantuan dari pihak lain baik seluruhnya ataupun sebagian dalam proses pembuatannya. Saya juga menyatakan tidak ada konflik hak kepemilikan intelektual atas karya ini dan menyerahkan kepada Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia untuk digunakan bagi kepentingan pendidikan dan publikasi.

Yogyakarta, 24 Agustus 2018


METERAI
TEMPEL
762B0AFF181501276
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Velda Diovitara

CATATAN DOSEN PEMBIMBING

Berikut adalah penilaian buku laporan akhir Proyek Akhir Sarjana

Nama : Velda Diovitara

Nomor Mahasiswa : 13512159

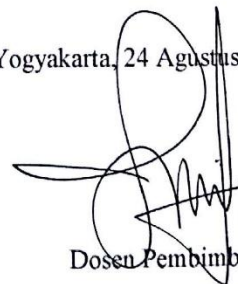
Judul Proyek Akhir Sarjana : Revitalisasi *Community Center* di Taman Alun-Alun Kapuas
Kota Pontianak dengan Pendekatan Ekologis

Kualitas Buku Laporan Akhir PAS : **Kurang, Sedang, Baik, Baik Sekali***

Sehingga **Direkomendasikan / Tidak Direkomendasikan*** untuk menjadi acuan produk Proyek Akhir Sarjana.

*) Mohon dilingkari

Yogyakarta, 24 Agustus 2018



Dosen Pembimbing
Yulia Pratiwi.,ST.Eng

ABSTRAK

REVITALISASI *COMMUNITY CENTER* DI TAMAN ALUN ALUN KAPUAS KOTA PONTIANAK DENGAN PENDEKATAN EKOLOGIS

Velda Diovitara¹

Yulia Pratiwi., ST. M.Eng²

¹Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia

²Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia

email: taraaneva@gmail.com

Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) secara umum berfungsi untuk memperindah kota dan juga merupakan salah satu Fasilitas buat menampung bermacam aktivitas masyarakat disekitarnya. Kawasan RTH di kota Pontianak terdapat juga dampak negatif yaitu dengan terjadinya permasalahan pada taman ini yaitu (1) Minimnya fasilitas ruang terbuka publik yang dapat menampung aktivitas bersama dapat mengakibatkan masalah sosial dengan kurangnya tempat untuk kegiatan bersosialisasi antar masyarakat. (2) Faktor ekonomi menyebabkan maraknya pendapatan masyarakat yang rendah karna tidak adanya ruang untuk jualan. (3) Tidak adanya jalur difabel, smoking area, food courd, taman bermain untuk difabel dan tidak adanya area area untuk zona aktivitas berkumpulnya komunitas komunitas di taman tersebut. Tujuannya untuk Merancang tata ruang *Building Community Center* taman kota di tepian sungai kapuas yang mampu menjadi pusat aktivitas sosial budaya, pusat perekonomian dan budaya masyarakat yang mengedukasikan nilai nilai kecerdasan spiritual dan jasmani. Dengan melakukan metode pendekatan ekologis bangunan *Communny Center* ini memiliki system bukaan alami yaitu bukaan alami seperti adanya pemasangan fasad di bagian wajah/sisi muka. Melalui hasil rancangan penataan bangunan dan tata ruang terbuka hijau (public servic) dirancang dengan Konsep Pendekatan arsitektur ekologis yang memiliki karakter budaya lokal setempat. *Building Community Center* dengan menggunakan pendekatan ekologis yang mengarah pada penataan Ruang *bangunan hijau (terbuka)* dengan penataan lingkungan yang memanfaatkan potensi atau sumberdaya alam . Penataan ruangan yang dikonsepkkan pada rancangan ini mengacu pada kegiatan-kegiatan kreativitas yang ada di kawasan taman. Kesimpulan rancangan ini yaitu dampak permasalahan yang ada di taman tersebut dapat teratasi dengan hasil rancangan yang di buat untuk memaksimalkan suatu taman kota yang lebih baik dan nyaman untuk para wisatawan.

Kata Kunci : *Building Community Center, Ekologis, dan Ruang Terbuka Hijau (RTH), Kota Pontianak*

ABSTRACT

REVITALIZATION COMMUNITY CENTER IN ALUN ALUN KAPUAS PARK PONTIANAK CITY APPROACH TO ECOLOGY

Velda Diovitara¹

Yulia Pratiwi., ST. M.Eng²

¹Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia

²Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia

email: taraaneva@gmail.com

The City Park as a Green Open Space (RTH) generally functions to beautify the city and is also one of the Facilities to accommodate various activities of the surrounding community. There are also negative impacts on green open space in the city of Pontianak, namely with the occurrence of problems in this park, namely (1) The lack of public open space facilities that can accommodate joint activities can lead to social problems with a lack of places for socializing among people. (2) Economic factors cause a low public income because there is no space to sell. (3) Absence of diffable lanes, smoking area, food courd, playground for diffable and no area for activity zones for community gathering in the park. The goal is to design the Building Community Center spatial layout of the city park on the banks of the Kapuas River which is able to become a center of socio-cultural activity, economic center and community culture that values the values of spiritual and physical intelligence. By carrying out the ecological approach, the building of the Center Center has a natural opening system, namely natural openings such as the facade installation on the face / side of the face. Through the results of the design of the building arrangement and green open space layout (public servic) designed with the concept of an ecological architecture approach that has the character of local local culture. Building Community Center by using an ecological approach that leads to the arrangement of green building space (open) with environmental arrangements that utilize natural potential or resources. The room arrangement conceptualized in this design refers to the creativity activities in the park area. The conclusion of this design is that the impact of the problems in the park can be overcome by the design results that are made to maximize a city park that is better and more comfortable for tourists.

Keywords: Building Community Center, Ecological, and Green Open Space (RTH), Pontianak City

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Kata Pengantar	iii
Pernyataan keaslian Karya	v
Catatan Dosen Pembimbing	vi
Abstrak	vii
Daftar Isi	ix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Judul Perancangan.....	1
1.2 Batasan Judul	1
1.3 Latar Belakang Persoalan Perancang.....	2
1.4 Pernyataan Persoalan Perancang dan Batasannya	11
1.5 Metode Pemecahan Persoalan Perancang.....	19
1.6 Prediksi Pemecahan Persoalan Perancangan	23
1.7 Keaslian Peneliti.....	28

BAB II PENELUSURAN PERSOALAN PERANCANGAN DAN PEMECAHANNYA

2.1 Kajian Lokasi	30
2.2 Pemetaan Kondisi Fisik	32
2.3 Peta Makro Kawasan.....	38
2.4 Peta Mikro Lingkungan Fisik	39
2.5 Analisis Tapak	40
2.6 Data Lokasi dan Peraturan Terkait	47
2.7 Data Ukuran Lahan dan Bangunan (property Size)	31
2.8 Data Klien dan Pengguna	48
2.9 Narasi Problematis Tematis	63
2.10 Paparan Teori Yang Dirujuk.....	66
2.11 Kajian Karya karya arsitektural yang relevan	83
2.12 Kajian Tipologi dan Preseden Perancangan Bangunan Sejenis	84

BAB III HASIL PERANCANGAN DAN PEMBUKTIANNYA

3.1 Kajian dan Konsep Fungsi Bangunan	88
3.2 Kajian dan konsep figuratif rancangan.....	90
3.3 Desain Stematik..	96
BAB IV DESKRIPSI HASIL RANCANGAN	
4.1 Property Size.....	104
4.2 Gambar Situasi.....	107
4.3 Rancangan Kawasan (site Plan).....	108
4.4 Rancangan Bangunan.....	110
4.5 Rancangan Selumbung Bangunan.....	115
4.6 Rancangan Interior Bangunan.....	116
4.7 Rancangan Sistem Struktur.....	118
4.8 Rancangan Sistem Utilitas.....	119
4.9 Rancangan Skematik Akses Difable dan Keselamatan Bangunan.....	120
4.10 Rancangan Skematik Detail Arsitektur.....	121
UJI DESAIN	122
BAB IV BAGIAN EVALUASI RANCANGAN	
5.1 Kesimpulan Rancangan.....	128
DAFTAR PUSTAKA	135

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Hasil Survei penelitian kuesioner 1.....	5
1.2 Latar Belakang Hasil Survei penelitian kuesioner 2.....	5
1.3 Latar Belakang Hasil Survei penelitian kuesioner 3.....	6
1.4 Latar Belakang Hasil Survei penelitian kuesioner 4.....	6
1.5 Latar Belakang Hasil Survei penelitian kuesioner 5.....	7
1.6 Latar Belakang Hasil Survei penelitian kuesioner 6.....	7
1.7 Latar Belakang Hasil Survei penelitian kuesioner 7.....	8
1.8 Analisis Sintesis.....	22

BAB II HASIL PERANCANGAN DAN PEMBUKTIANNYA

2.1 Analisis Jenis Tanaman.....	46
2.2 Kebutuhan Ruang.....	49
2.3 Kebesaran Ruang.....	51
2.4 Analisis Jumlah Pengunjung.....	55
2.5 Tabel Fungsi RTH	70
2.6 Kepemilikan RTH.....	70
2.7 Fungsi dan Penerapan RTH.....	71
2.8 Standar Ruang Terbuka.....	77
2.9 Standar Kenyamanan Pencahayaan.....	80
2.10 Standar Kenyamanan Akustik.....	80

BAB IV DESKRIPSI HASIL RANCANGAN

2.11 Total besaran Ruang Setiap Kelompok Aktifitas	104
2.12 Besaran Fungsi Ruang Community Center.....	105
2.13 Besaran Fungsi Ruang Ekonomi.....	105
2.14 Besaran Fungsi Ruang Edukasi.....	105
2.15 Besaran Fungsi Ruang Mushollah.....	106
2.16 Besaran Fungsi Ruang Office.....	106
2.17 Besaran Fungsi Ruang Penujang.....	106
2.18 Kecocokan Desain Terhadap Bangunan.....	107

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambar site.....	10
1.2 Peta Permasalahan	11
1.5 Peta Persoalan.....	18
1.6 Gambar prosedur	19
1.7 Gambar Lokasi Penelitian.....	21
1.8 Metode Penelusuran Persoalan	23
1.9 Prediksi Pemecahan Persoalan.....	24
1.10 Kerangka Berfikir.....	27

BAB II PENELUSURAN PERSOALAN PERANCANGAN DAN PEMECAHANNYA

2.1 Gambar analisis Lokasi site	30
2.2 Gambar peta Makro Kawasan.....	38
2.3 Gambar peta Mikro Lingkungan Fisik	39
2.4 Gambar analisis matahari	40
2.5 Gambar analisis kebisingan	41
2.6 Gambar analisis sirkulasi aksesibilitas	42
2.7 Gambar analisis sirkulasi udara	43
2.8 Gambar analisis view	44
2.9 Gambar analisis vegetasi	45
2.10 Gambar analisis kebutuhan ruang	48
2.11 Gambar analisis Hubungan ruang	52
2.12 Gambar analisis aktifitas pengguna dan pengunjung	56
2.13 Gambar analisis aktifitas	60
2.14 Gambar analisis aktifitas skematik ruang.....	61
2.15 Gambar analisis kebutuhan area parkir	62
2.16 Gambar kajian karya arsitektural	83
2.17 Gambar kajian preseden	84

BAB III HASIL PERANCANGAN DAN PEMBUKTIANNYA

3.1 Peta Kawasan Water Front Pontianak	89
3.2 Skematis Zona Site Plan Taman Alun alun Kapuas	89
3.3 Stematik Tata Letak Bangunan	90

3.4 Stematik Transformasi Bangunan.....	91
3.5 Stematik Transformasi Fasad.....	91
3.6 Stematis Lingkungan Taman Alun alun Kapuas	92
3.7 Skematis Rencana Sirkulasi Bangunan	92
3.8 Skematis Rencana Parkir	93
3.9 Skematis Zonasi Site Plan Alun alun Kapuas	94
3.10 Skematis Rencana Revitalisasi Zonasi Site Plan Alun alun Kapuas.....	94
3.11 Rancangan Skematik Kawasan sebelum di rancang (site Plan).....	95
3.12 Rancangan Skematik Revitalisasi Kawasan (site Plan).....	96
3.13 Rancangan Skematik Bangunan.....	97
3.14 Rancangan Skematik Selumbang Bangunan.....	97
3.15 Rancangan Kematik Interior Bangunan.....	98
3.16 Rancangan Sistem Struktur.....	99
3.17 Rancangan Sistem Pengolahan Limbah.....	99
3.18 Rancangan Sistem Utilitas.....	100
3.19 Rancangan Skematik Akses Difable.....	101
3.20 Rancangan Skematik Keselamatan Bangunan.....	101
3.21 Rancangan Skematik Detail Arsitektur.....	101
BAB IV DESKRIPSI HASIL RANCANGAN	
4.1 Gambar Rancangan Situasi.....	107
4.2 Gambar Rancangan Site plan.....	108
4.3 Aksonometrik Site plan.....	109
4.4 Aksonometrik Pedestrian.....	109
4.5 Aksonometrik Taman Bermain.....	110
4.6 Aksonometrik Taman Skeatboard.....	110
4.7 Aksonometrik Communnity Center.....	110
4.8 Gambar Denah Rancangan Lantai 1.....	111
4.9 Aksonometrik Bangunan	112
4.10 Gambar Denah Rancangan Lantai 2.....	113
4.11 Aksonometrik Balkon.....	113
4.12 Gambar Denah Rancangan Balkon.....	114
4.13 Aksonometrik Bangunan Pendukung.....	114

4.14 Gambar Denah Rancangan Bangunan Pendukung.....	115
4.15 3D Selubung Bangunan.....	116
4.16 Gambar Rancangan Interior.....	116
4.17 Aksonometrik Interior Lantai 1.....	117
4.18 Aksonometrik Interior Lantai 2.....	117
4.19 Gambar Pontongan Bangunan	118
4.20 Gambar Rancangan Struktur.....	118
4.21 Gambar Rancangan Utilitas.....	119
4.22 Gambar Rancangan Ipal.....	119
4.23 Aksonometrik Ramp.....	120
4.24 Gambar Rancangan Fasad 1.....	121
BAB IV BAGIAN EVALUASI RANCANGAN	
5.1 Gambar Rancangan Revisi Balkon	129
5.2 Gambar Rancangan Revisi Aktivitas Balkon.....	130
5.3 Gambar Detail Railing.....	131
5.4 Gambar Rancangan Perletakan gazebo.....	132
5.5 Gambar Denah Penjuk Jalan Pedestarian Alternative ke Bangunan.....	133

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Judul Perancangan

Revitalisasi Community Center di Taman Alun-Alun Kapuas Kota Pontianak dengan Pendekatan Ekologis

Revitalisasi sebuah Fungsi Fasilitas Fisik terhadap Perkembangan Nilai Sosial Budaya, Ekonomi, dan Estetika pada kegiatan Refresing, Komunitas, Edukasi serta Kreativitas warga di Kawasan Taman Alun-Alun Kapuas Kota Pontianak.

1.2 Batasan Judul

Revitalisasi Community Center dengan Pendekatan Ekologis

i) Revitalisasi

Revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/degradasi. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan (sejarah, makna, keunikan lokasi dan citra tempat) (Danisworo, 2002).

ii) kreatifitas komunitas

komunitas kreatif adalah sesuatu kreatifitas yang di tampilkan oleh mereka itu sendiri yang beari sesuatu yang unik dan orisinal yang berasal dari pemikiran pemikiran mereka yang kemudian menjadikan sesuatu hal yang unik baik fisik maupun non fisik. Komunitas center juga sebgaiain kelompok orang yang suatu minat dan ketertarikan yang sama dengan memiliki tujuan juga nilai yang dapat beraktifitas dan berinteraksi di dalam lingkungan mereka.

iii) Ekologis

Pendekatan ekologi dalam arsitektur yang lain yaitu menurut Frick (1998) adalah bahwa eko-arsitektur mencakup keselarasan antara manusia dan alam. Eko-arsitektur mengandung

juga dimensi waktu, alam, sosio kultural, ruang dan teknik bangunan. Eko-arsitektur bersifat kompleks, mengandung bagian-bagian arsitektur biologis (kemanusiaan dan kesehatan), serta biologi pembangunan.

1.3 Latar Belakang

“Kota adalah sebuah sistem jaringan kehidupan manusia yang ditandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan diwarnai dengan strata sosial ekonomis yang heterogen serta coraknya yang materialistis” (Bintarto,1983:27). Perkembangan wilayah kota yang dinamis selalu membawa berbagai macam dampak bagi pola kehidupan kota itu sendiri. Dengan bertambahnya jumlah penduduk mengakibatkan meningkatnya aktivitas kehidupan masyarakat dalam kesehariannya, sehingga kemunculan problematika sosial masyarakat senantiasa selalu mewarnai wajah-wajahkota dikawasan Indonesia.

Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) secara umum berfungsi untuk memperindah kota dan juga merupakan salah satu Fasilitas buat menampung bermacam aktivitas masyarakat disekitarnya. Untuk memenuhi kebutuhan fasilitas yang memadai dan mengikuti standar nasional Indonesia sebagai acuan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah, pengertian Fungsi secara Khusus (Spesifik) menurut peraturan Negara adalah *Taman dan Alun-alun Kota sebagai bagian dari Ruang Terbuka Hijau, menurut penjelasan Pasal 6 Peraturan Pemerintah Nomor 63 Tahun 2002, berfungsi sebagai: (1) filter udara, (2) sirkulasi daur oksigen perkotaan, (3) sebagai daerah tangkapan air, yaitu daerah peresapan air yang menampung air hujan, serta (4) penyeimbang ekosistem kota, yaitu dengan memulihkan daya dukung alam; sedangkan manfaatnya adalah: (1) ekologis, yaitu sebagai penyeimbang ekosistem kota; (2) sosial ekonomi, yaitu sebagai tempat berolahraga dan rekreasi; (3) edukatif, yaitu sebagai tempat penelitian vegetasi dan belajar; serta (4) estetika, yaitu memberikan/menambah keindahan lingkungan kota.*

Kota Pontianak merupakan bagian pusat kota yang memiliki interaksi yang lebih kompleks yang terletak pada Lintasan Garis Khatulistiwa dengan ketinggian berkisar antara 0,1 sampai 1,5 meter di atas permukaan laut. Kota pontianak ini memiliki taman kota yang berfungsi sebagai wadah aktifitas berkumpul (*Community Center*), dan tempat rekreasi serta edukasi yang cukup berkembang sampai saat ini di kota pontianak. Kota Pontianak merupakan salah satu kota yang tumbuh cepat secara alamiah baik dilihat dari jumlah penduduknya maupun

dari kemampuan ekonominya, hal itulah yang membuat kurangnya RTH di kota Pontianak. Kota Pontianak juga merupakan suatu kota yang memiliki tingkat kepadatan pertumbuhan bangunan komersil yang relatif tinggi sehingga didominasi bangunan permanen yang mempengaruhi intensitas penggunaan lahan jika dibandingkan dengan kebutuhan fasilitas ruang terbuka (public service) dalam suatu kawasan kota.

Di kota Pontianak ini perlu adanya RTH yang cukup memadai untuk masyarakat sekitar dan taman ini selalu di perbaiki tiap tahunnya. Kawasan RTH ini terdapat juga dampak negatif yaitu dengan terjadinya permasalahan pada taman ini yaitu banjir yang masuk ke area pelataran tepian sungai dalam kawasan taman sehingga sampah berserakan karna air pasang, kurangnya tempat peneduhan, kurangnya pencahayaan taman, tidak adanya jalur difabel, smoking area, food court, taman bermain untuk difabel dan tidak adanya area area untuk zona aktivitas berkumpulnya komunitas komunitas di taman tersebut. Taman kota ini setiap pagi weekend menjadi tempat area berolahraga dan bersantai tanpa adanya pemerintah kota memberikan fungsi yang lebih layak lagi, padahal taman ini cukup luas untuk dapat di manfaatkan dengan fasilitas fasilitas yang semestinya ada di wilayah taman tersebut. Karna masyarakat menginginkan kondisi taman yang sesuai dengan keinginan dan harapan mereka dan membuat taman kota di Pontianak jauh lebih baik, dengan maksud dan tujuan Untuk menjadikan kawasan rekreasi di taman alun-alun kapuas menjadi lebih tertata, dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan sarana rekreasi yang memiliki kesesuaian dengan karakter sosial budaya warga kota Pontianak.

Kawasan taman kota yang merupakan salah satu bentuk Ruang Terbuka Hijau seharusnya memberikan banyak manfaat bagi masyarakat dengan aspek yang dapat mempengaruhi kenyamanan, ketenangan dan aman bagi pengguna. Mengingat kuantitas dan kualitas ruang terbuka hijau (public service) yang ada saat ini mengalami penurunan yang signifikan, sehingga mengakibatkan kurangnya kualitas lingkungan hidup perkotaan yang berdampak diberbagai sendi kehidupan di antaranya terjadinya banjir, peningkatan pencemaran udara dan menurunnya produktivitas masyarakat akibat terbatasnya kawasan ruang yang disediakan untuk interaksi sosial masyarakat. Untuk mengantisipasi permasalahan permasalahan tersebut di atas perlu kiranya peninjauan kembali atau *Revitalisasi Fasilitas Fisik maupun Elemen Landscap beserta penataan ruang terhadap fungsi ekologis, sosial, ekonomi, budaya serta fungsi estetika pada kawasan Taman Alun -*

Konsepsi Pengembangan (Revitalisasi) kawasan Taman Alun-alun Kapuas dilakukan melalui upaya revitalisasi (peremajaan) elemen-elemen landscaping untuk mencapai kualitas yang dituju. Revitalisasi mengandung dua jenis kegiatan, yaitu: (1) memberi vitalitas baru pada kondisi eksisting, (2) meningkatkan vitalitas yang ada sekarang, Kriteria untuk mencapai revitalisasi pada elemen landscape didasarkan atas pertimbangan: (1) fisik sosial (*social physically*), yaitu fungsi ruang terbuka hijau yang menyangkut perilaku pemakai, yaitu: wadah kegiatan sosio-politis, sosio-kultural, sosio-ekonomi, sosio-ekologi, dan sosio Budaya seluruh warga kota; (2) fisik spasial (*spatial physically*), yaitu fungsi ruang terbuka hijau yang menyangkut struktur ruang dan teritori, yaitu: sarana dan prasarana hiburan dan rekreasi, penataan fungsi landscap, serta pola keselarasan tata letak fungsional; (3) fisik visual (*visual physically*), yaitu fungsi ruang terbuka hijau yang menyangkut estetika dan kualitas lingkungan, yaitu: menjaga kelestarian lingkungan alam, elemen vegetasi yang merupakan maskot kawasan/kota, elemen sculpture yang beridentitas, dan penataan unsur landscap yang ideal.

Metoda Analisis Revitalisasi yang dipakai dalam penataan Taman Alun-alun Kapuas Kota Pontianak, meliputi *Analisis Urgensitas, Analisis Tapak/Lahan dan Analisis Arsitektural* dengan pendekatan analisisnya mencakupi aspek-aspek urgensitas fasilitas sarana fisik beserta Lansdcaping yang ada (Existing) sehingga selayaknya perlu penyesuaian terhadap perkembangan sosial, budaya, ekonomi dan estetika di zaman informasi yang berkembang pesat saat ini, untuk meningkatkan peran kawasan taman kota tersebut dengan mempertegas *Eksistensi* dan *Landmark* sebagai fasilitas ruang terbuka hijau utama di pusat kota.

Dalam merancang **Revitalisasi** ini menerapkan *Building Community Center* dengan konsep ekologi kawasan taman terbuka serta memanfaatkan view ke sungai icon kota pontianak. *Building Community Center* didesain untuk fasilitas Fisik yang dapat mewadahi dan menjadi pusat kegiatan Refresing, Pusat Komunitas, Pusat Perekonomian Edukasi serta Kreativitas warga pada kawasan Taman Alun-alun Kapuas Kota Pontianak.

Building Community Center dengan penggunaan element material yang berkarakter bentuk budaya lokal untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungannya. Penggunaan

material alami sekitar seperti kayu ulin/besi yang dikombinasikan oleh material material buatan/modern dengan bentuk rumah tradisional lokal atau rumah. Aspek penghawaan memanfaatkan sebagai bentuk respon dari kondisi ekologi kawasan taman kota.

Dari penjelasan permasalahan di atas adapun beberapa bukti responden dari hasil penelitian kuesioner saya:

Tabel 1.1

(1. Bagaimana menurut Anda keadaan keamanan kawasan ini?)

No	Tanggapan	Jumlah
a	Sangat aman	17
b	Biasa	26
c	Kurang aman	2
d	Tidak tau	1
	Total	46

Sumber hasil survei dan pengiolah data 2018

Dari hasil survei yang di peroleh bahwa presentase tertinggi adalah (Biasa). Hal ini menunjukkan petugas satpol PP mungkin kurangnya personal sedangkan taman tersebut cukup luas sekitar 1H.

Tabel 1.2

(2. Bagaimana menurut Anda kondisi jalan menuju kawasan ini?)

No	Tanggapan	Jumlah
a	Ada dan terawat baik	15
b	Ada tapi tidak terawat	25
c	Tidak ada	1
d	Tidak tau	2
	Total	43

Sumber hasil survei dan pengiolah data 2018

Dari hasil survei yang di peroleh bahwa presentase tertinggi adalah (ada tapi tidak terawat). Hal ini menunjukkan juga bahwa petugas kebersihan selalu memperhatikan

lingkungan atau kawasan di taman kota ini, maka dari itu masyarakat yang berkunjung ke taman ini nyaman karna terawat dengan baik.

Tabel 1.3
(3. Bagaimana menurut Anda fasilitas pelayanan informasi di kawasan ini?)

No	Tanggapan	Jumlah
a	Ada dan sangat lengkap	9
b	Ada tapi kurang lengkap	29
c	Tidak ada	7
d	Tidak tau	12
	Total	57

Sumber hasil survei dan pengolah data 2018

Dari hasil survei yang di peroleh bahwa presentase tertinggi adalah (ada tapi kurang lengkap). hal ini merupakan fasilitas pelayanan begitu minim, sedangkan masyarakat membutuhkan fasilitas pelayanan yang cukup.

Tabel 1.4
(4. Bagaimana menurut Anda fasilitas Tempat Beribadah di kawasan ini?)

No	Tanggapan	Jumlah
a	Ada dan terawat	7
b	Ada tapi tidak terawat	14
c	Tidak ada	10
d	Tidak tau	23
	Total	54

Sumber hasil survei dan pengolah data 2018

Dari hasil survei yang di peroleh bahwa presentase tertinggi adalah (tidak tau). Masyarakat di kawasan ini kemungkinan besar tidak tau adanya fasilitas tempat ibadah atau musholah, karna mungkin tidak adanya petunjuk atau tulisan atau pun bentuk bangunan yang menunjukkan area tempat ibadah.

Tabel 1.5
(5. Bagaimana menurut Anda Toilet di kawasan ini?)

No	Tanggapan	Jumlah
a	Ada dan mencukupi	10
b	Ada tapi tidak mencukupi	33
c	Tidak ada	1
d	Tidak tau	13
	Total	57

Sumber hasil survei dan pengolah data 2018

Dari hasil survei yang di peroleh bahwa presentase tertinggi adalah (ada tapi tidak mencukupi) hal ini menunjukkan tingkat kepuasan atau kesesuaian masyarakat berbeda beda.

Tabel 1.6
(6. Secara umum bagaimana menurut Anda pemandangan alam di sekitar kawasan ini?)

No	Tanggapan	Jumlah
a	Sangat indah	21
b	Biasa	29
c	Kurang sesuai	5
d	Tidak tau	1
	Total	56

Sumber hasil survei dan pengolah data 2018

Dari hasil survei yang di peroleh bahwa presentase tertinggi adalah (Biasa) mungkin ketinggian kepuasan masyarakat beda beda karna penilaian masyarakat tersebut tergantung dengan pandangan yang mereka sukai

Tabel 1.7
(7. Bagaimana menurut Anda pemilihan tanaman di kawasan taman ini?)

No	Tanggapan	Jumlah
a	Sangat indah/sesuai dan terawat baik	13
b	Kurang indah/sesuai tapi terawat baik	35

c	Tidak terawat	1
d	Tidak tau	7
	Total	56

Sumber hasil survei dan pengiolah data 2018

Dari hasil survei yang di peroleh bahwa presentase tertinggi adalah (Kurang indah/sesuai dan terawat baik) hal ini merupakan masyarakat senang dan nyaman dengan perawatan yang baik dan pemilihan tanaman tanaman, testur testur dan penataan taman yang baik.

(8. Apakah harapan dan keinginan Anda untuk kemajuan tempat ini? (di isi)

1. Adanya wahana permainan di water front
2. Adanya penghibur seperti, acara musik, pertunjukan seni, karnaval dll
3. sarana dan prasarana lebih di lengkapi
4. Tambahan fasilitas anak bermain agar pengunjung tidak bosan
5. Menjaga dan merawat taman karna merupakan ikon kota pontianak dan merupakan cerminan budaya
6. kebersihan dan keamanan selalu di jaga dan di tingkatkan
7. adanya jogging track untuk olahraga
8. adanya wifi gratis di area taman
9. adanya area tempat berjualan makanan
10. adanya penambahan lampu atau lampion lampion agar terlihat lebih indah pada malam hari
11. lebih di tingkatkan lagi untuk air mucrat agar terlihat lebih bagus dan menarik

Sumber : kuesioner Penulis 2018

1.3.1 Perumusan Masalah Arsitektural

- Masalah Umum

Bagaimana merancang Pusat Komunitas dan merancang tata ruang terbuka hijau (public servic) yang dapat meningkatkan kualitas lingkungan baik dari segi kesehatan, kenyamanan maupun keamanan dengan pendekatan ekologis?

- Masalah Khusus

1. Bagaimana merancang Revitalisasi kawasan RTH dengan fasilitas fasilitas yang semestinya ada di wilayah taman tersebut, Karena masyarakat menginginkan kondisi taman yang sesuai dengan keinginan dan harapan mereka yang dapat membuat taman kota jauh lebih baik, yang menjadikan kawasan rekreasi di taman alun menjadi lebih tertata, dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan sarana rekreasi?
2. Bagaimana merancang *Building Community Center* untuk fasilitas Fisik yang dapat mewadahi dan menjadi pusat kegiatan Refresing, Pusat Komunitas, Pusat Perekonomian, Edukasi serta Kreativitas warga pada kawasan Taman Alun-alun Kapuas Kota Pontianak dengan pendekatan ekologis ?

1.3.2 Tujuan dan Sasaran Perancangan

- Tujuan Perancang

Merancang tata ruang *Building Community Center* taman kota di tepian sungai kapuas yang mampu menjadi pusat aktivitas sosial budaya, pusat perekonomian dan budaya masyarakat yang mengedukasikan nilai nilai kecerdasan spiritual dan jasmani.

- Sasaran Perancangan

Menghasilkan rancangan ruang aktivitas masyarakat pada *Community Center* yang dapat mewadahi dan menjadi pusat kegiatan Refresing, Edukasi serta Kreativitas warga pada kawasan Taman Alun-alun Kapuas Kota Pontianak dengan pendekatan ekologis.

1.3.2 Manfaat Perancangan

1. Tata ruang yang sesuai dengan kenyamanan dan keindahan serta melestarikan fungsi lingkungan.
2. Tumbuhan yang banyak dan penyebarannya yang merata pada bangunan yang akan menurunkan suhu dalam bangunan turun secara signifikan tanpa bantuan penghawaan buatan.

1.3.4 Ruang Lingkup Perancangan

1. Lingkup Lokasi

Lokasi Penelitian berada di kawasan Taman alun alun kapuas yang berada di Kota Pontianak, Kalimantan Barat. dengan luasan total sekitar 1 hektar.



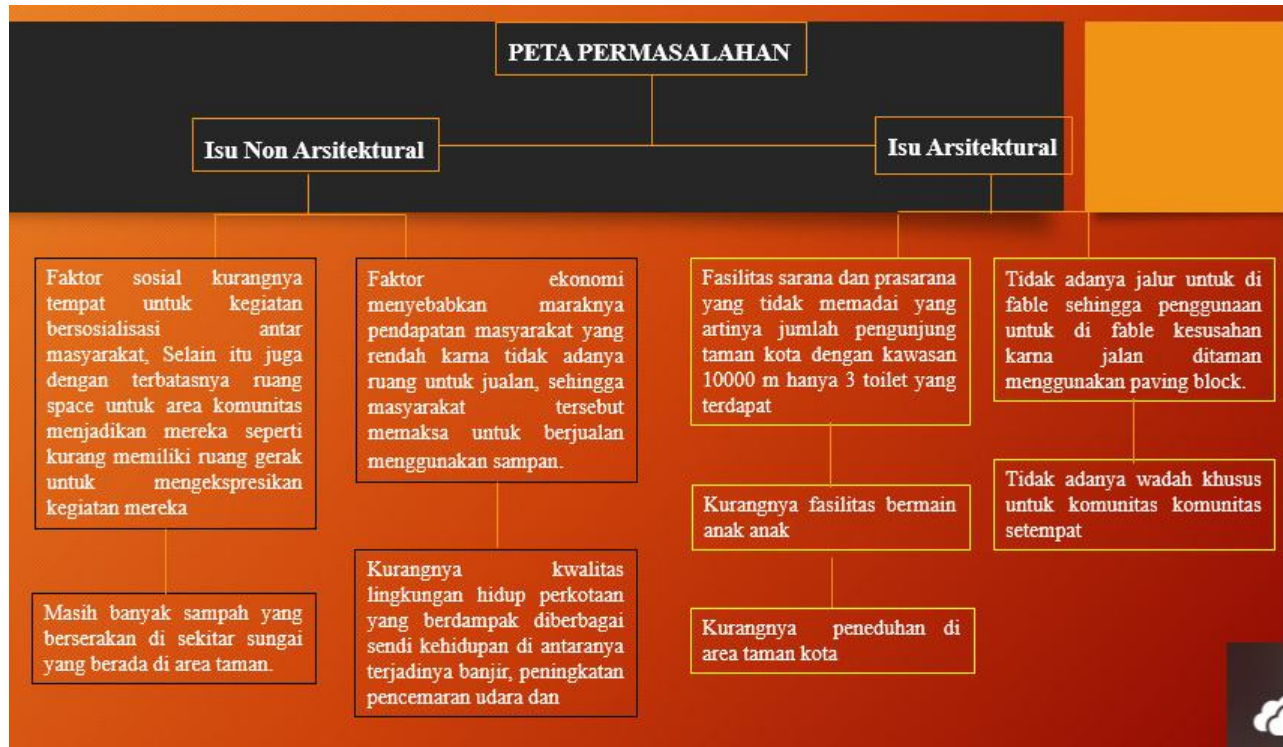
Taman Alun Alun Kapuas
Pontianak

Gambar Site 1.1

Sumber : peta google eart

1.4 Pernyataan Persoalan Perancangan dan Batasannya

1.4.1 Peta Permasalahan



Gambar 1.2
Sumber : penulis 2018

1.4.2 Batasan Permasalahanya

1. Tidak Adanya Ruang Area Khusus Untuk Kegiatan Sosial

Isu sosial ikut melatar belakangi perancangan ini yaitu Tidak adanya ruang area khusus untuk komunitas komunitas kegiatan sosial taman kota tersebut, sehingga komunitas tersebut jarang berkunjung di area taman kota. Dari hasil wawancara salah satu anak komunitas mengatakan keinginan pemerintas membuat area khusus untuk kegiatan kegiatan social di kawasan taman kota. Karna taman kota tersebut adalah pusat yang dimana memudahkan akses ke arah taman tersebut dan taman menjadi salah satu landmark dan utama bagi wisatawan. Agar dapat menarik perhatian masyarakat wisatawan

2. Tidak Adanya Ruang Untuk Area Ekonomi/Perdagangan

Isu Ekonomi dengan Tidak adanya ruang untuk area ekonomi. Pemerintah tidak memberikan ruang untuk pusat perdagangan. Sebelum pemerintah mengadakan peraturan baru, banyaknya pk1 pk1 yang berjualan di kawasan taman ini. Karna pk1 pk1 tersebut sembarangan memilih tempat tanpa mereka sadari mereka membuat rusak tanaman tanaman tersebut jadi taman tersebut menjadi rusak dan kotor, sehingga pemerintah melakukan pelarangan untuk berjualan di kawasan taman ini. Jadi area taman ini pun menjadi sepi pengunjung dari yang dulunya ramai jadi berkurang. Tetapi masyarakat setempat tidak kalah akal nya untuk terus berjualan makanan dan minuman menggunakan sampan di tepian sungai Kapuas.



Gambar perekonomian di taman kota 1.3

Sumber : penulis 2018

3. Fasilitas Setempat yang Kurang Memadai

Fasilitas sarana di kawasan ini kurang memadai/kurang mendukung dikarenakan jumlah sarana tidak mencukupi dengan wadah pengunjung di kawasan taman yang cukup besar ini. Sarana ini juga perletakan zoning zoningnya berjauhan dan cuman ada di satu titik satu titik, ssehingga pengunjung kejauhan untuk mengakses ke bangunan tersebut, karna kawasan taman alun alun kapuas ini cukup besar dengan luasan 1 hektar.

4. Kurang Adanya Jalur Difable

Kurangnya jalur difable di area kawasan untuk pengguna difable, sehingga untuk mengakses ke taman susah. Sedangkan taman tersebut dengan pola lantai menggunakan paving blok. Dan hanya ada beberapa ramp di dalam taman, itupun hanya di bagian kawasan RTH.



Gambar ramp di taman alun alun kapuas 1.4

Sumber : penulis 2018

5. Pendekatan Ekologis

Melalui penataan bangunan dan tata ruang terbuka hijau (public servic) akan dirancang dengan Konsep Pendekatan arsitektur ekologis yang memiliki karakter budaya lokal setempat. Penataan ruang luar melalui pengolahan tapak (*landscape*) dan penataan ruang dalam melalui pentaan fungsi, bentuk, ruang, geometri dan pelingkup yang menciptakan suasana edukatif dan rekreatif. .Metode pendekatan ekologis adalah suatu metode analisis yang menekankan pada hubungan antara manusia dan kegiatan lingkungannya, sehingga manusia dan berbagai kegiatannya selalu menjadi fokus analisis dalam keterkaitannya dengan lingkungan abiotik, biotik, maupun sosial, ekonomi dan kulturalnya.

Konsep ekologis merupakan konsep penataan lingkungan dengan memanfaatkan potensi atau sumberdaya alam dan penggunaan teknologi berdasarkan manajemen etis yang ramah lingkungan. Pola perencanaan dan perancangan Arsitektur Ekologis (Eko-Arsitektur) adalah sebagai berikut: (*sumber Jurnal RUAS, Volume 10 NO 2, Desember 2012, ISSN 1693-3702*)

1. Elemen-elemen arsitektur mampu seoptimal mungkin memberikan perlindungan terhadap sinar panas, angin dan hujan.
2. Intensitas energi yang terkandung dalam material yang digunakan saat pembangunan harus seminimal mungkin, dengan cara-cara:
 - a. Perhatian pada iklim setempat
 - b. Substitusi, minimalisasi dan optimasi sumber energi yang tidak dapat diperbaharui
 - c. Penggunaan bahan bangunan yang dapat dibudidayakan dan menghemat energi
 - d. Pembentukan siklus yang utuh antara penyediaan dan pembuangan bahan bangunan, energi, atau limbah dihindari sejauh mungkin
 - e. Penggunaan teknologi tepat guna yang manusiawi

Menurut Yeang (2006), pendekatan ekologi dalam arsitektur didefinisikan dengan *Ecological design is bioclimatic design, design with the climate of the locality, and low energy design*. Dengan demikian terdapat integrasi antara kondisi ekologi lokal, iklim mikro dan makro, kondisi tapak, program bangunan atau kawasan, konsep, dan sistem yang tanggap terhadap iklim, serta penggunaan energi yang rendah. Integrasi dapat dilakukan pada tiga tingkatan:

1. Integrasi fisik dan karakter fisik ekologi setempat (tanah, topografi, air tanah, vegetasi, iklim, dsb.)
2. Integrasi sistem-sistem dengan proses alam (cara penggunaan air, pengolahan dan pembuangan limbah cair, sistem pembuangan dari bangunan, pelepasan panas dari bangunan, dsb.)
3. Integrasi penggunaan sumber daya yang mencakup penggunaan sumber daya alam yang berkelanjutan

Pendekatan ekologi dalam arsitektur yang lain yaitu menurut Frick (1998) adalah bahwa eko-arsitektur mencakup keselarasan antara manusia dan alam. Eko-arsitektur mengandung juga dimensi waktu, alam, sosio kultural, ruang dan teknik bangunan. Eko-arsitektur bersifat kompleks, mengandung bagian-bagian arsitektur biologis (kemanusiaan dan kesehatan),

serta biologi pembangunan. Oleh sebab itu eko-arsitektur bersifat holistik dan mengandung semua bidang.

Poin Poin Konsep gambaran khusus :

1. Konsep orientasi bangunan dengan pendekatan ekologis
2. Orientasi bangunan menghadap view ke sungai
3. Perencanaan *Green Building menggunakan material-material Green*
4. *Masa bentuk bangunan tradisional sesuai dengan kebudayaan setempat tetapi di sesuaikan dengan gaya modern*

Dari beberapa pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa untuk pendekatan ekologis memiliki beberapa karakter budaya lokal setempat. Penataan ruang luar melalui pengolahan tapak (*landscape*) dan penataan ruang dalam melalui penataan fungsi, bentuk, ruang, geometri dan pelingkup yang menciptakan suasana edukatif dan rekreatif/aktifitas sosial. fungsi pendekatan ekologis juga di terapkan ke dinding arsitektural yang mempunyai fungsi sosial diantaranya tempat berinteraksi sosial masyarakat, ruang untuk area khusus kegiatan kegiatan sosial di kawasan taman kota. Hal ini diupayakan untuk memaksimalkan lingkungan yang baik dan memanfaatkan fungsi di kawasan taman kota tersebut. Dimana keadaan kawasan kota ini menjadi berkurang pengunjungnya. Hal ini berkaitan dengan adanya permasalahan dalam perancangan ini. Melalui pendekatan *ecologis Design* maka pengguna dan pengunjung senang dan puas dengan sesuai harapan mereka yang di inginkan. Didalam *ecologi Design* terdapat beberapa karakter dengan fungsi pendekatan ekologis yang akan di terapkan di dalam desain yaitu:

1. Pendekatan Ekologis dengan karakter budaya lokal

Kearifan lingkungan atau kearifan lokal masyarakat (*local wisdom*). kearifan lingkungan merupakan perilaku positif manusia dalam berhubungan dengan alam dan lingkungan sekitarnya yang dapat bersumber dari budaya setempat. Dalam pembangunan berkelanjutan oleh adanya kemajuan teknologi membuat orang lupa akan pentingnya tradisi atau kebudayaan masyarakat dalam mengelola lingkungan, seringkali budaya lokal dianggap sesuatu yang sudah ketinggalan di abad sekarang ini, sehingga perencanaan pembangunan seringkali tidak melibatkan masyarakat. (Wietoler, 2007)

2. Pendekatan Ekologis dengan pengolahan tapak (*landscape*)

Lanskap dalam pendekatan ekologis diartikan sebagai hasil dari dinamika lingkungan dan masyarakat yang berkembang di dalamnya. Struktur, organisasi, dan dinamika lanskap secara konstan berinteraksi dengan proses ekologis yang terjadi di dalamnya (Burel & Baudry 2004). Dalam Perencanaan lanskap berbasis lahan yaitu pengorganisasian unsur pembentuk lanskap/tapak untuk mewujudkan lanskap yang berkelanjutan dengan memaksimalkan kenyamanan dan estetika lingkungan. Pendekatan ekologi pada lanskap Tujuan pendekatan lanskap adalah untuk mengembangkan strategi ekonomi hijau dan pembangunan yang inklusif.

3. Pendekatan Ekologis dengan penataan fungsi ruang untuk *building community center*

Arsitektur ekologis merupakan pembangunan berwawasan lingkungan, dimaan memanfaatkan potensi alam semaksimal mungkin. **Pola Perencanaan Eko-Arsitektur** dalam bangunan berkelanjutan selalu memanfaatkan alam sebagai berikut : (Fatimah chitra,2013)

- Dinding, atap sebuah gedung sesuai dengan tugasnya, harus melindungi sinar panas, angin dan hujan.
- Bangunan sedapat mungkin diarahkan menurut orientasi Timur-Barat dengan bagian Utara-Selatan menerima cahaya alam tanpa kesilauan
- Dinding suatu bangunan harus dapat memberi perlindungan terhadap panas. Daya serap panas dan tebalnya dinding sesuai dengan kebutuhan iklim/ suhu ruang di dalamnya. Bangunan yang memperhatikan penyegaran udara secara alami bisa menghemat banyak energi.

Sifat Arsitektur Ekologi.

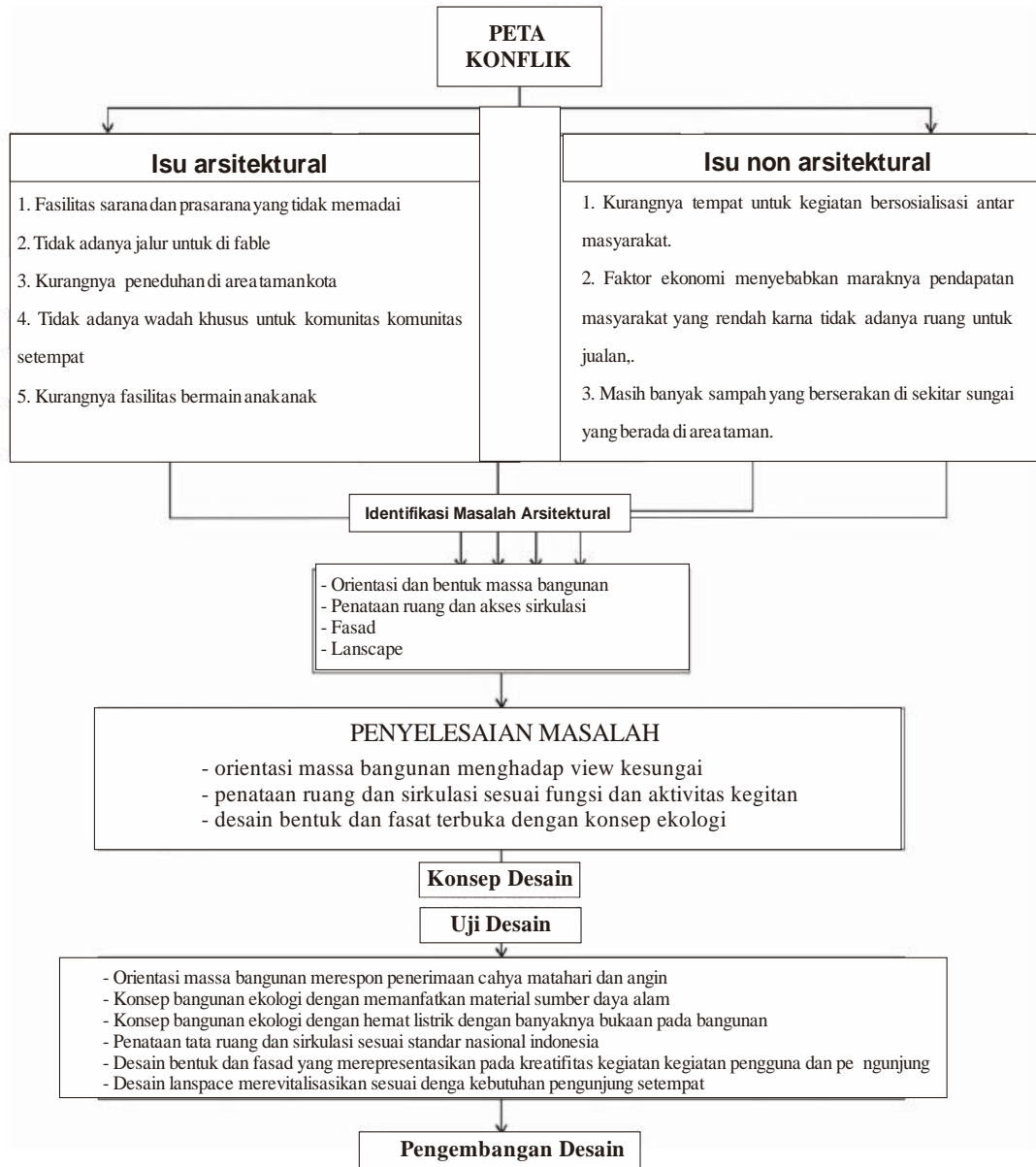
- Sustainable (Berkelanjutan)
Yang berarti bangunan green architecture tetap bertahan dan berfungsi seiring zaman, konsisten terhadap konsepnya yang menyatu dengan alam tanpa adanya perubahan – perubahan yang signifikan tanpa merusak alam sekitar.
- Ramah lingkungan
Suatu bangunan belum bisa dianggap sebagai bangunan berkonsep green architecture apabila bangunan tersebut tidak bersifat ramah lingkungan dan juga menyangkut masalah

pemakaian energi. Oleh karena itu bangunan berkonsep green architecture mempunyai sifat ramah terhadap lingkungan sekitar, energi dan aspek – aspek pendukung lainnya.

- *High performance building.*

Bangunan berkonsep green architecture mempunyai satu sifat yang tidak kalah pentingnya dengan sifat – sifat lainnya. Sifat ini adalah “High performance building”. Mengapa pada bangunan green architecture harus mempunyai sifat ini?. Salah satu fungsinya ialah untuk meminimaliskan penggunaan energi dengan memanfaatkan energi yang berasal dari alam (Enrgy of nature) dan dengan dipadukan dengan teknologi tinggi (High technology performance.

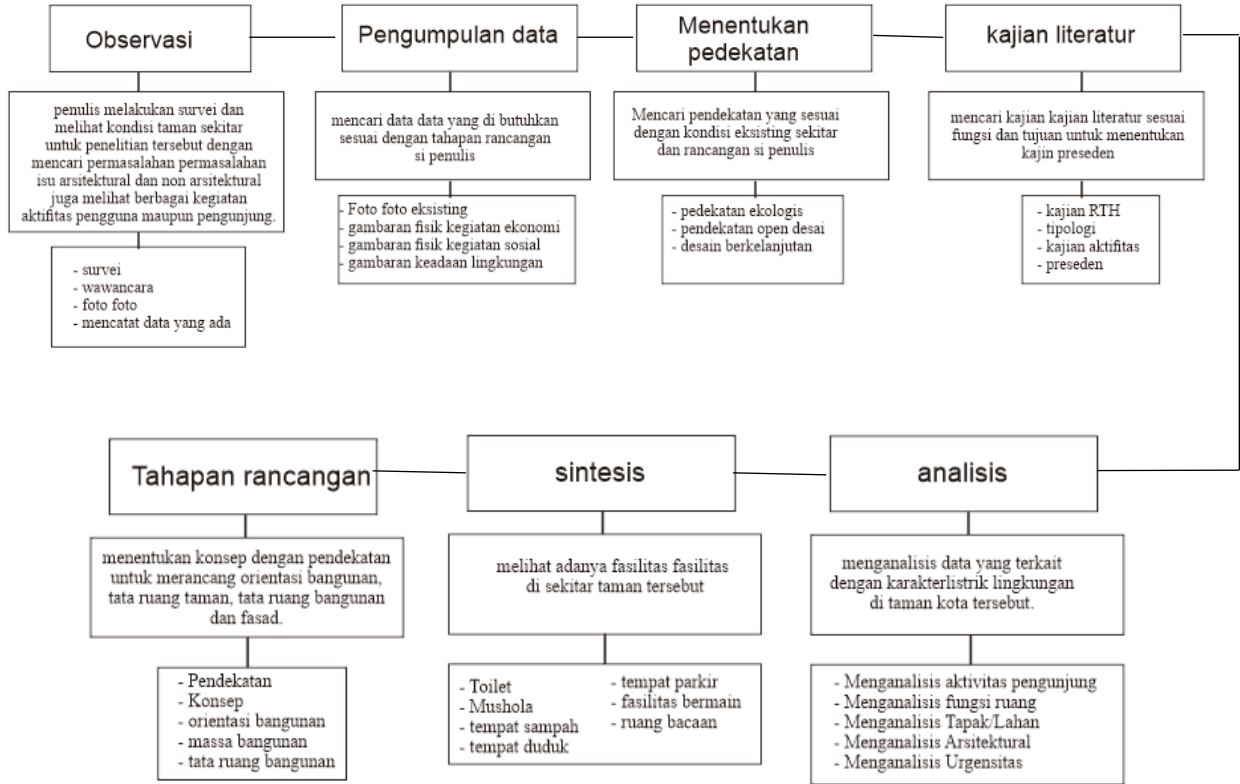
1.4.3 Peta Konflik Persoalan



Gambarl 1.5
Sumber : Penulis 2018

1.5 Metode Pemecahan Persoalan Perancangan

1.5.1 Metode Prosedur



Gambar Prosedur 1.6
Sumber : Penulis 2018

1.5.2 Metode Teknik

Jenis penelitian ini menjelaskan tentang deskriptif kualitatif, dengan data Primer, dan sekunder.

Metode Pengumpulan Data

1. Primer

Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari Observasi melalui survey, wawancara, dan metode dokumentasi di lokasi Taman kota alun alun kapuas yang ada di kota pontianak yaitu :

- Metode observasi langsung

Teknik pengumpulan data dengan observasi langsung pada kawasan Taman kota alun alun kapuas pontianak. Dengan melakukan pengamatan langsung terhadap fungsi fisik, kegiatan sosial budaya, aktifitas ekonomi dan kondisi lingkungan di area taman kota. Melalui pengamatan secara langsung ini, peneliti dapat mencatat aktivitas aktivitas pengunjung yang terjadi pada saat proses pengamatan berlangsung. Peneliti memperoleh data dengan berkomunikasi secara verbal dan non verbal.

- Metode wawancara

Teknik wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pengunjung dan peneliti yang berkaitan dengan kegiatan sosial, ekonomi dan kebiasaan penduduk setempat.

- Metode dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara peneliti untuk memperoleh informasi yang berupa gambar dan foto. Berisi gambar fisik, kegiatan ekonominya, kegiatan sosial, dan keadaan lingkungan. Alat pengumpul data yang digunakan adalah kamera.

2. Sekunder

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari browsing internet, buku-buku yang berkaitan dengan gambar gambar rancangan taman kota Pontianak, Kalimantan Barat.

1.5.3 Metode Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Taman Kota Alun Alun Kapuas di Pontianak, Kalimantan barat.



Gambar 1.7

Sumber : Penulis 2018

1.5.4 Metode Analisis dan Sintesis

Metode analisis data dilakukan dengan:

1. Menganalisis aktivitas pengguna dan pengunjung.
2. Menganalisis berbagai macam kebutuhan ruang dan fasilitas untuk *Community Center* yang dapat melingkupi kebudayaan.
3. Menganalisis fungsi ruang terbuka hijau yang menyangkut perilaku pemakai, yaitu: wadah kegiatan sosial dan budaya, ekonomi, dan etetika taman kota
4. Menganalisis desain ruang bagi aktivitas masyarakat sekitar dengan menggunakan kajian dari preseden bangunan yang di dapat.
5. Menganalisis Tapak/Lahan
6. Menganalisis Arsitektural
7. Menganalisis Urgensitas

Tahapan Sintesis

Tabel 1.8 Analisis sintesis

Fasilitas Taman Kota	Kurang memadai	Sudah memadai	Analisis
Mushollah	✓		Mushollah di area taman kota tidak adanya simbol yang menggambarkan bangunannya sehingga para pengunjung tidak mengetahuinya dan tata ruangnya kecil.
Toilet	✓		Fasilitas sarana dan prasarana yang tidak memadai yang artinya jumlah pengunjung taman kota dengan kawasan 10000 m hanya 2 toilet yang terdapat.
Fasilitas bermain	✓		Fasilitas bermain sudah ada tetapi masih sedikit dan perlu di tambah.
Kantor informasi		✓	Untuk fasilitas pelayanan informasi Sudah ada dan cukup memadai
Tempat sampah		✓	Di setiap titik sudah terdapat tempat sampah dan pembuangan tempat sampah juga langsung di angkut ke pembuangan utamanya.
Vegetasi		✓	Banyaknya pepohonan di area taman menjadi rindang dan berbagai jenis tanaman untuk keindahan estetika taman
Tempat duduk		✓	Adanya tempat duduk di setiap titik taman kurang lebih jaraknya setiap tempat duduk 1-2m
Ruang bacaan		✓	Di taman ini terdapat jenis fasilitas taman bacaan yaitu perpustakaan kecil untuk yang ingin belajar dengan santai dan suasana yang nyaman.
Area Parkir		✓	Area parkir cukup luas, tertata dan aman

Sumber : analisis penulis 2018

1.5.5 Metode Penelurusan Persoalan

Penelurusan persoalan dilakukan dengan pemetaan isu arsitektural dan non arsitektural dengan menemukan konflik-konflik yang akan diselesaikan dalam bentuk skematik skematik desain arsitektural. Penelurusan persoalan yang berkaitan dengan desain kemudian diwujudkan dalam bentuk massa bangunan juga fasad bangunan, tata ruang, sirkulasi, dan lanscape.

1.6 Prediksi Pemecahan Persoalan Perancangan

1.6.1 Metoda Penelurusan Masalah

Isu Kawasan Taman Kota Alun alun (Non Arsitektural)	Variabel
<p>1. Minimnya fasilitas ruang terbuka publik yang dapat menampung aktivitas bersama dapat mengakibatkan masalah sosial dengan kurangnya tempat untuk kegiatan bersosialisasi antar masyarakat, sehingga toleransi semakin berkurang dan budaya kebersamaan semakin hilang. Selain itu juga dengan terbatasnya ruang space untuk area komunitas menjadikan mereka seperti kurang memiliki ruang gerak untuk mengekspresikan kegiatan mereka sehingga dibutuhkan suatu ruang/ <i>space</i> untuk membangun <i>Building Community Center</i></p> <p>2. Faktor ekonomi menyebabkan maraknya pendapatan masyarakat yang rendah karna tidak adanya ruang untuk jualan, sehingga masyarakat tersebut memaksa untuk berjualan menggunakan sampian. Karna pemerintah takut para pedagang merusak tanaman dengan sembarangnya mereka menggunakan tempat untuk berjualan, hal tersebut membuat pengunjung taman kota tidak seramai dulu.</p> <p>3. Masih banyak sampah yang berserakan di sekitar sungai yang berada di area taman, walaupun sudah disediakan tempat sampah yang memadai, kurangnya kesadaran pengunjung sehingga membuang sampah di sungai. Dan adanya tanaman tanaman yang hilang sehingga membuat taman yang bagus menjadi jelek karna kurangnya pengwasan di area taman kota.</p> <p>4. Mengingat kwantitas dan kualitas ruang terbuka hijau (public service) yang ada saat ini mengalami penurunan yang signifikan, sehingga mengakibatkan kurangnya kualitas lingkungan hidup perkotaan yang berdampak diberbagai sendi kehidupan di antaranya terjadinya banjir, peningkatan pencemaran udara dan menurunnya produktivitas masyarakat akibat terbatasnya kawasan ruang yang disediakan untuk interaksi</p>	<p>Sosial dan budaya</p> <p>Ekonomi</p> <p>Estetika</p> <p>Banjir dan Pencemaran Udara</p>
<p>Permasalahan Umum</p> <p>1. Bagaimana merancang tata ruang terbuka hijau (public servic) yang dapat meningkatkan kualitas lingkungan baik dari segi kesehatan, kenyamanan maupun keamanan?</p>	
<p>Permasalahan Khusus</p> <p>1. Bagaimana merancang Revitalisasi kawasan RTH dengan fasilitas fasilitas yang semestinya ada di wilayah taman tersebut, Karna masyarakat menginginkan kondisi taman yang sesuai dengan keinginan dan harapan mereka yang dapat membuat taman kota jauh lebih baik, yang menjadikan kawasan rekreasi di taman alun menjadi lebih tertata, dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan sarana rekreasi?</p> <p>2. Bagaimana merancang <i>Building Community Center</i> untuk fasilitas Fisik yang dapat mewedahi dan menjadi pusat kegiatan Refresing, Pusat Komunitas, Pusat Perekonomian, Edukasi serta Kreativitas warga pada kawasan Taman Alun-alun Kapuas Kota Pontianak ?</p>	

Gambar 1.8

Sumber : analisis penulis 2018

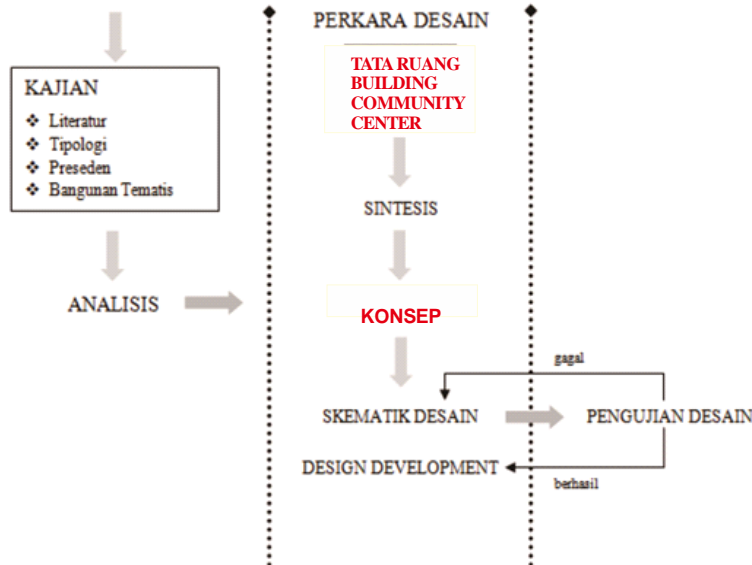
1.6.2 Prediksi Pemecahan Persoalan

Permasalahan Umum

1. Bagaimana merancang tata ruang terbuka hijau (public servic) yang dapat meningkatkan kualitas lingkungan baik dari segi kesehatan, kenyamanan maupun keamanan?

Permasalahan Khusus

1. Bagaimana merancang Revitalisasi kawasan RTH dengan fasilitas fasilitas yang semestinya ada di wilayah taman tersebut, Karna masyarakat menginginkan kondisi taman yang sesuai dengan keinginan dan harapan mereka yang dapat membuat taman kota jauh lebih baik, yang menjadikan kawasan rekreasi di taman alun menjadi lebih tertata, dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan sarana rekreasi?
2. Bagaimana merancang *Building Community Center* untuk fasilitas Fisik yang dapat mawadahi dan menjadi pusat kegiatan Refresing, Pusat Komunitas, Pusat Perekonomian, Edukasi serta Kreativitas warga pada kawasan Taman Alun-alun Kapuas Kota Pontianak ?



Gambar 1. 9

Sumber : analisis penulis 2018

1.6.3 Metoda Pemecahan Masalah

Metoda yang dilakukan adalah dengan melakukan analisis pada kajian kajian berdasarkan rumusan permasalahan perancangan. Kajian pustaka yang dianalisis meliputi:

1. Kajian tentang Ruang terbuka hijau

Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik adalah ruang terbuka hijau yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum, dengan akses publik yang tidak dibatasi dan gratis (tidak berbayar), antara lain: taman, lapangan olahraga, taman pemakaman, jalur hijau sepanjang jalan, parkir terbuka, taman atap, sepadan sungai, kebun pangan lokal.

2. Kajian tentang fungsi sosial dan budaya

Kajian ini membahas tentang aktifitas dan budaya para pengunjung juga para komunitas komunitas.

3. Kajian tentang faktor ekonomis

Kajian ini membahas mengenai untuk memberikan nilai tambah bagi warga dan mendorong performa ekonomi lokal, pemerintah daerah selaku motifator pertumbuhan ekonomi masyarakat pada area taman kota di kawasan ini

4. Kajian tentang estetika

Kajian ini membahas mengenai estetika yang mempelajari rasa kenyamanan yang menyangkut nilai keindahan keindahan bentuk dan ekspresi didasarkan pada kepekaan dalam memilih dan mengkomposisi unsur rupa dan prinsip estetika yang mendukung tema.

5. Kajian tentang komunitas center

Kajian ini membahas mengenai masyarakat ragam etnis dan kajian aktivitas dari komunitas tersebut.

6. Kajian karakteristik kawasan tepi sungai

Kajian ini membahas mengenai Kawasan tepian sungai yang termasuk kawasan tepian air yang memiliki beberapa kelebihan, terutama berkaitan dengan fungsi dan aksesibilitas yang lebih strategis.

7. Kajian building community center

Kajian ini membahas mengenai Bangunan Pusat Kegiatan Komunitas arsitektur yang dimana dapat diterapkan/ditransformasikan dengan nilai nilai/filosofi dan simbol simbol ke dalam bentuk gedung komunitas dan rancangan tapaknya.

Apresiasi metode solusi permasalahan yang muncul dituangkan dengan *melakukan* perancangan metode skematik dengan pendekatan Rancangan Terbuka (open design). Open Design Architecture adalah Desain terbuka untuk sebuah proses rancangan yang melibatkan beberapa *bentuk* kebutuhan yang ada didalamnya untuk saling sinergi dan harmonis.

Metode open desain selalu memulai proses perencanaan dengan melihat kebutuhan d dalam kawasan itu sendiri, diantaranya bagaimana syistem struktur dalam kawasan tersebut, pelaku didalamnya, aktivitas yang terjadi serta bagaimana kebutuhan ruangnya. Maka dibuatlah sebuah desain yang dapat mewedahi segala aktvitas penggunanya serta dapat mengkoneksikan antar penghuni dan dapat memberikan fungsi sesuai kebutuhan sehingga akan tercipta sebuah lingkungan yang berkelanjutan.

1.6.4 Peta Pemecahan Persoalan (Kerangka Berfikir)



Gambar Kerangka Berfikir 1.10
Sumber : analisis penulis 2018

1.7 Keaslian Penelitian

Beberapa laporan penelitian yang memiliki fungsi bangunan dan pendekatan serupa telah dilakukan namun terdapat beberapa perbedaan yang menjadi keunikan laporan penelitian Peneliti. Beberapa laporan penelitian yang sudah ada dan ditemukan Peneliti antara lain:

1. Judul : *Community Center* di BSD City
Peneliti : Almesa Yuli Hasyiyati, Eddy Prianto, Atiek Suprpti Budiarto
Institusi : IMAJI
Tujuan : Mendesain suatu wadah untuk menampung kegiatan suatu komunitas masyarakat yang menekankan pada aspek lingkungan dan hiburan.
Tahun : 2012
Perbedaan : Lokasi perancangan, fungsi bangunan,
Persamaan : Strategi perancangan melalui pendekatan perilaku dan aktivitas perilaku masyarakat sekitar

2. Judul : Pusat Komunitas Mutun Bebasan Lampung Penekanan Desain pada Arsitektur Tepian Pantai.
Peneliti : Maulidya Erly
Institusi : Universitas Islam Indonesia
Tujuan : Merancang ruang pada *Community Center* di permukiman pesisir pantai Mutun , Pesawaran, Lampung yang mampu menjadi pusat kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat yang dapat menyampaikan nilai-nilai *cultural wisdom* dan atraktif.
Tahun : 2017
Perbedaan : Lokasi Perancangan
Persamaan : Fungsi bangunan dan Strategi perancangan melalui pendekatan melalui perilaku dan aktivitas pengunjung.

3. Judul : Proses perencanaan dan perancangan ulang desain yang sudah ada.
 Fleksibilitas Sebagai Dasar Perancangan Ruang Parkir dan Ruang Publik
- Peneliti : Rahmat Holiliy
- Institusi : Universitas Islam Indonesia
- Tujuan : Merancang Ulang Taman Alun-Alun Sungai Kapuas Yang Menjadi Ruang Terbuka Publik (Umum) Untuk Masyarakat Pontianak
- Tahun : 2009
- Perbedaan : Fungsi Perancangan
- Persamaan : Lokasi Perancangan, tujuan perancangan ulang desain yang sudah Ada
4. Judul : Fungsi taman kota sebagai ruang public
- Peneliti : Eva Etiningsih
- Institusi : Universitas Lampung
- Tujuan : untuk mengetahui bagaimana fungsi Taman Merdeka bagi masyarakat sebagai ruang publik di Kota Metro.
- Tahun : 2016
- Perbedaan : Lokasi perancang, dan Tujuan Perancang
- Persamaan : Fungsi perancangan sebagai ruang public

Analisa Kritis terkait Perbedaan dan Persamaan dari berbagai ke aslian penulis tersebut, beberapa keunikkan keunikkan yang di dapat di setiap bangunan si perancangan. Banyaknya persamaan perncancang dengan fungsi bangunan untuk setiap wadah kegiatan di lokasi tersebut. Sedangkan perbedaanya tentu di setiap lokasi dan tujuan masing masing sesuai dengan permasalahan yang ada di lokasi tersebut.

BAB II

PENELUSURAN PERSOALAN PERANCANGAN DAN PEMECAHANNYA

2.1 Kajian Lokasi Perancangan

Lokasi, Site

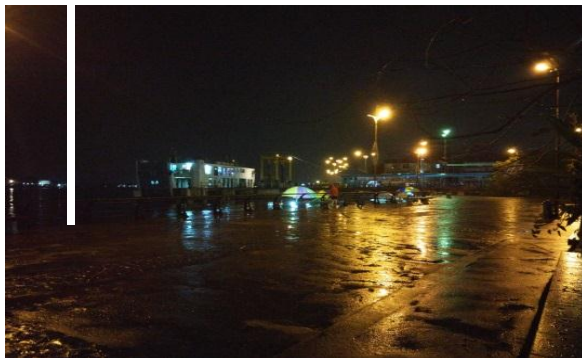
Lokasi site penelitian di Taman Kota Alun Alun Kapuas Pontianak, Kalimantan barat.



Gambar 2.1 Lokasi Site
Sumber : analisis penulis 2018

Kota Pontianak adalah kota yang terletak pada Lintasan Garis Khatulistiwa dengan ketinggian berkisar antara 0,10 m sampai 1,50 m diatas permukaan laut bertepatan dengan garis Khatulistiwa dan 109 derajat, 20 menit, 00 detik Bujur Timur. Luas Kota Pontianak adalah luas 107,82 km². Suhu rata-rata yang dimiliki daerah ini antara 280 C-300 C pada siang hari suhu bahkan mencapai lebih dari 320 C. Taman Alun Kapuas merupakan salah satu lokasi wisata di kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat. Tata letaknya di tengah kota pontianak. Taman ini sering disebut dengan nama Taman Alun-alun Kapuas itu yang terletak di Pinggiran Sungai Kapuas, Pontianak.

Alun-alun Kapuas ini terletak di Kecamatan Pontianak Kota. Kawasan tersebut ada memunculkan beberapa kegiatan yang memicu pergerakan seperti perdagangan, kegiatan jasa, kegiatan perkantoran, kegiatan transportasi. Luas Taman Alun Kapuas saat ini adalah sebesar 1 Hektar. Dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi membuat Taman Alun-alun Kapuas selalu dipenuhi oleh pengguna terutama pada sore hingga malam hari. Secara garis besar pemkot masih melihat sejauh mana perkembangan Taman Alun-alun Kapuas dengan harapan fungsi taman itu dapat dimaksimalkan oleh masyarakat.



Taman alun kapuas malam hari

Gambar 2.2

Sumber : analisis penulis 2018



Taman alun kapuas siang hari

Gambar 2.3

Sumber : analisis penulis 2018

2.2 Pemetaan Kondisi fisik Taman Kota

2.2.1 Analisis Kondisi Fisik Taman Alun alun kapuas

Taman Alun Kapuas merupakan sebuah ruang publik di tepi Sungai Kapuas yang berlokasi di Kota Pontianak. Tempat tersebut merupakan tempat wisata dengan keindahan yang dilengkapi Sungai Kapuas. Terdapat beberapa fasilitas atau instalasi antara lain seperti tempat duduk, mushollah, toilet, lampu hias, replika Tugu Khatulistiwa, air mancur, tulisan alun alun kapuas park dan dll. Secara fisik Taman Alun Kapuas Pontianak memiliki elemen-elemen hijau yang mendukung untuk menciptakan suasana nyaman. Dengan banyaknya pepohonan maka tidak hanya sekedar berfungsi sebagai ruang publik, tetapi secara tidak langsung juga menjadi sebuah ruang terbuka hijau yang dapat membantu meningkatkan kualitas ekosistem setempat.



Area berkumpul pada saat malam hari

Gambar 2.4

Sumber : analisis penulis 2018



Mempertingkat kenyamanan

Gambar 2.5

Sumber : analisis penulis 2018

2.2.2 Analisis Sarana Prasarana

1. Sarana

Di permukiman ini telah memiliki fasilitas umum yang dapat memadai untuk menunjang kebutuhan pengguna dan pengunjung kawasan taman kota. Adanya fasilitas-fasilitas di taman kota untuk para pengunjung. Di taman ini terdapat jenis fasilitas taman bacaan yaitu perpustakaan kecil untuk yang ingin belajar dengan santai dan suasana yang nyaman. Toilet umum di kawasan taman kota ini ada 2 tempat terdapat di ujung kanan dan di ujung kiri. Perahu air ini untuk pengunjung kalau ingin berkeliling di sungai kapuas dengan bayaran 10ribu perorang. Adanya wahana permainan seperti ayunan, prosotan dll. Di setiap titik juga terdapat tempat sampah dan pembuangan tempat sampah juga langsung di angkut ke pembuangan utamanya. Dan di kawasan taman kota ini juga ada fasilitas tempat duduk jadi di sini ada area khusus tempat duduk misalnya hujan bisa berteduh disitu.



Gambar 2.6 Mushollah
Sumber : analisis penulis 2018



Gambar 2.7 sarana permainan
Sumber : analisis penulis 2018



Gambar 2.8 tempat sampah
Sumber : analisis penulis 2018



Gambar 2.9 tempat bersantai
Sumber : analisis penulis 2018



Gambar 2.10 tempat bacaan
Sumber : analisis penulis 2018



Gambar 2.11 toilet
Sumber : analisis penulis 2018

2. Prasarana

a. Jalan

Jalan di kawasan taman kota sudah cukup baik. karna Adanya faktor pengendalian merusakkan tanah di taman ini membuat taman tidak becek jika turun hujan dan banjir. Jalan di taman inipun menggunakan material paving blok jadi jika hujan juga adanya selah selah yang meresap ke tanah agar tidak banjir dan adanya batu batu krikil yang menyerap air. Tetapi sulit untuk di jangkau dengan pengguna difable dan penyediaan ramp pun sangatlah minim. dan jika musim hujan dan air pasang yang masuk ke sepadan sungai, karna sepadan sungai rendah dan menyebabkan banjir di jalan kawasan taman tepi sungai membuat sampah sampah pada masuk dan jika airnya surut sampah tersebut mengotori jalan sepanjang.



Gambar 2.12 jalan di kawasan taman
Sumber : analisis penulis 2018



Gambar 2.13 jalan di kawasan taman
Sumber : analisis penulis 2018



Gambar 2.14 jalan di kawasan taman
Sumber : analisis penulis 2018



Gambar 2.15 jalan di kawasan taman
Sumber : analisis penulis 2018

b. Material

Material yang di gunakan taman alun alun kapuas seperti jalan utama menggunakan paving blok segi empat ukuran 21x21, untuk jalan depan menggunakan paving blok batu alam dengan kombinasi krikil krikil yang fungsinya untuk refleksi kaki, sedangkan jalan untuk arah ketaman ini menggunakan paving blok batu koral. Penggunaan paving blok ini berfungsi untuk keindahan taman atau jalan berfungsi juga untuk penyerapan air dan juga pencegahan terhadap banjir, karena paving block mempunyai celah celah yang dapat menyerap air. Untuk material pot pot tanaman yang ada di taman ini dibuat dengan bahan beton yang di lapiasi material batu bata, dan tempat duduknya juga terbuat dari bahan beton. Sedangkan material untuk air mancur sendiri menggunakan batu alam.



Gambar 2.16 Material jalan utama
Sumber : analisis penulis 2018



Gambar 2.17 Material jalan depan
Sumber : analisis penulis 2018



Gambar 2.18 Material jalan kearah taman
Sumber : analisis penulis 2018



Gambar 2.19 Material tempat duduk
Sumber : analisis penulis 2018



Gambar 2.20 Material air mancur
Sumber : analisis penulis 2018



Gambar 2.21 Material Pot
Sumber : analisis penulis 2018

c. Jalur Dermaga

Jalur dermaga ini untuk kawasan khusus di taman kota. Jalur ini menjadi potensi untuk kapal wisatawan, dengan menggunakan kapal kecil itu wisatawan bisa berkeliling melihat indahnya sungai Kapuas. Dengan adanya potensi sungai memanfaatkan sumberdaya perekonomian untuk masyarakat setempat.



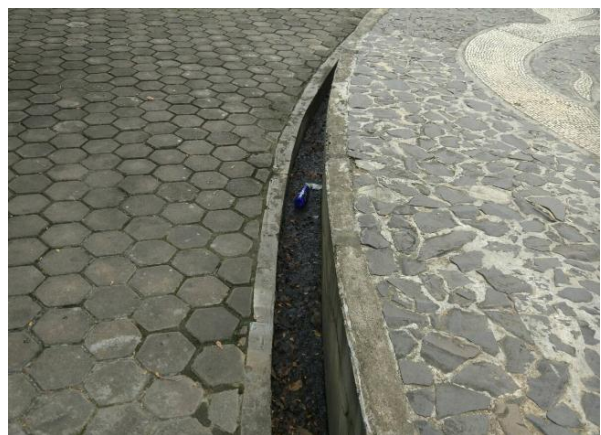
Gambar 2.22 kapal wisatawan
Sumber : analisis penulis 2018

d. Drainase

Dranase di kawasan ini ada, dan mengelilingi taman. Pembuangan air dranase di taman kota ini mengalir langsung ke sungai Kapuas.



Gambar 2.23 drainase
Sumber : analisis penulis 2018



Gambar 2.24 dranase
Sumber : analisis penulis 2018

e. Persampahan

Terdapat juga fasilitas tempat sampah yang sudah dibedakan menurut jenisnya, organik dan non organik di area taman ini agar pengunjung tidak membuang sampah disembarang tempat. Tempat sampah ini ada di setiap titik, jadi pengunjung gak perlu jauh jauh kalau buang sampah karna setiap kita mengelilingi taman ini selalu ada tempat sampah yang dekat. Di area taman ini ada petugas kebersihan yang selalu merawat taman ini dan tanaman tanaman agar membuat taman kota ini nyaman bersih dan tertata. Dan adanya pengelolaan sampah yan langsung di angkat dan di buang ke TPS



Gambar 2.25 | tempat sampah
Sumber : analisis penulis 2017



Gambar 2.26 | pengelolah sampah
Sumber : analisis penulis 2017

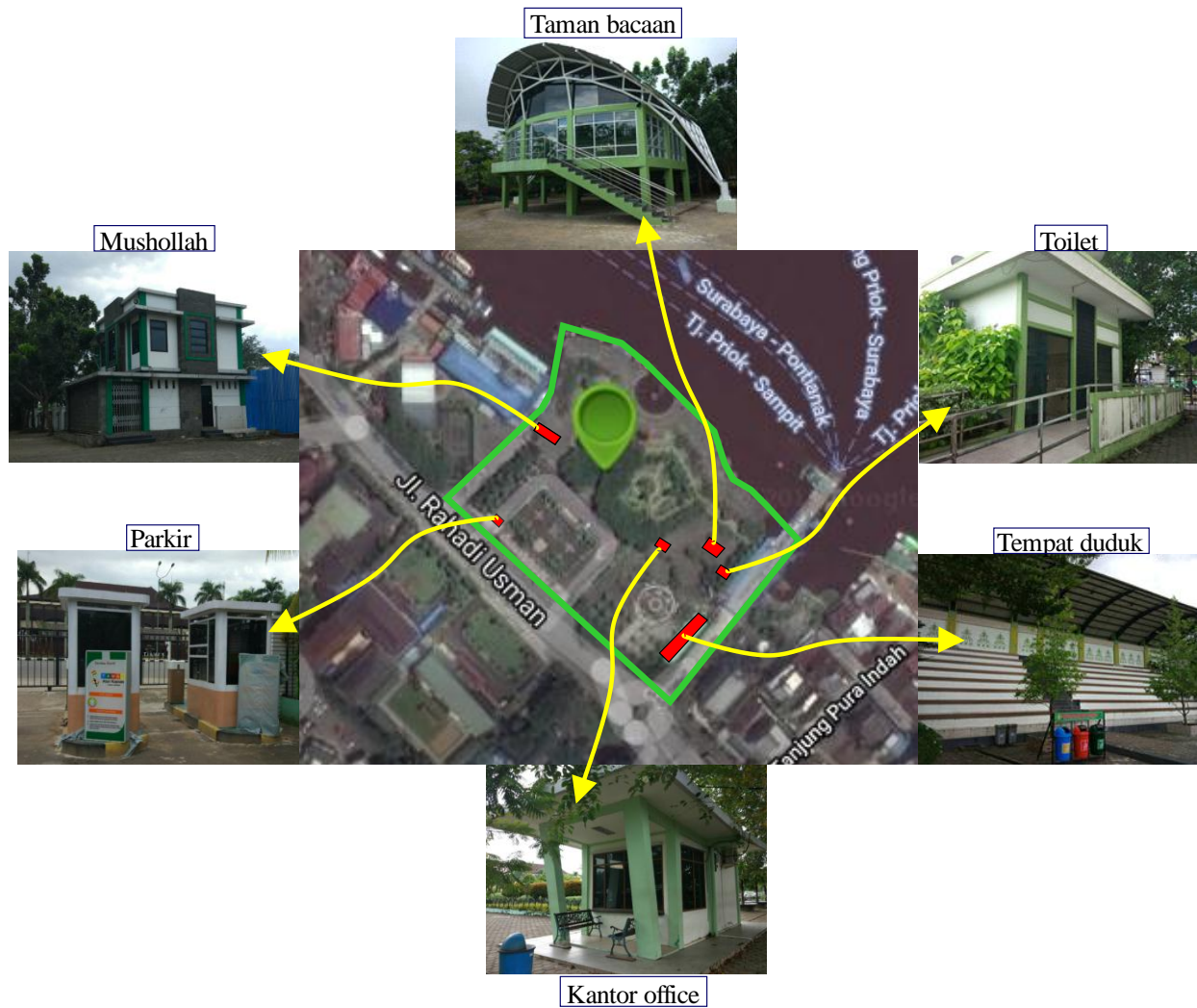
f. Parkir

Area parkir di taman kota Sudah ada dan cukup memadai. Apalagi lagi sudah ada parkir elektronik dan tarif juga sesuai ketentuan dan waktu pengunjung. Tetapi masih adanya parkir liar di depan pagar masuk taman kota yang membuat jalan raya depan sering macet jika ramainya pengunjung.



Gambar 2.27 Area Parkir taman
Sumber : analisis penulis 2018

2.3 Peta Analisis Makro Kawasan



Gambar Peta Makro 2.28
Sumber : analisis penulis 2018

2.4 Peta Analisis Mikro Lingkungan Fisik

- Sebelah Selatan : Area Komersial
Sebelah Timur : Penyeberangan Feri
Sebelah Barat : Area Komersial
Sebelah Utara : Sungai Kapuas Besar

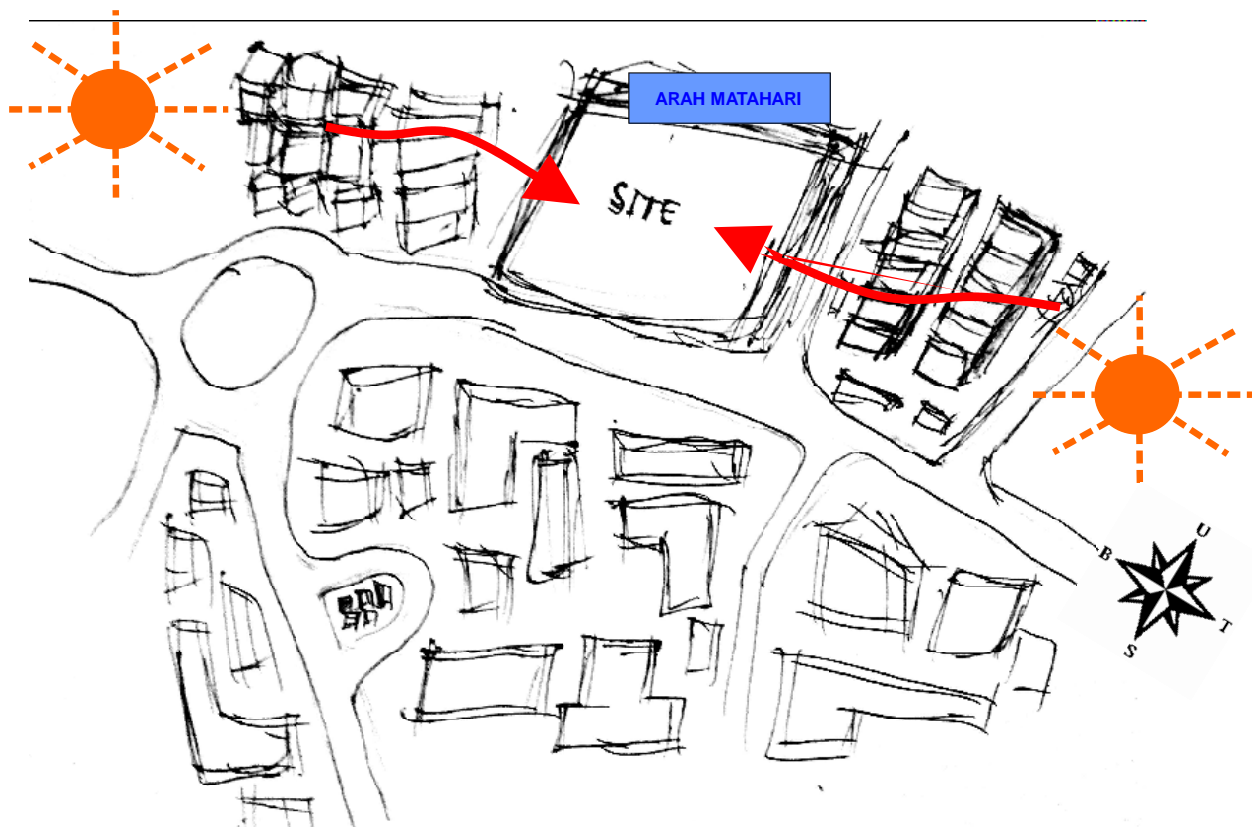


Gambar Peta Mikro 2.29
Sumber : Rahmat Holiliy 2009

2.5 Analisis Tapak

2.5.1 Analisis Matahari

Kota Pontianak terletak pada di lintasan garis khatulistiwa, tepatnya antara $0^{\circ}02'24''$ LU – $0^{\circ}01'37''$ LS dan $109^{\circ}16'25''$ BT – $109^{\circ}23'04''$ BT sehingga Dengan garis lintang yang melewati Kota Pontianak membuat daerah ini beriklim tropis dengan curah hujan yang tinggi antara 3.000-4.000 mm pertahun. Suhu rata-rata yang dimiliki daerah ini antara 280 C-300 C pada siang hari suhu bahkan mencapai lebih dari 320 C. Dari analisis tersebut arah Matahari Timur/matahari pagi segar untuk kesehatan jam 9an matahari menjadi hangat. Matahari Barat/sinar matahari sore barat hangat dan cenderung panas sehingga memerlukan penambahab vegetasi yang cuukup banyak untuk penghalang sinar langsung kearah site.



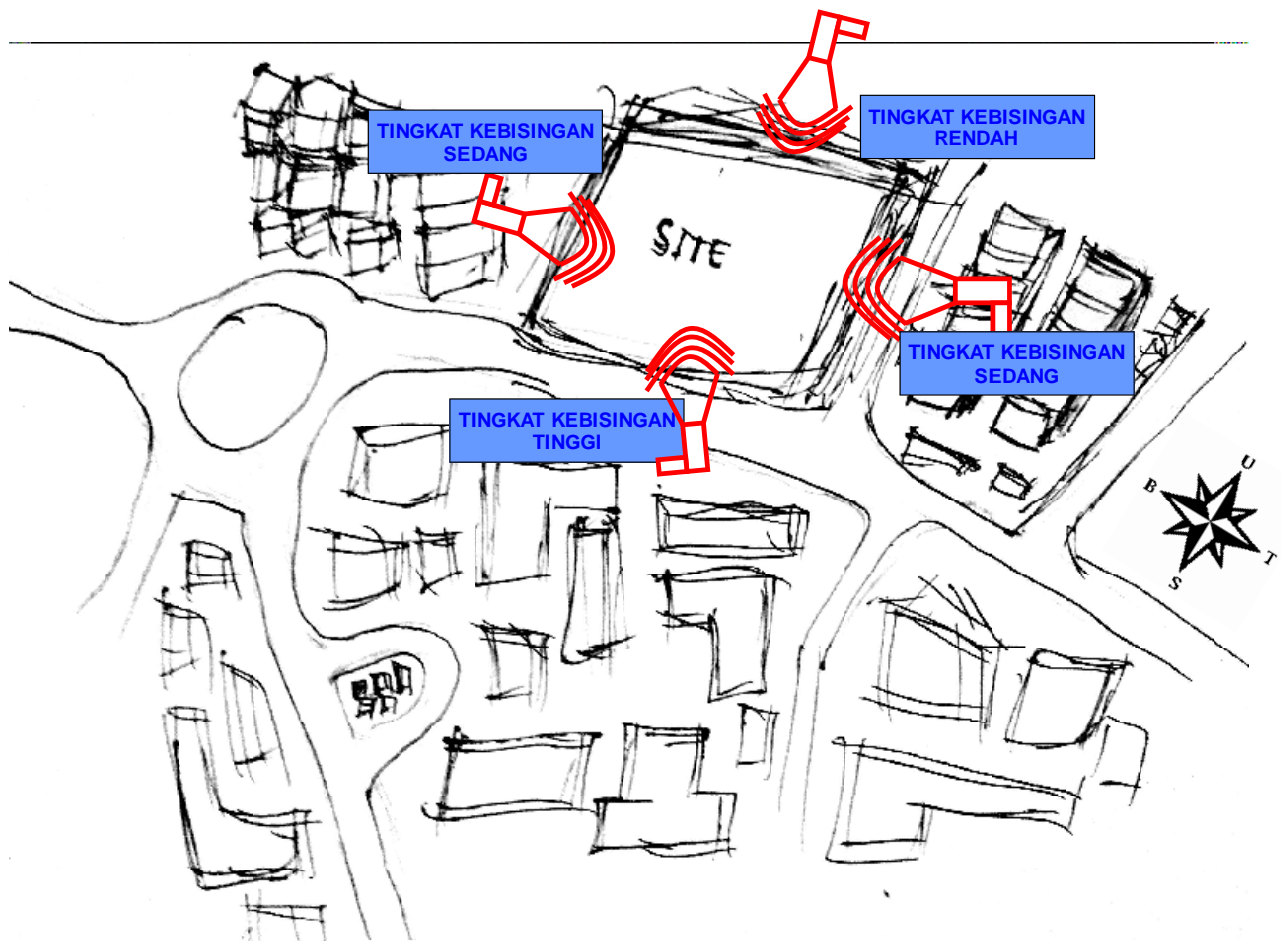
Analisis Matahari

Gambar 2.30

Sumber : analisis penulis 2018

2.5.2 Analisis Kebisingan

Di arah barat dan timur tingkat kebisingan sedang karna bagian itu daerah area komersial. Di arah utara dengan tingkat kebisingan rendah karna itu arah keview sungai Kapuas berfungsi juga untuk transportasi area penyebrangan kapal feri dan kapal kapal kecil lainnya. Sedangkan di arah selatan tingkat kebisingannya tinggi karna arah itu, arah jalan raya yang dimana jalur utama menuju arah taman kota. Tingkat kebisingan dan polusi dari jalan utama cukup tinggi sehingga memerlukan *buffer* berupa pohon peneduh serta semak sehingga mengurangi kebisingan serta polusi.



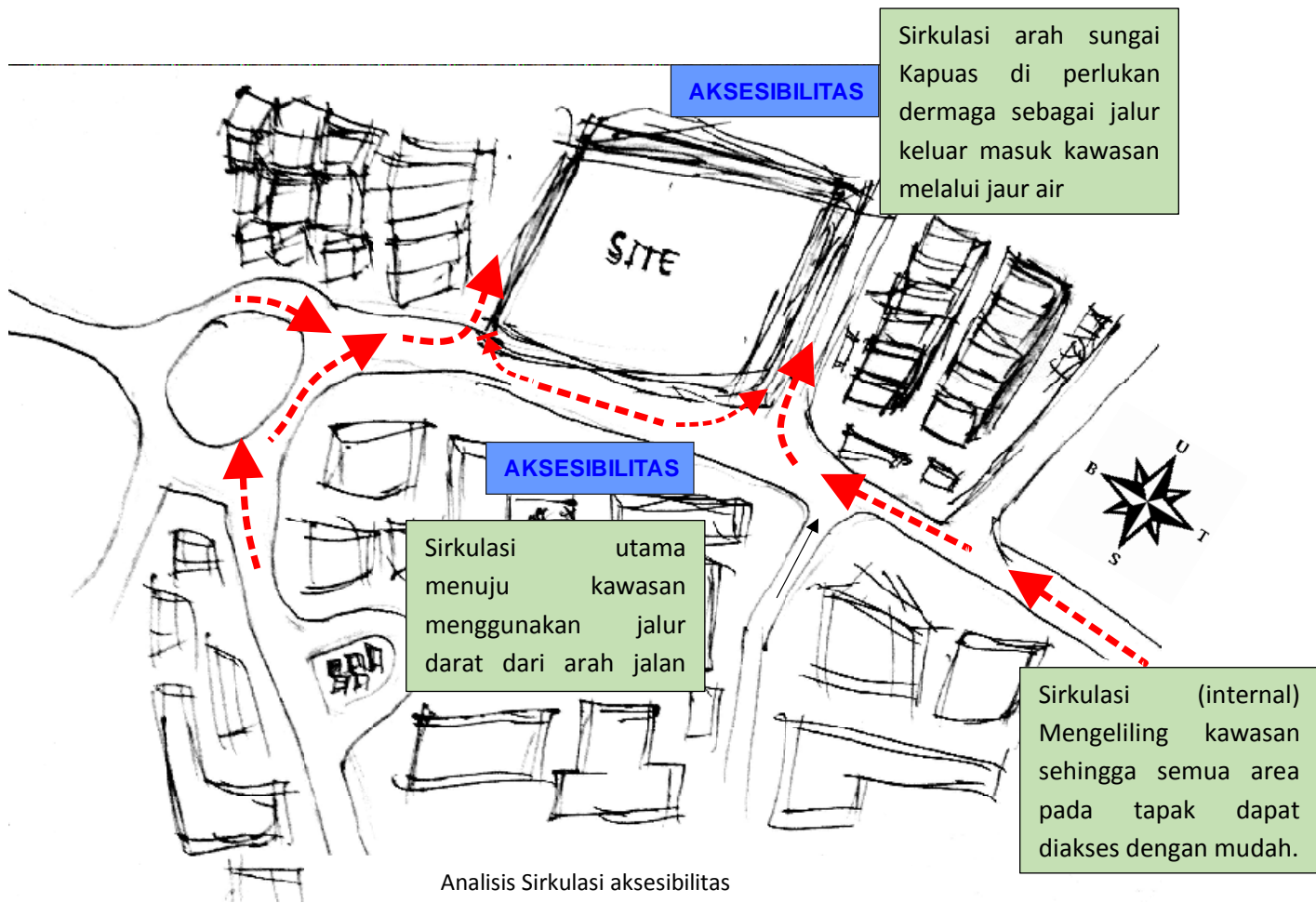
Analisis Kebisingan

Gambar 2.31

Sumber : analisis penulis 2018

2.5.3 Analisis Sirkulasi Aksesibilitas

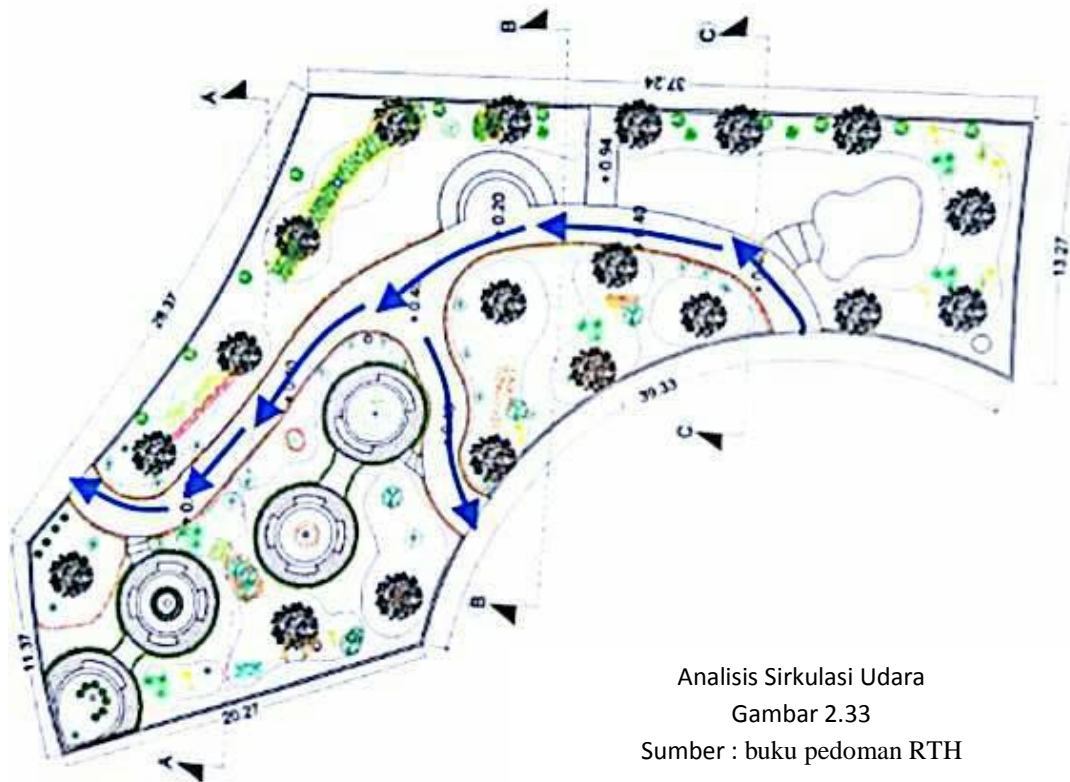
Untuk area sirkulasi di kawasan taman kota terdapat dua jalur menuju Taman Alun alun Kapuas. Sirkulasi tersebut bisa dilewati melalui jalur sungai atau jalur darat. Jalur sungai dapat dilewati dengan penggunaan kapal wisata di jalur air Sungai Kapuas. Sedangkan untuk jalur darat dapat melewati jalur utama dengan jalan raya. Untuk sirkulasi internal dalam site lebih kepada pola linear dan dinamis. Pola linear dipergunakan pada sirkulasi utama kawasan. Pola Linear di dapat dari bentukan Sungai Kapuas.



Analisis Sirkulasi aksesibilitas
Gambar 2.32
Sumber : analisis penulis 2018

2.5.4 Analisis Sirkulasi Udara

Berdasarkan deskripsi hasil survei di atas dari si peneliti merupakan kondisi fisik alami sirkulasi udara dan penahanan angin itu faktor adanya pepohonan pepohonan area pertamanan untuk menahan angin karena area di pertamanan ini banyaknya pohon pohon besar agar tercegahnya matahari secara langsung dan jalur sirkulasi udara juga mengikuti arah angin mengikuti jalur vegetasi vegetasi di taman kota ini. Penyerapan air hujan di taman ini melalui drainase sebagai usaha untuk mengontrol kualitas air tanah dalam kaitannya dengan salinitas, dimana drainase merupakan salah satu cara pembuangan kelebihan air yang tidak di inginkan, serta cara-cara penanggulangan akibat yang ditimbulkan oleh kelebihan air tersebut. Saluran air drainase ini juga langsung di alirkan ke sungai kapuas. Pada kawasan ini area taman menggunakan paving blok untuk menghindari kerusakan tanah pada taman kota ini



Analisis Sirkulasi Udara

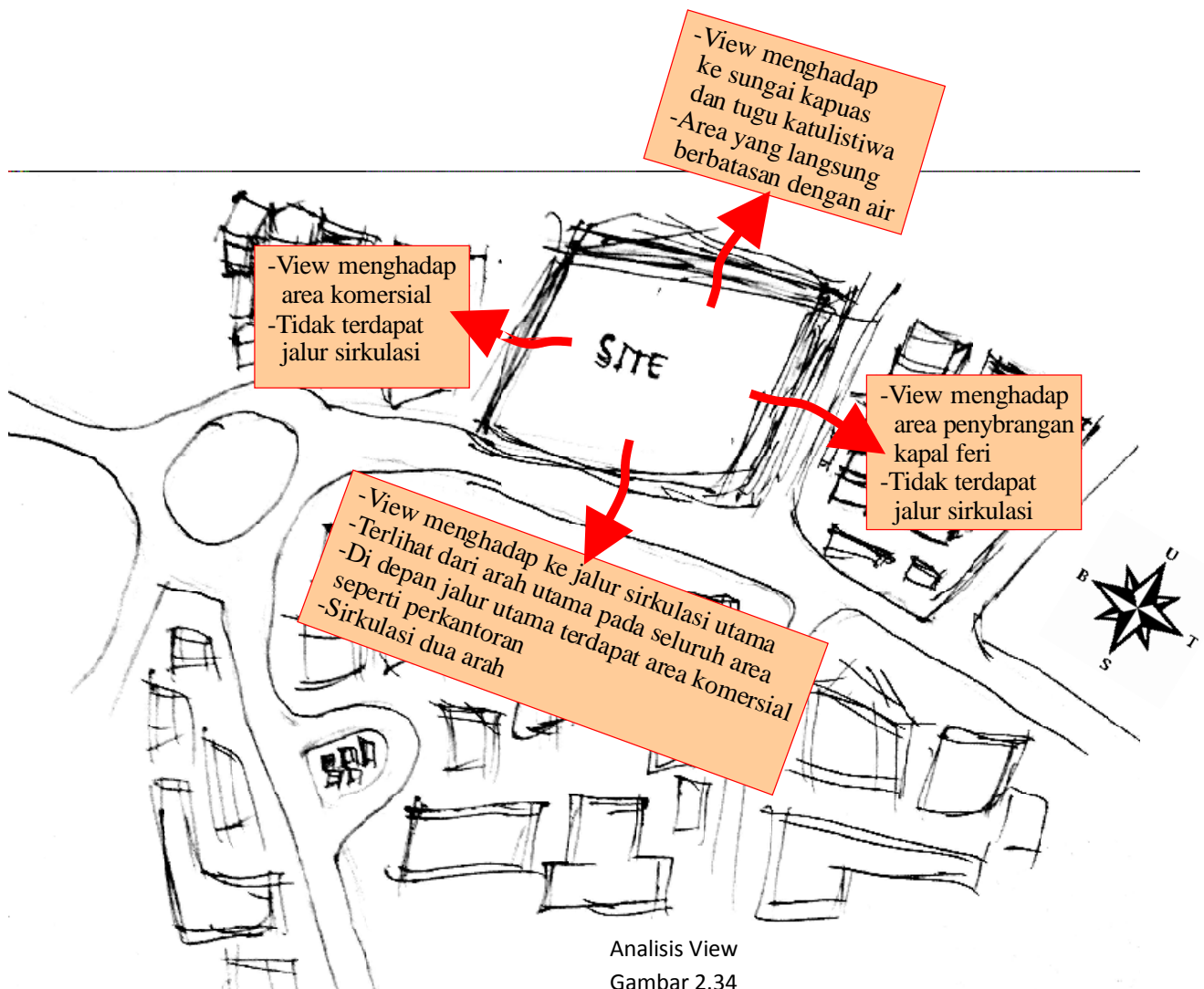
Gambar 2.33

Sumber : buku pedoman RTH

2.5.5 Analisis View

Analisis view site di lingkungan fisik Taman alun alun kapuas yang berada di Kota Pontianak, Kalimantan Barat.

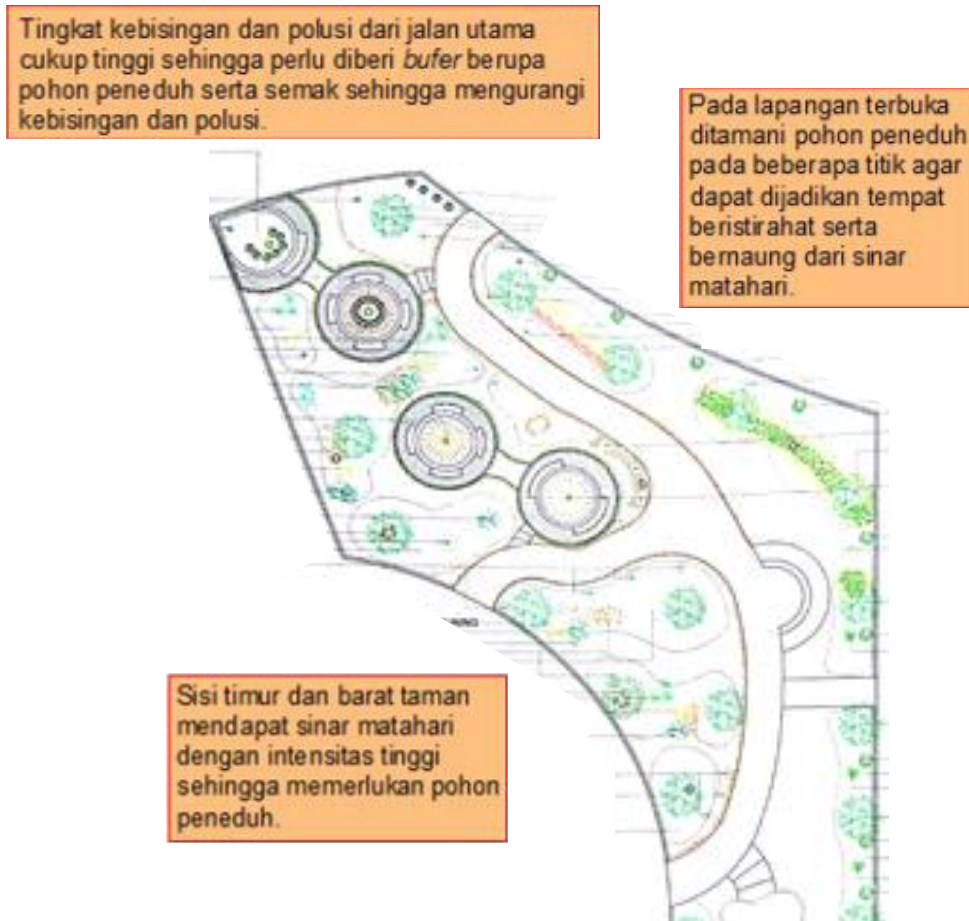
- Sebelah Selatan : Jl. Rahadi Usman (Jalan Raya) daerah komersial dan perkantoran Walikota dan KODAM 12 Tanjungpura
- Sebelah Timur : Penyeberangan Feri dan Kantor BNI 1946
- Sebelah Barat : Area komersial yaitu Kartika Hotel Pontianak
- Sebelah Utara : Sungai Kapuas Besar



Sumber : analisis penulis 2018

2.5.6 Analisis Vegetasi

Menata ukuran warna, bentuk dan testur dari vegetasi dan hubungan dengan lingkungan sekitarnya merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas estetika. Tanaman tanaman di area kawasan taman kota ini untuk memperindah lingkungan kota di taman alun alun kapuas. Menciptkan suasana yang nyaman teduh segar dengan adanya RTH yang di kelilingin berbagai jenis vegetasi vegetasi.



Analisis Vegetasi

Gambar 2.35

Sumber : analisis penulis 2018

Jenis jenis tanaman yang digunakan di taman Kota



Gambar 2.36 | Tanaman tanaman
Sumber : analisis penulis 2018



Gambar 2.37 | Tanaman tanaman
Sumber : analisis penulis 2018



Gambar 2.38 | Tanaman tanaman
Sumber : analisis penulis 2018



Gambar 2.39 | Tanaman tanaman
Sumber : analisis penulis 2018

Tabel 2.1 Analisis Jenis tanaman

No	Jenis Tanaman	Blok 1 (Gambar 2.10)	Blok 2 (Gambar 2.11)	Blok 3 (Gambar 2.12)	Blok 4 (Gambar 2.13)
1	Jenis Vegetasi	-	-Rombusa mini -Anjuang -Cemara tiang	-Cemara tiang -tanaman merambat -soka merah jepang -cemara udang	-Bismarkia -sambang darah -bayam merah -Cemara tiang
2	Jenis Pohon	Pohon ketapang uk= d: 4m-6m t: 5m-7m jarak pohon disesuaikan	Palem raja uk= d: 2m-3m t: 5m-7m jarak tanam 2,5m-3,5m	Palem raja uk= d: 2m-3m t: 5m-7m jarak tanam 2,5m-3,5m	Pohon ketapang uk= d: 4m-6m t: 5m-7m jarak pohon disesuaikan
3	Jenis Semak	-	-Bushes	-Bushes -tanaman merambat	-Bushes
4	Penutup tanah	-	-Rumput harus	-Rumput harus	-Rumput harus

sumber analisis penulis 2018

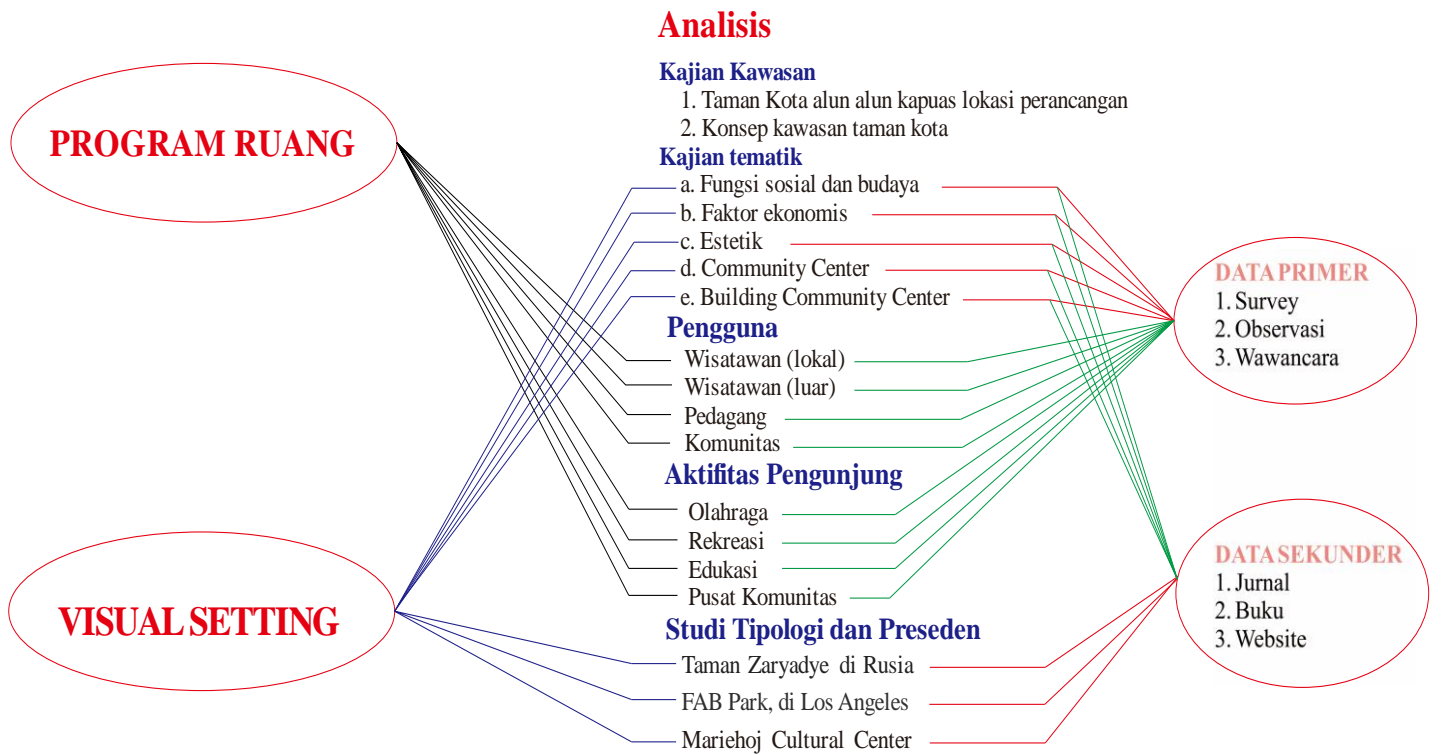
2.6 Analisis Lokasi dan Analisis Peraturan Bangunan Setempat

Taman kota merupakan lahan terbuka publik yang berfungsi sosial dan estetik sebagai sarana kegiatan ekologis, rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota. Menurut UU RI No.26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, taman kota adalah salah satu jenis Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan. Taman kota merupakan tempat umum yang dikehendaki masyarakat untuk beristirahat, dekat dengan perumahan dan sebagai pengatur iklim kota. Berdasarkan Permen PU No. 5/PRT/M/2008 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, taman kota adalah lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetik sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota. Berdasarkan pengertian diatas, dapat diartikan bahwa taman kota merupakan lahan terbuka publik yang berfungsi sosial dan estetik sebagai sarana kegiatan ekologis, rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota.

Tentang Penataan Ruang, luasan minimal untuk menjamin keberadaan dan keberlangsungan ruang terbuka hijau pada perkotaan, yaitu sebesar 30% dari total luasan kota. Pada Permen PU No.5/PRT/M/2008 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, untuk cakupan pelayanan ditetapkan untuk setiap kelompok jumlah penduduk 2.500 orang memerlukan setidaknya satu buah ruang terbuka berupa taman aktif. Berdasarkan Bappeda Kota Pontianak Tahun 2012-2022.

Menurut Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Pontianak 2011-2030, site perancangan merupakan lokasi dengan tata ruang yang difungsikan untuk ruang terbuka hijau. Peraturan- Peraturan yang menyangkut kawasan ini adalah KDB, KDH, GSB dan GSS. Koefisien Dasar Bangunan (KDB) ditetapkan : $30\% = 3000 \text{ m}^2$. Koefisien Daerah Hijau (KDH) : $70\% = 7000 \text{ m}^2$. Koefisien Lantai Bangunan (KLB) $20\% = 2000 \text{ m}^2$. GSB Minimum $\frac{2}{5}$ dari lebar Ruang Milik Jalan (Rumija) : $\frac{2}{5} \times 10 \text{ m} = 4 \text{ m}$. GSS dari Sungai Kapuas : 15 m. GSS dari Parit (sebelah timur site) : 10 m.

2.7 Analisis Property Size



Gambar Kebutuhan Ruang 2.40
Sumber : Analisis Penulis 2018

2.7.1 Analisis Kebutuhan Ruang

Adapun analisis pengguna dan aktifitas Pengunjung yang berkaitan sesuai dengan karakteristik kebutuhan ruang *Community Center*, maka dapat disimpulkan ruang-ruang apa saja yang dibutuhkan pengguna untuk menunjang kegiatannya. Untuk aktifitas utama yaitu Refresing, Ekonomi, Komunitas, Edukasi dan Kreativitas serta pengelolaan.

Tabel 2.2 Kebutuhan Ruang

No	Jenis Fungsi	Aktifitas	Kebutuhan Ruang
1	Komunitas	- Bekreativitas - Berkumpul/Berinteraksi	- Hall/lobby - Ruang komunitas - Ruang Rapat - Area Berkumpul
2	Wisatawan	- Olahraga - Bermain - Refresing/Bersantai	- Area jogging track - Area olahraga - Area bermain anak anak - Area bersantai
3	Edukasi	- Belajar - Bermain	- Taman bacaan - Area bermain
4	Ekonomi	- Jualan Makanan - Jualan Barang kesenian	- Area ruangan PKL - Food Courd - Pantry - Toilet

No	Jenis Fungsi	Aktifitas	Kebutuhan Ruang
5	Pengelola	- Berkeliling - Menjaga Keamanan	- Kantor Pengelolah - Toilet - Ruang informasi

No	Jenis Fungsi	Aktifitas	Kebutuhan Ruang
6	Tukang Kebersihan	- Bersih bersih - Buang Sampah	- Gudang - Ruang cleaning servis

No	Jenis Fungsi	Aktifitas	Kebutuhan Ruang
7	Ruang Pendukung	- Pengguna - Berkunjung	- Ruang MEE - Ruang keehatan - Mushollah - Tempat wudhu - Toilet - Atm center - Balkon - Area parkir Umum - Area parkir pengguna - Pos Satpam - Ruang informasi - Gudang - Smoking area

Sumber : Analisis Penulis 2018

2.7.2 Analisis Kebesaran Ruang

Menentukan besaran ruang yang akan digunakan dengan mempertimbangkan estimasi kapasitas ruangan untuk bangunan *Community Center* yang akan berpengaruh pada koefisien dasar bangunan di kawasan taman kota.

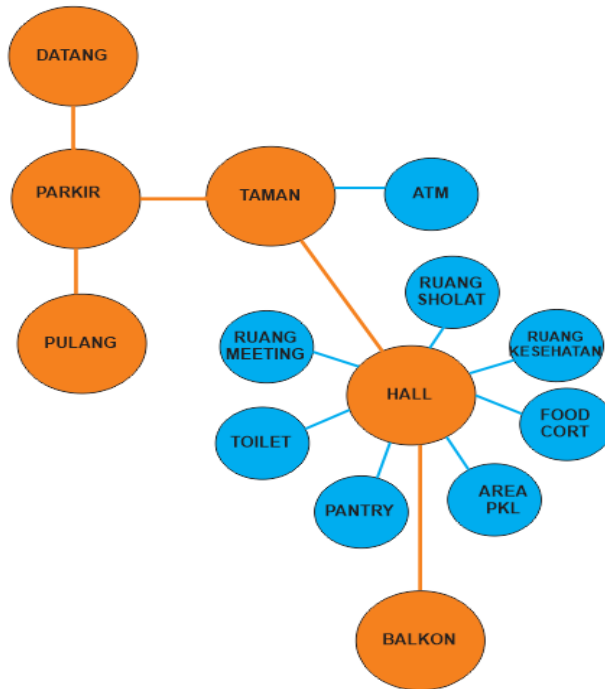
Tabel Kebesaran Ruang 2.3

No	Jenis Fungsi	Kebutuhan Ruang	Besaran Ruang			
			Kapasitas (org/rg)	Jumlah Ruang	Standar Ruang (m2)	Luasan (m2)
1	Ekonomi	Area ruangan PKL	14	7	2	14
		Food Courd	50	1	2	2
		Pantry	2		3,24	
		Toilet	1	12	2	24
2	Pengelola	Kantor Pengelola	1	1	2	2
		Toilet	1	12	2	24
		Ruang informasi	2	1	2	2
3	Tukang kebersihan	Gudang	1	1	1.5	1.5
		Ruang cleaning servis	1	1	1.5	1.5
4	Wisatawan	Area jogging track				
		Area olahraga				
		Area bermain anak anak	30	1	1000	1000
		Area bersantai/garden	200	1	10000	10000
		Area Sketpark	50	1		
5	Edukasi	Taman bacaan	15	1		
6	Komunitas	Hall/lobby	200	1	20	20
		Ruang komunitas	5	5	2	10
		Ruang Rapat	15	1	2.25	2.25
7	Ruang Pendukung	Ruang MEE	1			
		Ruang kesehatan	3	1	2	2
		Mushollah	80	1	45	45
		Tempat wudhu	6	2	1.2	2.4
		Toilet	1	16	2	32
		Wastafel	1	1	0.57	0.57
		Atm center	1	1	2	2
		Balkon		1	1	1
		Area parkir Umum	200	200	2	400
		Area parkir pengguna	100	50	2	100
		Pos Satpam	1	2	2	4
		Gudang	1	1	1.5	1.5
		Smoking area		1	2	2
		R. Jalur evakuasi				

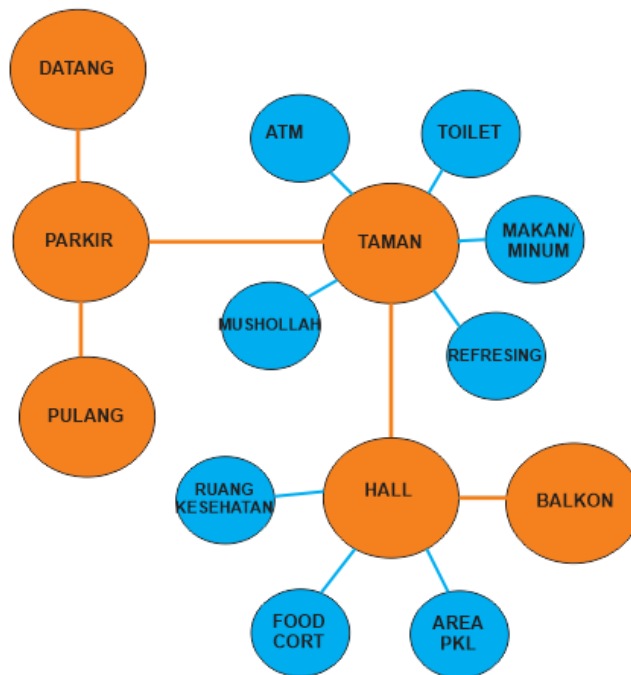
Sumber : Analisis Penulis 2018

2.7.3 Analisis Hubungan Ruang

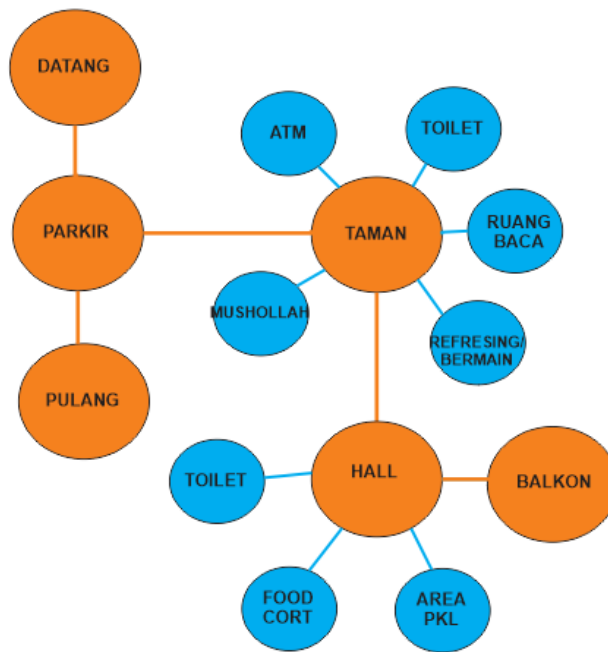
1. Akfitas Sosial Komunitas



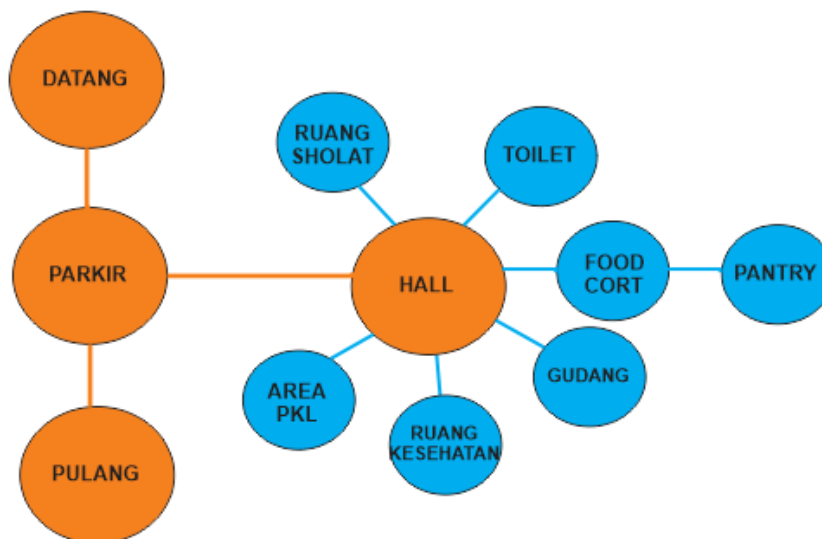
2. Wisatawan



3. Edukasi

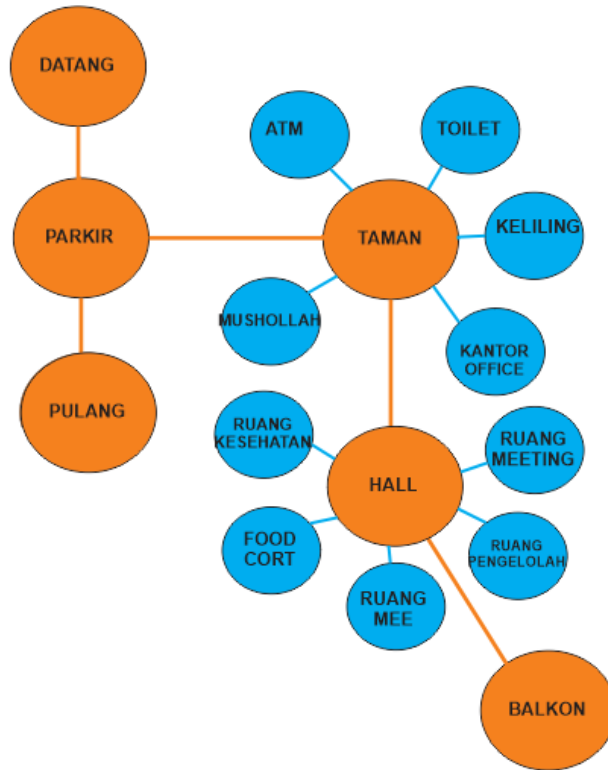


4. Ekonomi

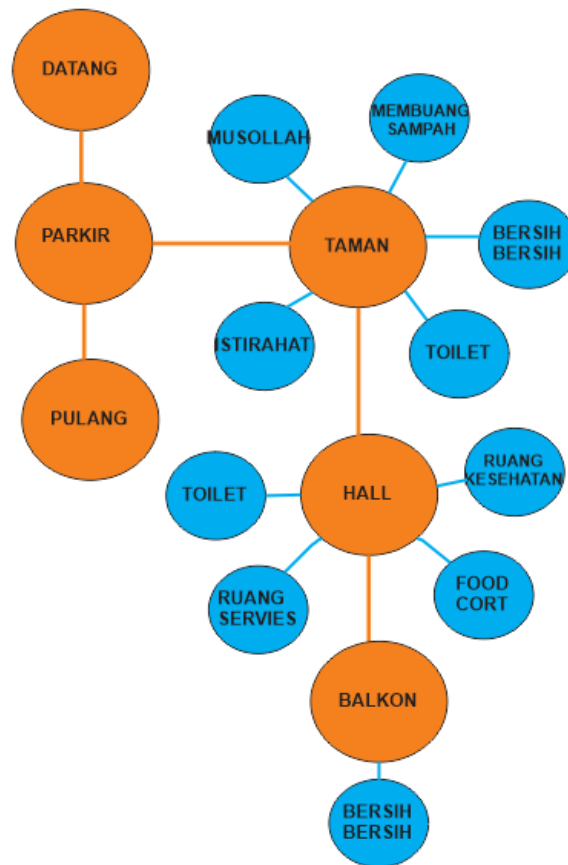


Gambar Hubungan Ruang
Sumber : Analisis Penulis 2018

5. Pengelola



6. Petugas Kebersihan



Gambar Hubungan Ruang
Sumber : Analisis Penulis 2018

2.8 Data Klien dan Pengguna

2.8.1 Analisis Jumlah Pengunjung

Pengambilan data sampel ini pada waktu survei yang sudah ditentukan. Data struktur organisasi yang di ambil menggunakan kuesioner pertanyaan yang terkait dengan kajian tentang Studi Ruang Taman Kota Alun-Alun Kapuas yang di Tinjauan pada Aspek Fungsi Fisik & Estetika, Pontianak Kalimantan Barat.

Tabel 2.4
Jumlah pengunjung Taman Alun Alun Kapuas Perminggu

No	Pelaku	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	Jumlah
1	Pengunjung	65	70	69	74	81	190	200	749
2	Pedagang	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pegawai	10	10	10	10	10	10	10	70
4	Pengelola	1	-	-	-	-	-	-	1
Total									820

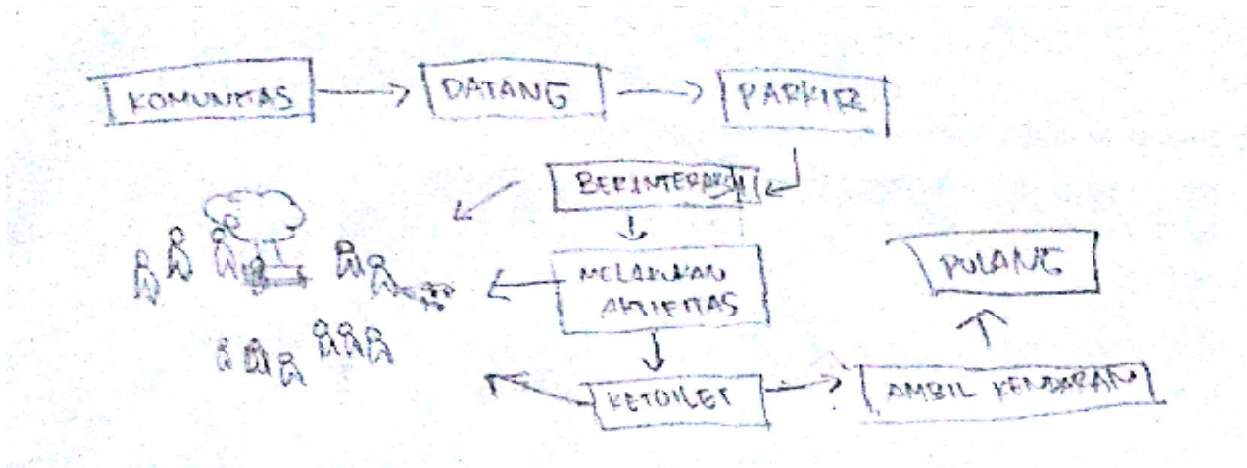
Sumber : Penulis 2018

2.8.2 Analisis Aktivitas Pengguna

Dalam perancangan Revitalisasi Taman Alun alun Kapuas ini untuk Alur aktivitas yang dijabarkan dengan sasaran utama untuk pengguna maupun pengunjung.

1. Kegiatan Sosial/Komunitas

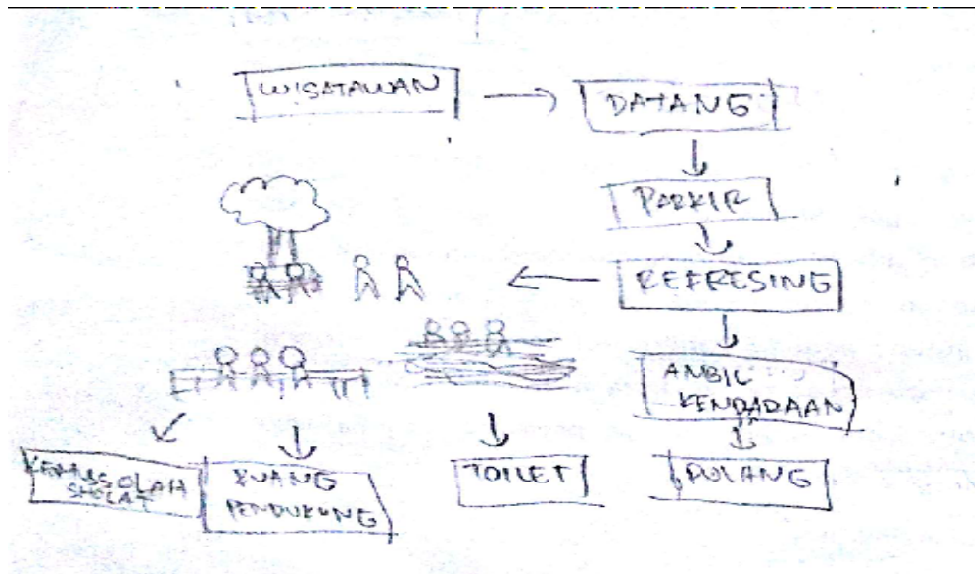
Aktivitas Komunitas komunitas di dalam taman kota dengan kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang memiliki tujuan bersama. Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di Taman Kota (baik yang bertujuan komersial maupun non-komersial)



Gambar 2.42 Aktivitas kegiatan sosial
Sumber : Penulis 2018

2. Refresing/Wisatawan

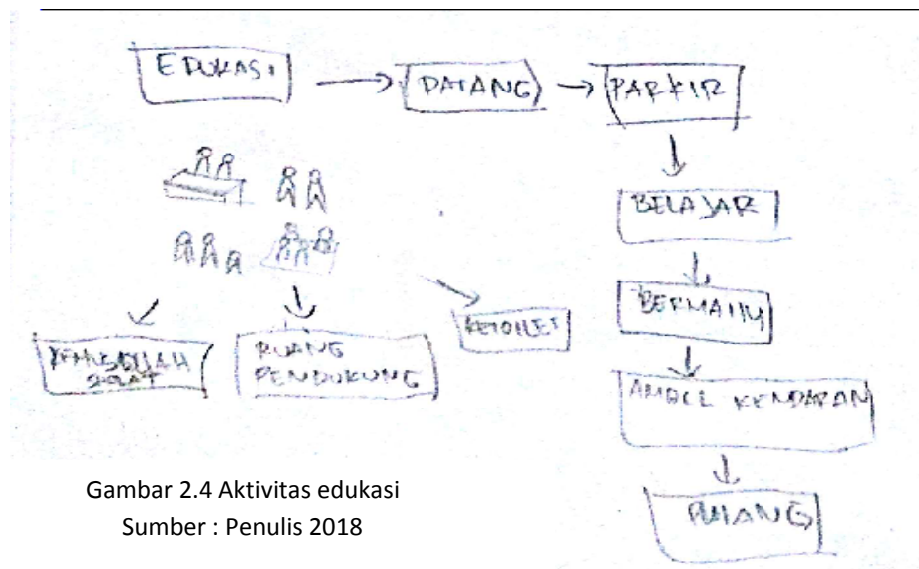
Adanya ruang untuk sarana bermain, olahraga dan rekreasi masyarakat di area taman kota. Beberapa aktivitas Pengunjung ketika berada di taman kota melakukan hal seperti bersantai atau bersosialisasi dengan temannya.



Gambar 2.43 Aktivitas wisatawan
Sumber : Penulis 2018

3. Edukasi

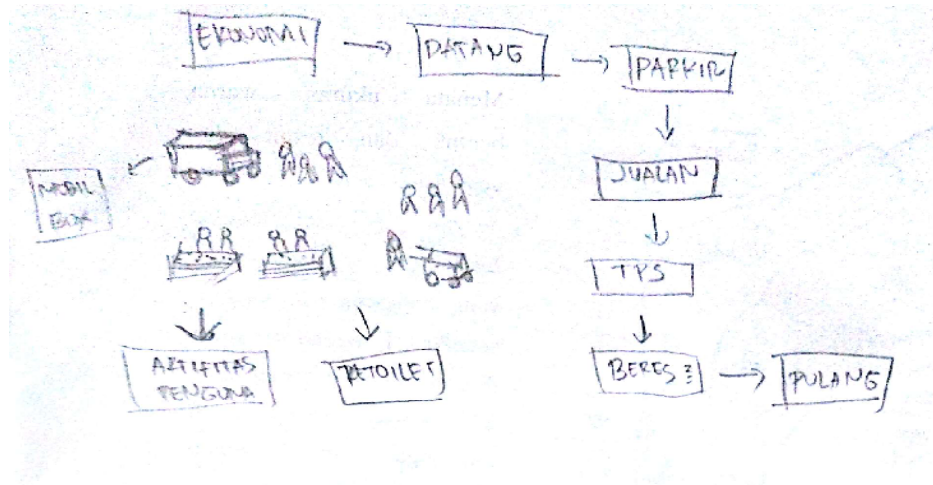
Taman ini juga menjadi tempat pendidikan, yang dimana di sediakan Fasilitas seperti taman bacaan untuk umum. Aktifitas anak anak melakukan edukasi di taman kota.



Gambar 2.4 Aktivitas edukasi
Sumber : Penulis 2018

4. Ekonomi

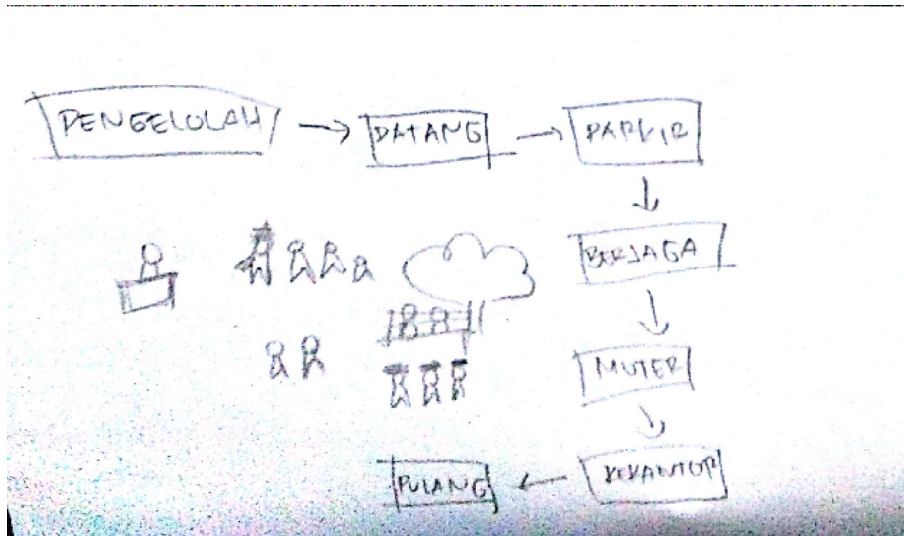
Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita. Dengan berdagang berbagai kerajinan tangan seperti simbolis simbolis landmarknya kota Pontianak.



Gambar 2.45 Aktivitas perekonomian
Sumber : Penulis 2018

5. Pengelolah

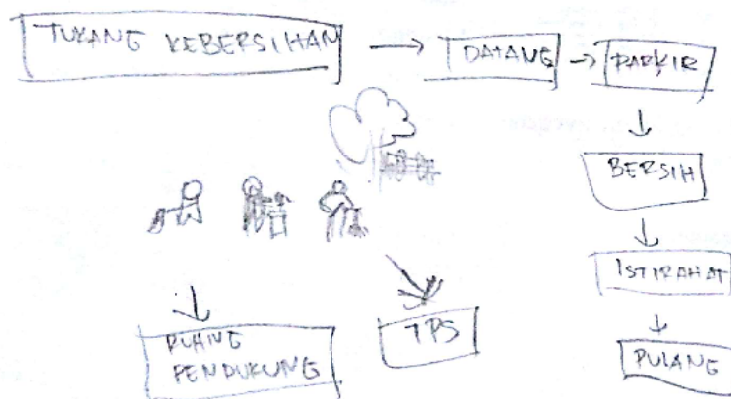
Aktivitas pengelola taman kota untuk berjaga jaga di area kawasan taman alun alun Kapuas. Pengelola akan beraktivitas mulai pukul 07.00 sampai 18.00. pengelola ini lebih dari satu sehingga dapat bergantian.



Gambar 2.46 Aktivitas pengelola
Sumber : Penulis 2018

6. Petugas Kebersihan

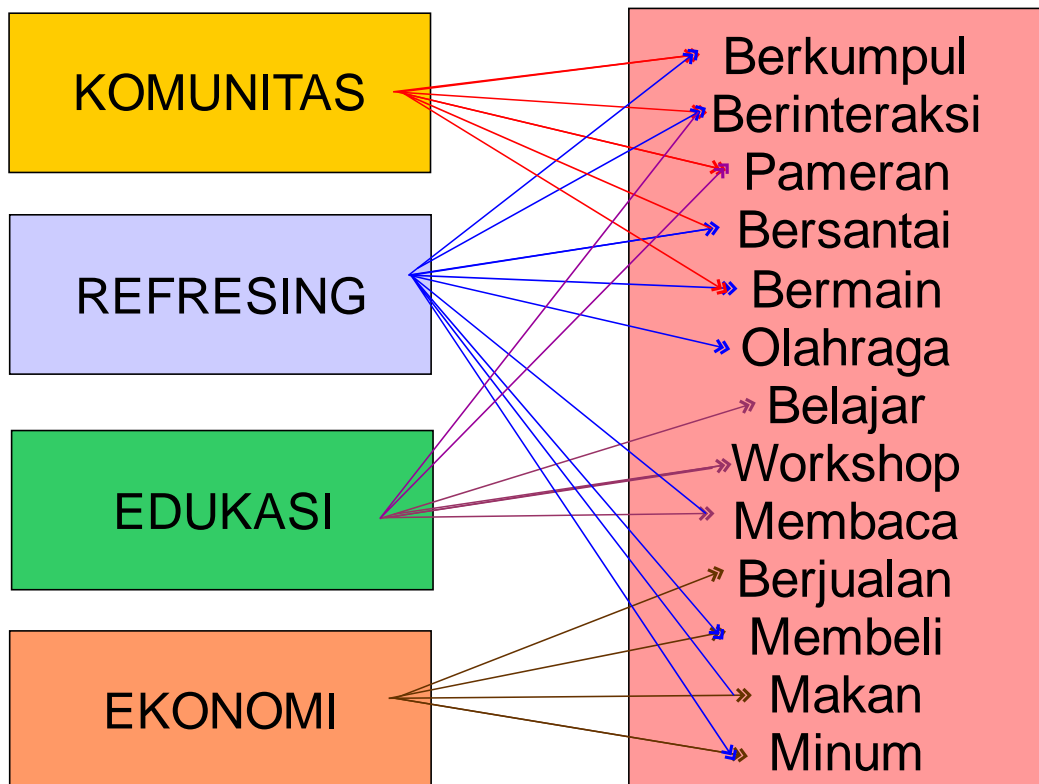
Aktivitas tukang kebersihan ini biasanya mengelilingi taman untuk bersih-bersih dan membuang sampah kedalam TPS.



Gambar 2.47 Aktivitas petugas kebersihan
Sumber : Penulis 2018

2.8.3 Analisis Aktifitas






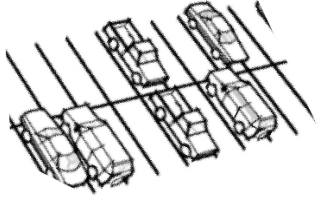


Berdasarkan penjabaran diatas, aktifitas yang akan diwadahi dalam bangunan *Creativity Community Center* Melalui beberapa aktifitas yang dilakukan akan memberi wadah bagi para pengguna dan pengunjung untuk melakukan aktifitasnya Adapaun aktifitas yang perlu diwadahi dalam *Building Creativity Community Center* dikelompokkan ke dalam beberapa aktifitas kelompok seperti dibawah ini:



Gambar 2.48 analisis aktifitas
Sumber : Penulis 2018

2.8.4 Analisis Aktifitas Stematik Ruang yang di wadahi

Skematik skematik Ruang yang menunjukkan gambaran fungsi ruang sesuai dengan kebutuhan ruang yang ada di kawasan taman kota.

No	Fungsi Aktivitas	Skematik Ruang			
1	Ekonomi		5	Edukasi	
2	Pengelola		6	Komunitas	
3	Tukang kebersihan		7	Ruang Pendukung: 1. Mushollah 2. Parkir	
4	Wisatawan				

Gambar 2.49 Skematik Ruang
Sumber : Analisis Penulis 2018

2.8.5 Analisis Kebutuhan Ruang Area Parkir

Perhitungan kebutuhan area parkir untuk pengguna ataupun pengunjung taman alun alun Kapuas. Perhitungana parkir untuk pengunjung adalah:

Total pengunjung yang datang ke taman misalnya 1000

- Parkir Motor = $1000 \times 55\% = 550$

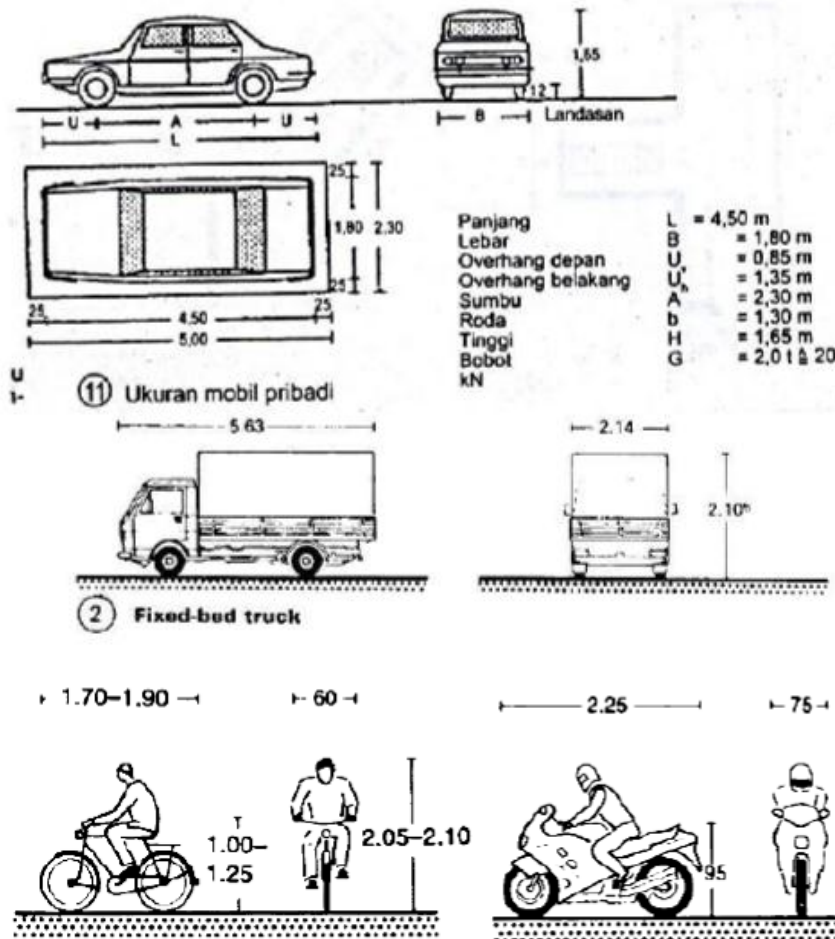
Dengan kapasitas 1 Motor 2 orang maka $550 : 2 = 275$ Motor

- Parkir Mobil = $1000 \times 40\% = 400$

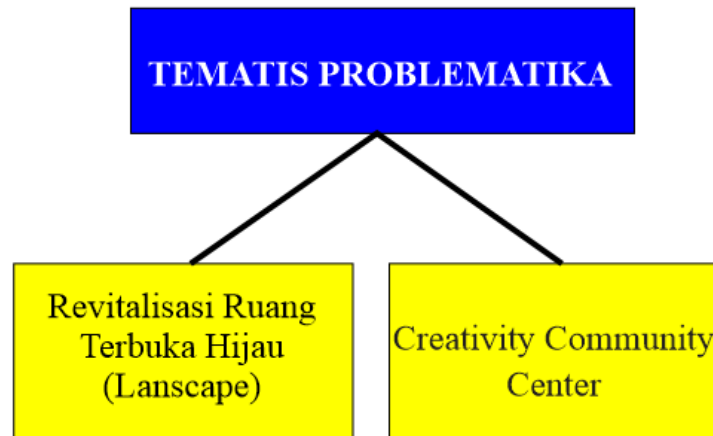
Dengan kapasitas 1 Mobil 4 orang maka $400 : 4 = 100$ Mobil

- Parkir Bus = $1000 \times 5\% = 50$

Dengan kapasitas 1 Bus 25 orang maka $500 : 4 = 25$ Bus



Gambar Skematik Ruang 2.50
Sumber : Data arsitektur jilid 2



Gambar 2.51 Tematis problemaika
 Sumber : Analisis Penulis 2018

1. Problematika Lanscape

Berdasarkan yang tertera di latar belakang permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa keadaan lingkungan sekitar taman kota ini sepi, hal ini disebabkan karena kurangnya wadah aktivitas pengguna dan kurangnya aktrasi aktrasi ketertarikan pengunjung di dalam kawasan tersebut. Dan sarana prasarana di taman kota ini juga kurang memadai, sehingga sarana tersebut tidak memadai dengan jumlah pengunjung yang ada dan prasarananya pun kurang memaksimalkan kenyamanan pengguna maupun pengunjung. Untuk menyelesaikan persoalan di kawasan taman kota dan lingkungan sekitarnya maka diperlukan upaya perancangan yang lebih baik lagi untuk memaksimalkan fungsi Taman alun alun Kapuas Pontianak Pasar untuk meningkatkan kualitas lingkungannya di kawasan tersebut.

Salah satu upaya perancangan yang dapat dilakukan yaitu dengan cara Revitalisasi sebuah Fungsi Fasilitas Fisik terhadap Perkembangan Nilai Sosial Budaya, Ekonomi, dan Estetika pada kegiatan Refresing, Komunitas, Edukasi serta Kreativitas warga di Kawasan Taman Alun-Alun Kapuas Kota Pontianak. Revitalisasi Taman ini lebih berorientasi kepada perbaikan dalam aspek tata ruang dan sirkulasinya namun tetap memperhatikan aspek lain seperti tata massa, bentuk, fasad, utilitas yang akan mendukung keberhasilan dalam revitalisasi taman ini.

Dalam melakukan revitalisasi desain taman ini akan digunakan suatu pendekatan ekologis supaya desain yang dihasilkan mempunyai makna dan menjadikan lebih baik dan sesuai dengan pengguna dan pengunjung sekitar. Pendekatan desain yang digunakan untuk Revitalisasi Taman alun alun Kapuas Pontianak adalah pendekatan *Ecologis Design* untuk menyelesaikan persoalan yang sudah dibahas pada bagian atas.

3. Problematika Aktifitas Community Center

Dalam Kawasan area Taman kota di Alun alun Kapuas Pontianak terdapat permasalahan permasalahan untuk area komunitas tersebut. Minimnya fungsi aktifitas di taman kota menjadi permasalahan komunitas komunitas dengan kurangnya area khusus *community center* di wilayah taman kota alun alun Kapuas. Komunitas komunitas menginginkan pemerintah untuk adanya area aktifitas mereka itu sendiri. Di taman alun alun Kapuas ini biasanya pada sore hari komunitas komunitas pada berkumpul di taman tersebut. Karna cuaca siang yang begitu panas di daerah Pontianak dan malam dengan pencahayaan yang kurang mendukung jadi mereka hanya berkumpul pada sore hari dan tergantung dengan cuaca yang ada, sehingga area taman kota ini pun ramai di kunjungi pada sore hari. Salah satu upaya perancangan yang dapat dilakukan dalam melakukan desain untuk *building community center* di area taman ini perlu adanya wadah untuk menampung berbagai aktifitas aktifitas kegiatan komunitas dengan menggunakan bangunan dengan pendekatan ekologis dengan mempertimbangkan bentuk dan fasad bangunan, sesuai dengan aktivitas aktivitas yang menekankan pada hubungan antara manusia dan kegiatan lingkungannya pada kawasan taman kota alun alun Kapuas Pontianak.

Adapun beberapa eksisting aktifitas kegiatan pengunjung dan komunitas yang mewadahi fungsi area taman kota ini:



Gambar 2.52 kegiatan olahraga
Sumber : Analisis Penulis 2018



Gambar 2.53 kegiatan senam
Sumber : Analisis Penulis 2018



Gambar 2. 54 kegiatan bersantai 2.10
Sumber : Analisis Penulis 2018



Gambar 2. 55 kegiatan bermain
Sumber : Analisis Penulis 2018



Gambar 2. 56 komunitas animal 2.10
Sumber : Analisis Penulis 2018



Gambar 2.57 komunitas skateboard
Sumber : Analisis Penulis 2018

2.10 PAPARAN TEORI

2.10.1 Kajian Literature dan Tipologi

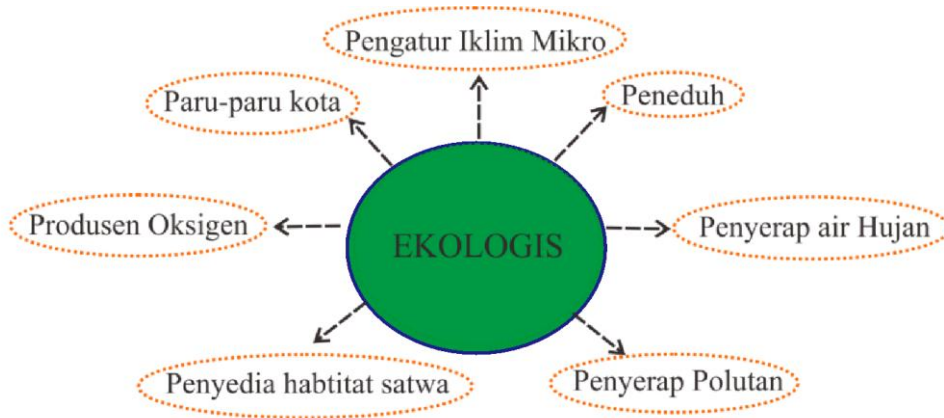
Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik adalah ruang terbuka hijau yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum, dengan akses publik yang tidak dibatasi dan gratis (tidak membayar), antara lain: taman, lapangan olahraga, taman pemakaman, jalur hijau sepanjang jalan, parkir terbuka, taman atap, sepadan sungai, kebun pangan lokal. (GBCI)

Taman kota merupakan ruang didalam kota yang ditata untuk menciptakan keindahan, kenyamanan, keamanan, dan kesehatan bagi penggunanya. Taman kota dilengkapi dengan beberapa fasilitas untuk kebutuhan masyarakat kota sebagai tempat rekreasi. (*geografi upi 2010*)

Fungsi Ruang Terbuka Hijau

Penyediaan lahan untuk Ruang Terbuka Hijau sangat diperlukan untuk meningkatkan Kenyamanan penduduk yang berada di wilayah tersebut. RTH yang telah ada baik secara alami ataupun buatan diharapkan dapat menjalankan lima fungsi, yaitu sebagai berikut : *Tasrif Landoala 2013*

1. Fungsi ekologis antara lain : Memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara ('paru-paru kota'), pengatur iklim mikro, agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar, sebagai peneduh, produsen oksigen, penyerap air hujan, penyedia habitat satwa, penyerap (pengolah).

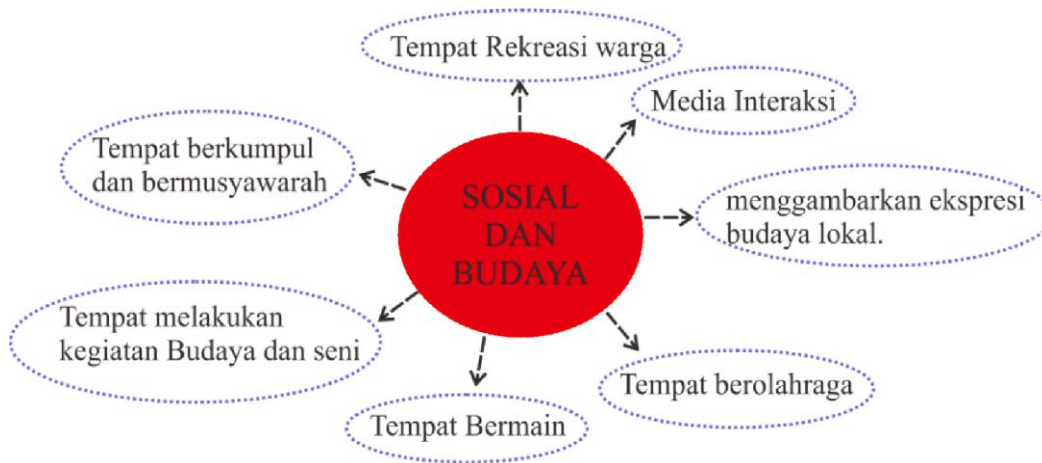


Gambar 2. 58 Fungsi Ekologis

Sumber : Pedoman penyediaan dan pemanfaatan RTH dikawasan perkotaan,dimodifikasi

Penulis 2018

2. Fungsi sosial budaya antara lain : menggambarkan ekspresi budaya lokal, media komunikasi, dan tempat rekreasi warga.

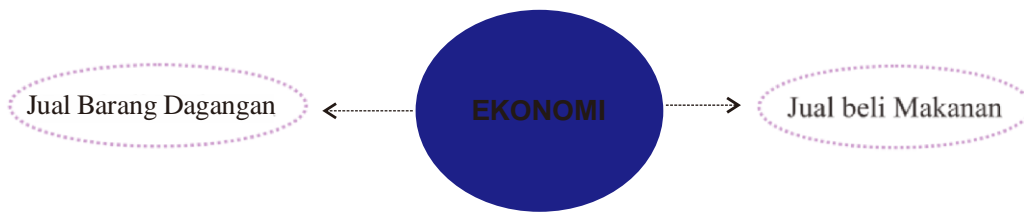


Gambar 2. 59 Fungsi sosial dan budaya

Sumber : Pedoman penyediaan dan pemanfaatan RTH dikawasan perkotaan,dimodifikasi Penulis

2018

3. Fungsi ekonomi antara lain : Memberikan peluang usaha untuk masyarakat lokal dan melayani kebutuhan pengunjung aktivitas di kawasan taman



Gambar 2. 60 Fungsi Ekonomi

Sumber : Pedoman penyediaan dan pemanfaatan RTH dikawasan perkotaan,dimodifikasi Penulis 2018

4. Fungsi estetika antara lain : Fungsi estetika antara lain meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik skala mikro (halaman rumah/lingkungan pemukiman), maupun makro (lansekap kota secara keseluruhan); menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun

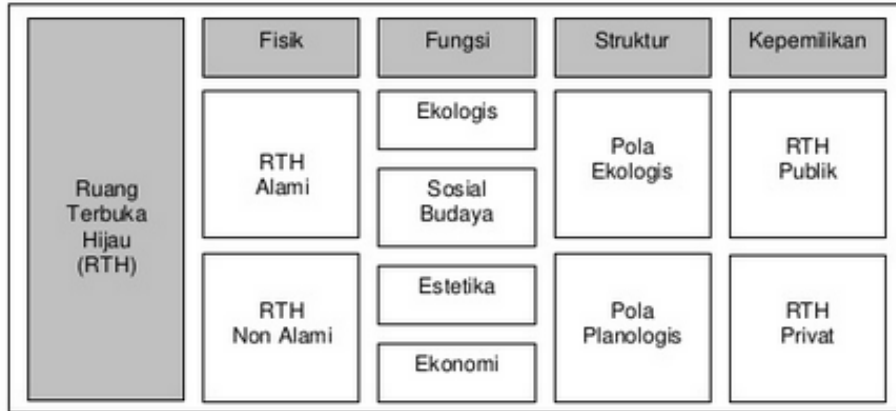


Gambar 2.61 Fungsi Estetika

Sumber : Pedoman penyediaan dan pemanfaatan RTH dikawasan perkotaan,dimodifikasi Penulis 2018

2.10.2 Tipologi Ruang Terbuka Hijau

Pembagian jenis-jenis RTH yang ada sesuai dengan tipologi RTH sebagaimana gambar Berikut :



Gambar 2.62 Tipologi RTH

(Sumber : Pedoman penyediaan dan pemanfaatan RTH dikawasan perkotaan)

Peraturan Menteri PU No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan

Secara fisik RTH dapat dibedakan menjadi RTH alami berupa habitat liar alami, kawasan lindung, dan taman-taman nasional serta RTH non alami atau binaan seperti taman, lapangan olahraga, pemakaman, atau jalur-jalur hijau jalan. Dilihat dari fungsi RTH dapat berfungsi ekologis, sosial budaya, estetika dan ekonomi. Secara struktur ruang, RTH dapat mengikuti pola ekologis (mengelompok, memanjang, tersebar), maupun pola RTH planologis yang mengikuti hirarki dan struktur ruang perkotaan. Dari segi kepemilikan RTH dibedakan kedalam RTH publik dan RTH privat, pembagian jenis-jenis RTH publik dan RTH privat sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2.5 Fungsi Tertentu RTH

No.	Jenis	RTH Publik	RTH Privat
4.	RTH Fungsi Tertentu		
	a. RTH sempadan rel kereta api	V	
	b. Jalur hijau jaringan listrik tegangan tinggi	V	
	c. RTH sempadan sungai	V	
	d. RTH sempadan pantai	V	
	e. RTH pengamanan sumber air baku/mata air	V	
	f. Pemakaman	V	

Catatan: taman lingkungan yang merupakan RTH privat adalah taman lingkungan yang dimiliki oleh orang perseorangan/masyarakat/swasta yang pemanfaatannya untuk kalangan terbatas.

(Sumber : Pedoman penyediaan dan pemanfaatan RTH dikawasan perkotaan)

Peraturan Menteri PU No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan

Tabel 2.6 Kepemilikan RTH

No.	Jenis	RTH Publik	RTH Privat
1.	RTH Pekarangan		
	a. Pekarangan rumah tinggal		V
	b. Halaman perkantoran, pertokoan, dan tempat usaha		V
	c. Taman atap bangunan		V
2.	RTH Taman dan Hutan Kota		
	a. Taman RT	V	V
	b. Taman RW	V	V
	c. Taman kelurahan	V	V
	d. Taman kecamatan	V	V
	e. Taman kota	V	
	f. Hutan kota	V	
	g. Sabuk hijau (<i>green belt</i>)	V	
3.	RTH Jalur Hijau Jalan		
	a. Pulau jalan dan median jalan	V	V
	b. Jalur pejalan kaki	V	V
	c. Ruang dibawah jalan layang	V	

(Sumber : Pedoman penyediaan dan pemanfaatan RTH dikawasan perkotaan)

Peraturan Menteri PU No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan

Baik RTH publik maupun RTH privat memiliki beberapa fungsi utama seperti ekologis,dan fungsi tambahan seperti sosial budaya,ekonomi,dan estetika/arsitekural. Khusus untuk RTH dengan fungsi sosial seperti tempat istirahat,sarana olahraga,atau area bermain, maka RTH ini harus memiliki aksesibilitas yang baik untuk semua orang,termasuk aksesibilitas bagi penyandang cacat. Karakteristik RTH disesuaikan dengan tipologi kawasannya.berikut ini tabel arahan karakteristik RTH di perkotaan untuk berbagai tipologi kawasan perkotaan :

Tabel 2.7 Fungsi dan penerapan RTH pada beberapa Tipologi kawasan Perkotaan

Tipologi Kawasan Perkotaan	Karakteristik RTH	
	Fungsi Utama	Penerapan Kebutuhan RTH
Pantai	<ul style="list-style-type: none">▪ pengamanan wilayah pantai▪ sosial budaya▪ mitigasi bencana	<ul style="list-style-type: none">▪ berdasarkan luas wilayah▪ berdasarkan fungsi tertentu
Pegunungan	<ul style="list-style-type: none">▪ konservasi tanah▪ konservasi air▪ keanekaragaman hayati	<ul style="list-style-type: none">▪ berdasarkan luas wilayah▪ berdasarkan fungsi tertentu
Rawan Bencana	<ul style="list-style-type: none">▪ mitigasi/evakuasi bencana	<ul style="list-style-type: none">▪ berdasarkan fungsi tertentu
Berpenduduk jarang s.d. sedang	<ul style="list-style-type: none">▪ dasar perencanaan kawasan▪ sosial	<ul style="list-style-type: none">▪ berdasarkan fungsi tertentu▪ berdasarkan jumlah penduduk
Berpenduduk padat	<ul style="list-style-type: none">▪ ekologis▪ sosial▪ hidrologis	<ul style="list-style-type: none">▪ berdasarkan fungsi tertentu▪ berdasarkan jumlah penduduk

(Sumber : Pedoman penyediaan dan pemanfaatan RTH dikawasan perkotaan)

Peraturan Menteri PU No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan

2.10.3 Tipologi Umum Ruang Publik

1. Ruang Publik Terbuka

Bagian lahan yang berada di antara kepemilikan privat, seperti alun-alun, jalan, taman, parkir, dll.

2. Ruang Publik Tertutup

Ruang pada fasilitas-fasilitas umum di mana warga bebas mengakses (Perpustakaan Umum, Museum, Terminal/Stasiun/Pelabuhan/Bandara Umum, dll.

3. Terbuka dan Tertutup “Quasi” Ruang publik

Ruang publik dengan kepemilikan “privat”. Fasilitas-fasilitas komersial, kampus, dll. Di sini, pengelola ruang bebas melakukan pengendalian akses dan perilaku.

Brodin (2006) pembentuk ruang public

2.10.4 Kajian Tematik

1. Fungsi Nilai Sosial Budaya



Gambar 2.63 Nilai Sosial dan Budaya

a. Tempat melakukan aktifitas bersama

Aktifitas bersama merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang memiliki tujuan tertentu. Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di Taman Kota (baik yang bertujuan komersial maupun non-komersial) dapat mendorong warga untuk saling berbincang atau sekedar saling membahas kegiatan tersebut. Fungsi taman sebagai komunitas bersama (interaksi sosial) dapat diwujudkan dengan pola-pola jalur *pedestrian* yang melewati *node-*

node tertentu sebagai tempat berhenti untuk sekedar duduk, bersantai, sambil menikmati kesejukan taman.

b. Media interaksi/komunikasi sosial

Taman kota juga berfungsi sebagai Media interaksi. Media interaksi/ Komunikasi sosial ialah suatu proses interaksi dimana seseorang atau lembaga dalam saling berinteraksi satu sama lain. Komunikasi sosial dapat dilakukan oleh dua orang ataupun secara berkelompok.

c. Tempat bermain, olahraga, dan rekreasi

Adanya ruang untuk sarana bermain, olahraga dan rekreasi masyarakat di area taman kota. Taman kota yang menyediakan tempat bermain anak-anak, dan juga menyediakan area jogging (interaksi sosial) dapat diwujudkan dengan pola-pola jalur *pedestrian* yang melewati *node-node* tertentu sebagai tempat berhenti untuk sekedar duduk, bersantai, sambil menikmati kesejukan taman. track yang biasa terdapat di taman pada umumnya. Taman Kota sebagai ruang terbuka hijau menjadi solusi alternatif tempat hiburan bagi masyarakat setempat karena adanya rekreasi rekreasi yang terdapat di taman tersebut.

d. Tempat Edukasi

Taman ini juga menjadi tempat pendidikan, yang dimana di sediakan Fasilitas seperti taman bacaan untuk umum. Area pembelajaran lainnya seperti mengenal tumbuh-tumbuhan. Fasilitas tersebut memungkinkan fungsi riset dan edukasi sebuah taman kota bisa tercapai.

e. Tempat melakukan kegiatan budaya dan seni Suatu wadah untuk melakukan kegiatan kegiatan budaya local seni bisa berupa pameran, gathering space, pertunjukan teater, atau atraksi-atraksi lainnya

2. Definisi Konsep Budaya dalam Kajian Budaya (*Cultural Studies*)

Kajian disiplin ilmu lain telah terlebih dahulu mendefinisikan istilah budaya (*culture*) yang dimasukkan ke dalam konsep masing-masing disiplin humaniora dan sosial, seperti antropologi, sosiologi, politik, ekonomi dan seterusnya. (*Koentjaraningrat, 1990: 180*).

Budaya merupakan ungkapan nilai-nilai dari sistem pengetahuan manusia dalam menginterpretasikan struktur strategi perilaku manusia terhadap lingkungan sekelilingnya. Budaya secara luas adalah suatu kehidupan manusia yang di butuhkan dalam sehari-hari dengan pandangan skala umum, bermula dari perilaku hingga cara berpikir manusia yang diaplikasikan kedalam tindakan sehari-hari sebagaimana konsep budaya atau *Cultural*

Studies (CS). Sumber: https://www.kompasiana.com/afanda/konsep-budaya-dalam-kajian-budaya-cultural-studies_5501222c813311d019fa8246

3. Faktor Ekonomis

Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita. Jadi tujuan pembangunan ekonomi disamping untuk menaikkan pendapatan nasional riil juga untuk meningkatkan produktivitas (Irawan dan Suparmoko, 2002).

Kota merupakan pusat konsentrasi aktivitas penduduk dimana inovasi kehidupan sangat berperan penting dan sangat dominan dalam penghidupan warga di perkotaan khususnya pada aktivitas Ekonomi. Untuk memberikan nilai tambah bagi warga dan mendorong performa ekonomi lokal, pemerintah daerah selaku motifator pertumbuhan ekonomi masyarakat, fungsi taman kota dapat juga dijadikan alternatif wadah sumber produktivitas pemberdayaan ekonomi warga setempat dengan memfasilitasi sarana dan prasarana publik service yang mendukung aktivitas pengunjung sebagai Diman diarea kawasan taman perkotaan tersebut.

Peranan Ruang Publik dalam nilai Ekonomi (Carmona, et al, 2008)

- a. Memberi nilai yang positif pada nilai properti
- b. Mendorong performa ekonomi regional
- c. Dapat menjadi bisnis yang baik

Fungsi sistem ekonomi secara umum adalah:

- a. Sebagai penyedia dorongan untuk berproduksi.
- b. Berfungsi dalam mengoordinasi kegiatan individu dalam suatu perekonomian.
- c. Sebagai pengatur dalam pembagian hasil produksi di seluruh anggota masyarakat agar dapat terlaksana seperti yang diharapkan
- d. Menciptakan mekanisme tertentu agar distribusi barang dan jasa berjalan dengan baik.

4. Estetika

Estetika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari proses proses penikmatan dan aturan aturan dalam menciptakan rasa kenyamanan yang menyangkut nilai keindahan keindahan bentuk. Estetika dapat mempengaruhi suasana, kesan, ekspresi ekspresi struktur dan mampu mengekspresikan kegiatan didalam bangunan. (Estetika allsopp 1977)

Estetika juga dapat menimbulkan rasa nyaman, tenang, dan nikmat dipandang. Estetika bisa menjadi nilai jual dari suatu karya arsitektur. Estetika dalam pengertian arsitektur adalah suatu keindahan yang terukur oleh skala, bentuk dan irama yang terintegrasi dalam objek rancangan, untuk menciptakan atmosfer estetika dalam melahirkan kesan indah dan nyaman bagi penggunanya.. Adapun Fungsi estetika yang meliputi :

- Meningkatkan Kenyamanan Kesehatan
- Meningkatkan Kenyamanan Udara
- Meningkatkan Kenyamanan Pencahayaan
- Memperindah lingkungan kota dengan bentuk dan tekstur dari vegetasi
- Memperindah lingkungan kota dengan Ukuran dan warna dari tanaman
- Membuat taman kota yang Bersih dan tertata

5. Community Center dan Kajian aktifitas

Pengertian Pusat Komunitas/*Community Center* menurut Adams (2012), adalah “pusat kegiatan dan aktifitas komunitas/masyarakat yang ada di sekitarnya. Pusat komunitas memberikan keragaman fungsi dan kebutuhan bagi masing-masing komunitas yang di jadikan dalam satu bangunan” Seiring berjalannya waktu berkembangnya kemajuan teknologi yang begitu pesat membuat interaksi sosial masyarakat mengalami proses yang bersifat universal dan tanpa batas. Hubungan erat dalam segala bidang di zaman sekarang ini sudah sangat mudah dijangkau. Proses ini merupakan salah satu dari globalisasi dimana dalam kehidupan antar individu, keluarga bahkan antar kelompok atau komunitas sudah saling berinteraksi satu sama lainnya dalam aktivitas sehari harinya diberbagai tempat umum disetiap kota. Wabah globalisasi ini tidak mengenal usia, baik dari kalangan anak-anak, kalangan dewasa maupun kalangan generasi tua telah menimbulkan pemahaman baru dalam karakteristik masyarakat yang bernuansa modernisasi. Dari gaya hidup { life style } yang berubah menjadi lebih maju dan berkembang telah mempengaruhi segala aspek yang ada di masyarakat, termasuk diantaranya aspek interaksi sosial. Pengaruh positif di masyarakat telah menumbuhkan sikap kosmopolitan yaitu setiap individu maupun komunitas masyarakat bisa mengeksplor diri dan kemampuannya. Tidak sedikit masyarakat yang mulai eksis dengan kreativitasnya, efek dari Mobilitas yang tinggi memudahkan masyarakat untuk berkreasi.

6. Karakteristik Kawasan Tepian Sungai .

Kawasan tepian sungai adalah termasuk kawasan tepian air yang memiliki beberapa kelebihan, terutama berkaitan dengan fungsi dan aksesibilitas yang lebih strategis. Kondisi geografis negara Indonesia yang memiliki banyak sungai sebagai orientasi kehidupan menjadikan tepian sungai sebagai tempat bermukim dan mendapatkan mata pencaharian. (*Heldiyansyah, 2010*)

Budaya Sungai yang telah berurat dan berakar akhirnya menjadi identitas Kota maupun daerah sampai sekarang. Sebagai identitas budaya masyarakat sungai memberi pengaruh yang sangat signifikan terhadap pola aktifitas sosial, ekonomi, seni dan budaya masyarakatnya. Sebagai implementasinya, hampir semua sarana dan prasarana publik maupun pribadi banyak dibangun di pinggiran sungai dengan memanfaatkan sungai sebagai view. Terbatasnya ruang “Bersosialisasi” masyarakat, tentu juga akan membatasi ruang kreasi, rekreasi, ekspresi, aktualisasi dan interaksi masyarakat Kota secara umum. Dengan tetap mengedepankan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal khas Masyarakat Kota Pontianak terhadap perkembangan nilai-nilai sosial, budaya, ekonomi dan estetika sehingga menjadi urgensi buat Revitalisasi fungsi fasilitas sarana fisik pada Taman Alun-alun Kapuas yang berada dipesisir sungai Kapuas ditengah-tengah jantung kota Pontianak.

7. Kajian Building Community Center

Bangunan Pusat Kegiatan Komunitas adalah arsitektur yang dimana dapat diterapkan/ditransformasikan dengan nilai nilai/filosofi dan simbol simbol ke dalam bentuk gedung komunitas dan rancangan tapaknya. Pola kegiatan bertujuan menciptakan rasa kesatuan. Perencanaan ini menerapkan metode pengumpulan data dan analisis yang dilakukan secara komprehensif, dan kelompokan kedalam tiga aspek yaitu manusia, bangunan, dan lingkungan. metoda pendekatan perancangan yang digunakan dalam proses desain ini adalah dengan studi literatur, studi pengamatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. (*Andrianarch 2013*)

Keberadaan taman kota atau kawasan ruang terbuka hijau selalu dipengaruhi oleh citra sosial budaya manusia secara alami . Keadaan geografis dari masing-masing kawasan yang berbeda-beda menyebabkan ciri khas suatu kawasan tidak hanya dapat dilihat dari

unsur alam, namun juga tata kota dan bangunannya untuk menunjukkan eksistensi dan karakter dari kawasan tersebut. Bangunan dalam suatu kawasan memang memberikan warna pada wajah kota. Begitu juga dengan ketinggian maupun karakter bangunan yang beraneka ragam, akan membentuk *komposisi* dari kawasan tersebut Ritme. Keunikan dari tata bangunan dapat menjadi landmark tersendiri. Bentuk bangunan yang dapat terlihat jelas dari jarak tertentu dapat mengindikasikan apakah bangunan itu sebagai fasilitas olah raga, edukasi, kesenian, komersial, maupun fungsi lainnya.

View yang berarti arah pandangan sejauh yang dapat tertangkap oleh mata manusia. merupakan peran yang sangat penting dalam menentukan perencanaan fasilitas fisik di kawasan. Bagaimana suatu bangunan mempunyai nilai estetika yang ideal sangat ditentukan oleh faktor karakter jenis material dan fasilitas lainnya yang dirancang menggunakan unsur-unsur yang menampilkan ciri khas kearifan lokal. Untuk mendukung terciptanya taman kota yang layak buat dinikmati oleh semua kalangan termasuk kaum difabel, penyediaan fasilitas untuk kaum difabel ini sangat dibutuhkan dan merupakan perwujudan hak azasi yang berkeadilan buat sesama manusia.

2.10.5 Kajian Tata Ruang Standar *Community Center*

Dalam melakukan studi perencanaan untuk Pusat Kegiatan *Community Center*, luas spasial bangunan dapat diidentifikasi melalui jumlah penduduk pada area pelayanan yang dikurangi dengan kapasitas yang telah terlayani ruang publik. Kebutuhan tersebut, mengadaptasi dari standar kebutuhan taman pada Landscape Architect's Portable Handbook (Dines, 2001, p.63), dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Tabel 2.8 Standar Ruang terbuka

Tipe Fasilitas	Jangkauan (km)	Area per Individu (m ²)
Fasilitas Lingkungan	0,80	8 - 12
Fasilitas Distrik	1,60	6 - 12
Fasilitas Kawasan	4,80 - 8,00	20 - 26
Fasilitas Regional	16,00 - 32,00	40 - 120

Sumber : Dines 2001

Standar standar Struktur Bangunan Bentang lebar

Penyangga paralel, penyangga konis

2%; 6%; 10%

2%; 6%; 10%

Cahaya

Bebas penyangga sampai 50,0 m

10 Penampang atau mata gergaji dengan penyangga lintang dalam bidang kaca

30,0-40,0

Kait peregang

Potongan melintang

11 Atap mata gergaji yang melengkung

30,0-60,0

20,0

12 Aula dengan pita cahaya yang melintang, sambungan penyangga bagian luar

1 Tipe Aula dengan regangan yang bebas

2 Aula-hai - Modul dengan penyangga utama dan tambahan

3 Penghubung kerangka tunggal sebagai bagian bangunan yang penting untuk setiap jenis aula

5,4-9,0

42-72 m

Penyangga konis - Lebar regangan yang besar

Kerangka 3 engsel Melengkung

4,2

37,60 m

Aula tenis Dengan atap segitiga

Kerangka 3 engsel Berisiko tajam

4,2

37,60 m

Aula tenis dengan atap polygon

Lengkungan 3 engsel

4 Aula dengan regangan yang bebas, Aula tenis

5 Bangunan Aula dan kayu yang dilem

6 Sistem bangunan aula yang sederhana; pengukuran bangunan ruangan menawarkan pilihan/cara seperti yang di atas.

Lukuran sistem b

b	100	120	140	160	180	200	220	240
d	2400	Bentuk ukuran cukup banyak						F 90

dR	300	400	600	800	700
t ₁	> 450°C	190	160	170	160
F	350-450°C	230	220	210	200
z	60	Pada pemasangan penuh untuk	F 90-A		
d	100	Pada pemasangan penuh untuk	F 90-A		

1 Bagian atap atau balok balkon yang memanjang terhadap lapisan dinding luar; peninaran yang tidak baik, tidak seimbang

2 Jarak gedung yang baik untuk penerangan yang baik

9 Profil TT

10

11 Sambungan palang/balok balkon, Profil lintang segi empat

12 Sambungan balok/beton atap Profil L

3 Panjang gedung menurut tinggi lantai yang ada

4 Sambungan ruang tanpa ditopang, penggunaan ruang yang bebas

5 Penopang tengah memberikan keuntungan yang tetap; penopang terhindar dari bidang kerja

6 Penopang tengah dilengkapi jalan yang berada di tengah-tengah, di kiri atau di kanan penopang, bidang yang besar menghadap utara

Gambar 6.4 Kebutuhan Ruang
Sumber : Data arsitektur jilid 2

2.10.6 Standar Perancangan Tata Bangunan dan Tata Ruang

Dalam perancangan tata ruang harus memperhatikan jarak pencapaian Dalam perancangan tata bangunan perlu dipertimbangkan standar perancangan keamanan tapak sebagai berikut (Hopper, 2005, p.p 44-71):

1. Jarak antara jalan dan bangunan (setback): kemunduran bangunan hingga 30 meter dianggap paling efektif untuk mengurangi dampak ledakan bom, namun bila tidak memungkinkan, dapat dilakukan pemunduran struktur utama bangunan agar tidak langsung berhadapan dengan jalan.
2. Organisasi massa bangunan: meletakkan fungsi yang paling penting dan vital agar tidak berhadapan langsung dengan area yang beresiko terhadap peledakan bom mobil.
3. Pengawasan keamanan: petugas pengawas keamanan, terutama pos keamanan harus memiliki akses visual yang memadai terhadap lokasi akses kendaraan, area fasad bangunan, area publik yang mengarah ke pintu masuk, dan juga perlindungan terhadap serangan langsung atau kemudahan pengamatan ke arah pos jaga.

2.10.7 Standar Perancangan Kenyamanan Ruang

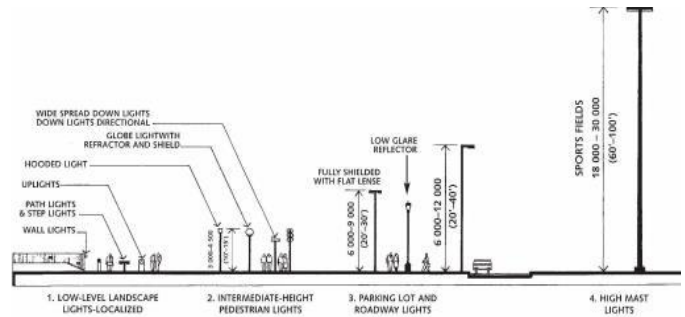
Kenyamanan ruang melingkupi kualitas fisika lingkungan, yaitu kenyamanan thermal, kenyamanan pencahayaan, dan kenyamanan akustik. Kenyamanan pada lingkup kualitas fisika lingkungan ini bukan kenyamanan yang berkaitan dengan suasana, tetapi kenyamanan yang berkaitan dengan kondisi fisiologis manusia. Kenyamanan lingkungan ini memiliki batas-batas yang dapat diterima manusia, dengan standar sebagai berikut untuk masing-masing jenis kenyamanan: 1. Standar Kenyamanan Thermal: kenyamanan thermal sangat dipengaruhi oleh kemampuan adaptasi tubuh, tingkat aktivitas, dan faktor pakaian yang digunakan (Satwiko, 2004, p.p4,15).

Standar Kenyamanan Pencahayaan: kenyamanan pencahayaan dipengaruhi oleh tingkat kebutuhan detail visual. Kenyamanan cahaya lingkungan ditentukan oleh iluminan (lux) permukaan obyek dan indeks kesilauan pantulan pada permukaan dan sumber cahaya. Standar iluminan (lux) dan indeks kesilauan disarankan sebagai berikut:

Tabel 2.9 Standar Kenyamanan Pencahayaan

Kebutuhan Visual	Iluminan (lux)	Indeks Kesilauan
Penglihatan Biasa	100	28
Aktivitas Umum	200	25 - 28
Aktivitas Kerja	400	25
Kerja Detail Kecil	600	19 - 22
Kerja Detail Kecil dan Halus	900	16 - 22
Kerja Detail Sangat Kecil	1200	13 - 16
Kerja Keras dengan Detail Sangat Kecil	2000	10

Sumber: Satwiko, 2004



Gambar 2.65 kategori lampu luar
Sumber : Standar Urban Design 2003

Standar Kenyamanan Akustik: Kenyamanan akustik dipengaruhi oleh tingkat kebisingan yang mencapai telinga manusia. Toleransi tingkat kebisingan ditentukan oleh aktivitas yang sedang dilakukan. Standar kenyamanan akustik berdasarkan jenis aktivitas dan tingkat kebisingan yang diperbolehkan (maksimal): Selain berdasarkan tingkat kebisingan, untuk aktivitas mendengarkan suatu suara di dalam ruangan, juga diperlukan standar kenyamanan tertentu agar suara terdengar sebaik mungkin sesuai tujuan penyampaian suara. Standar kenyamanan ini ditentukan oleh waktu dengung (Reverberation Time), sesuai dengan standar berikut ini.

Tabel 2.10 Standar kenyamanan akustik

Aktivitas	Tingkat Kebisingan yang Diperbolehkan (dBA)
Bekerja dengan musik (konser, opera, studio musik)	25 - 30
Istirahat / tidur	30 - 40
Mendengarkan musik, pidato, rapat, pertunjukan (auditorium, ruang konferensi)	30 - 40
Aktivitas konsentrasi belajar/ Bekerja (kantor, kelas, perpustakaan)	40 - 45
Aktivitas bersama dengan tuntutan akustik rendah	45 - 50
Sirkulasi dan kerja kasar tanpa tuntutan akustik	50 - 55
Kerja kasar yang menimbulkan kebisingan rendah	55 - 65

Sumber : Mediastika 2005

2.10.8 Standar Perancangan Kenyamanan Ruang

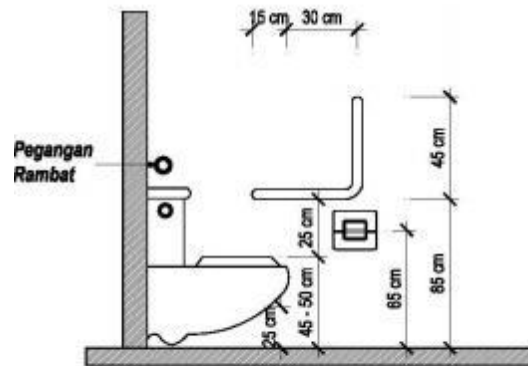
Perancangan sistem utilitas bangunan, menurut Binggeli (2003) dan Hall (2007), dibutuhkan dan dibagi sesuai dengan keadaan berikut ini:

1. Sistem air bersih dan air kotor: distribusi air bersih dan air kotor, sistem penyimpanan air, sistem pengolahan air kotor, jenis pemipaan, dan perlengkapan sistem pemipaan.
2. sistem elektrikal: sumber listrik, distribusi jaringan listrik, peralatan sistem elektrikal, rancangan sistem sirkuit (grounding, pencabangan), rancangan distribusi kabel, perlengkapan outlet listrik, perlindungan resiko kebakaran, perlindungan sambaran petir, perlindungan peralatan elektronik, sistem listrik darurat
3. Sistem pencahayaan: rancangan pemanfaatan cahaya alami, rancangan pencahayaan buatan, kontrol cahaya, perlengkapan sistem pencahayaan buatan, pencahayaan darurat.
4. Sistem komunikasi dan keamanan: sistem sinyal, sistem telepon, sistem audio pengumuman, sistem CCTV, sistem panggilan darurat, kontrol otomatis sistem bangunan.
5. Sistem pelindung kebakaran: zonasi bahaya kebakaran, sistem deteksi dan alarm kebakaran, pencegahan penyebaran api, pencegahan penyebaran asap, rancangan jalur evakuasi dan area selamat, sistem pembuangan asap kebakaran, sistem pemadaman otomatis, rancangan jalur petugas pemadam kebakaran, jalur evakuasi darurat pemadam kebakaran, perlengkapan pemadaman kebakaran, dan perlindungan struktur bangunan.
6. Sistem akustik: kebutuhan kualitas akustik, rancangan sistem akustik (ruang tertentu), penghambat kebisingan eksterior, dan penghambat kebisingan antar ruang.
7. Sistem pembuangan air hujan: aliran air hujan, drainase, peresapan ke dalam tanah, pembuangan ke jaringan kota, pemanfaatan ulang air.
8. Sistem pembuangan sampah: pemisahan sampah, pengumpulan, dan penyimpanan sementara.

2.10.9 Standar Perancangan Kenyamanan Ruang

Standar Perancangan Aksesibilitas Untuk standar dimensi fasilitas untuk aksesibilitas difabel dan orang tua menggunakan standar dari Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 30/PRT/M/2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan, rincian dari standar ini adalah sebagai berikut:

1. lebar jalan dengan tongkat: 95 cm
2. lebar jalur untuk kursi roda: 80 cm (maksimal 160cm untuk dapat berpegangan)
3. ketinggian pegangan ramp 80 cm (65 cm untuk anak-anak)
4. lebar putaran untuk kursi roda: minimal 15 cm
5. kemiringan ramp maksimal 1:8 untuk di dalam ruangan
6. ruang putar 180o untuk kursi roda: minimal 120 cm x 200 cm
7. ketinggian pijakan kursi roda: 15 cm.
8. jumlah tempat parkir difabel: minimal 2% dari total
9. detail peletakan kloset duduk difabel:



Gambar 2.66 Standar Kloset duduk defable
Sumber: Permen PU no 30/PRT/M2006

2.11 Kajian Karya Arsitektural dengan tema persoalan

Building Community Center Menara EDITT di Singapore



Gambar 2.67 Menara Ediit

Dirancang oleh TR Hamzah & Yeang, Menara EDITT akan menjadi ikon ekologis di Singapura. EDITT berarti "Desain Ekologis di Daerah Tropis". Desain ini menetapkan untuk menunjukkan pendekatan ekologi terhadap desain menara. menara eksposisi ini fungsinya untuk (misalnya untuk ruang ritel, pameran, penggunaan auditorium, dan lain-lain) dan Area vegetasi dirancang untuk design berkelanjutan bangunan bertingkat 26 ini memiliki [panel photovoltaic](#), ventilasi alami, dan pabrik pembangkitan biogas yang semuanya terbungkus dalam dinding kehidupan isolasi yang mencakup setengah dari luas permukaannya. Gedung pencakar langit yang menghijau ini dirancang untuk meningkatkan keragaman hayati di lokasi dan merehabilitasi ekosistem lokal di kota metropolitan 'zerokultur' Singapura. Bangunan ini juga telah dirancang untuk adaptasi masa depan, dengan banyak dinding dan lantai yang bisa dipindahkan atau dilepas. Desain ekologis dimulai dengan melihat ekosistem dan propertinya. Pendekatan perancangannya adalah untuk mengembalikan kemampuan ini dengan massa organik untuk memungkinkan suksesi ekologis berlangsung dan untuk menyeimbangkan anorganik lokasi eksisting di perkotaan ini. Fitur desain unik dari skema ini adalah di fasad yang ditanam dengan baik dan teras bervegetasi yang memiliki area hijau.

Perangkat tolok ukur dalam kaitannya dengan gedung ramah lingkungan adalah perangkat penilaian untuk menilai peringkat bangunan terhadap pencapaian konsep bangunan ramah lingkungan. Untuk perangkat tolok ukur bangunan hijau di Indonesia, GBC Indonesia mengeluarkan sistem rating yang dinamakan GREENSHIP. GREENSHIP dipersiapkan dan disusun oleh Green Building Council Indonesia dengan mempertimbangkan kondisi, karakter alam serta peraturan dan standart yang berlaku di Indonesia. (*Teory Green Building Council. Indonesia (GBCI)*)

2.12 KAJIAN PRESEDENT

1. Public Space Garden Taman Zaryadye di Rusia



Gambar 2.68 Taman Zaryadye di Rusia

Sumber : <https://www.archdaily.com/883201/zaryadye-park-diller-scofidio-plus-renfro>

Taman Zaryadye terletak di Rusia dan berkembangnya aspirasi ini memiliki luas 35 hektar. bagian utama real estat Moskow ini - yang mencakup seperempat pusat kota Moskow - dipagari sebagai rencana untuk memperluas penggunaannya sebagai pusat komersial oleh Norman Foster sedang berlangsung. Pada tahun 2012, Kota Moskow dan Arsitek Kepala Sergey Kuznetsov menyelenggarakan sebuah kompetisi desain untuk mengubah wilayah komersial yang diprivatisasi secara komersil ini menjadi taman umum. Desain kompetisi ini dipilih untuk

menciptakan taman yang menarik teknologi dan strategi keberlanjutan. Sumber : <https://www.archdaily.com>.



Gambar 2.69 Taman Zaryadye di Rusia

Sumber : <https://www.archdaily.com/883201/zaryadye-park-diller-scofidio-plus-renfro>

Sebagai taman baru pertama yang dibangun di Moskow dalam tujuh puluh tahun terakhir, Zaryadye menyediakan ruang publik yang menolak kategorisasi yang mudah. Ini sekaligus taman, plaza perkotaan, ruang sosial, kemudahan budaya, dan rekreasi. Untuk mencapai simultanitas ini, lanskap alam dilapisi di atas lingkungan yang dibangun, menciptakan serangkaian elemen wajah-off-off antara alam dan buatan, perkotaan dan pedesaan, interior dan eksterior. Keterkaitan lansekap dan hardscape menciptakan 'Urbanisme Liar', memperkenalkan penawaran baru untuk melengkapi ruang taman simetris historis Moskow yang formal. Sumber : <https://www.archdaily.com>.



Gambar 2.70 Taman Zaryadye di Rusia

Unsur karakteristik dari distrik ini untuk menciptakan taman baru yang bersifat urban dan hijau. Sebuah sistem paving batu kustom merajut hardscape dan landscape bersama-sama - menghasilkan perpaduan dan mendorong pengunjung agar dapat berliku-liku dengan bebas. Taman Zaryadye adalah taman kota yang melengkapi koleksi monumen dan distrik perkotaan yang terkenal di dunia yang membentuk Moskow tengah.

Zona alam menyediakan tempat berkumpul, beristirahat dan observasi, bersamaan dengan ruang pertunjukan dan paviliun budaya yang tertutup. Selain tujuan terprogram ini, serangkaian poin vista memberi bingkai bagi pemandangan kota untuk menemukan kembalinya kembali. Setiap pengalaman pengunjung dibuat khusus untuk mereka, oleh mereka. Sumber : <https://www.archdaily.com>.

2. Downtown Chico di california



Gambar 2.71 Taman Downtown Chico

Sumber : <https://www.archdaily.com>

BAB III

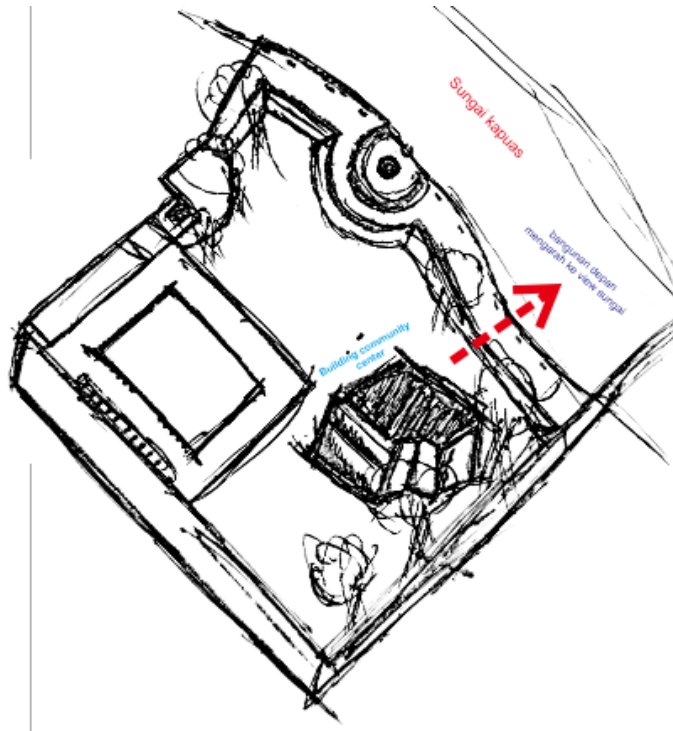
HASIL PERANCANGAN DAN PEMBUKTIANANYA

3.1 Kajian dan Konsep Fungsi Bangunan

Konsep Orientasi Bangunan dan Tatanan Ruang

Berdasarkan analisis terkait pengguna dan aktifitas yang berada di taman kota alun alun kapuas dengan konsep rancangan bangun yang berlokasi di taman kota batas dan view site yang mengarah ke sungai kapuas. Konsep orientasi bangunan mempertimbangkan view dan batas-batas pada site juga keragaman etnis yang berada di sepanjang sungai Kapuas. Berdasarkan rencana konsep ini membuat *Building kreativitas Community Center* dengan pendekatan ekologis yang mengarah pada Tatanan Ruang *bangunan hijau (terbuka)* dengan penataan lingkungan yang memanfaatkan potensi atau sumberdaya alam . Tatanan ruangan yang dikonsepskan pada rancangan ini mengacu pada kegiatan-kegiatan kreativitas yang ada di kawasan taman alun alun kota pontianak .

Konsep pada bangunan yang akan di rancang ini memakai bukaan alami dan green material yang memiliki ramah lingkungan. Tetapi, juga meninjau sumber materialnya yang berkelanjutan, Sehingga dalam perencanaan *Green Building*, material-material *Green* dapat secara dinamis memberikan dampak terhadap penghematan listrik, penghematan air, meningkatkan kesehatan dan kenyamanan, dan efisiensi manajemen perawatan bangunannya. Lokasi taman kota ini berbatasan dengan sungai, jadi kemungkinan bangunan yang akan di rancang menghadap view kesungai dan arah datangnya angin, karna memanfaatkan view tersebut agar bangunan tersebut lebih menarik kenyamanan bagi wisatawan. Dalam Pengertian ini dimaksudkan dengan waterfront city ialah kawasan yang berorientasikan ke badan perairan (dalam hal ini sungai) membentuk koridor sungai. Kawasan tersebut dicirikan dengan orientasi bangunan yang menghadap ke sungai, atau dengan kata lain bagian muka bangunan menghadap sungai. Penjelasan lokasi pada gambar di bawah:



Gambar 3.3 Stematik tata letak bangunan
 Sumber : Penulis 2018

3.2 Kajian dan Konsep Figuratif Rancangan

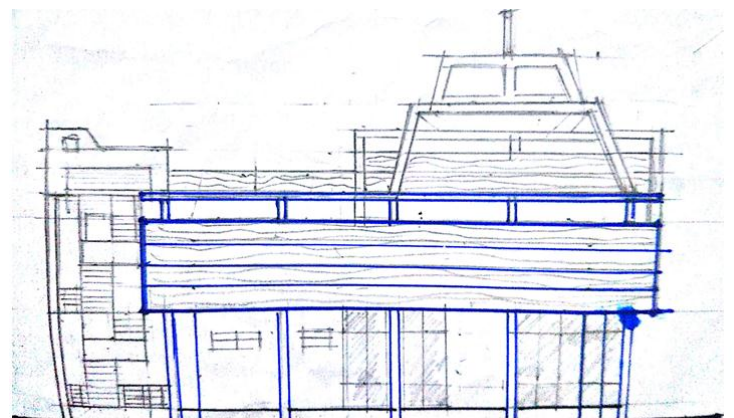
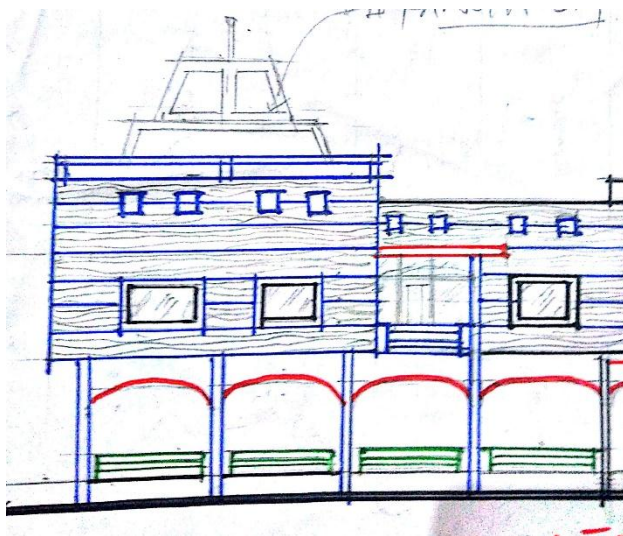
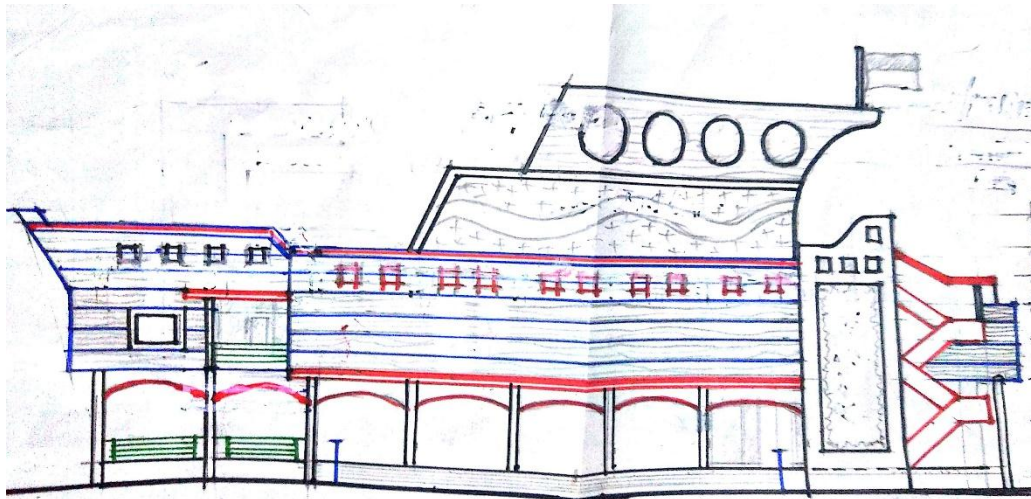
3.2.1 Konsep Bentuk dan Massa Bangunan

Konsep bentuk dan massa bangunan *kreativitas Community Center* terbentuk atas kebutuhan akan kegiatan pengguna dan pengunjung setempat. Elemen bangunan yang akan di rancang menghadap view kesungai dan massa bangunan sedemikian rupa dengan mempertimbangkan aspek alam, budaya dan kondisi eksisting sekitar. Massa bangunan juga disesuaikan dengan kebutuhan ruang untuk penggunaan aktivitas setempat dan kondisi eksisting site yang turut memberikan bentuk massa bangunan tersebut. Konsep bentuk massa bangunan ini dengan model struktur panggung, karna menyesuaikan local bangunan setempat dengan bentuk atas respon eksisting dan kebutuhan ruang yang diperlukan

3.2.2 Transformasi Penemuan Bentuk dan Tata Ruang

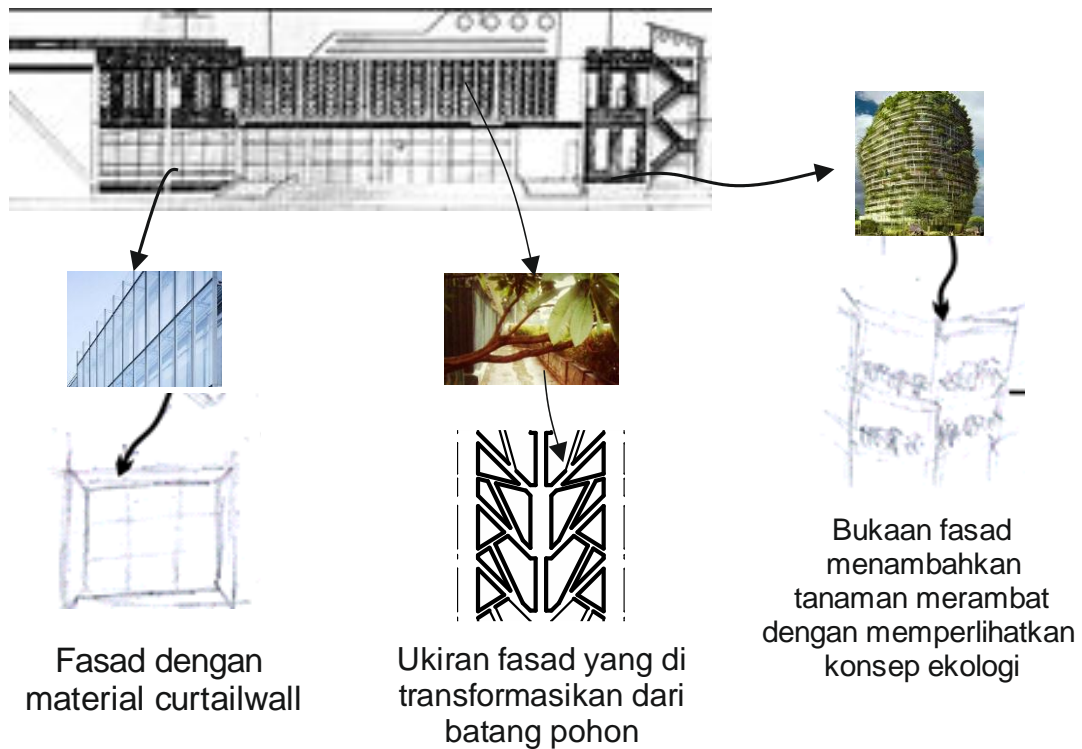
1. Bentuk Tata Ruang

Transformasi bentuk ini di ambil dari kapal dermaga / kapal wisatawan yang berada di sungai Kapuas pontianak. Karna konsep yang saya terapkan ekologi maka transformasi bentuknya pun di suaikan dengan alam sekitar Kawasan Taman Alun alun Kapuas Pontianak.



Gambar 3.4 Stematik transformasi bangunan
Sumber : Penulis 2018

2. Trasformasi Fasad



Gambar 3.5 Stematik transformasi bukaan bangunan
Sumber : Penulis 2018

3.2.3 Konsep Respon Eksisting Site

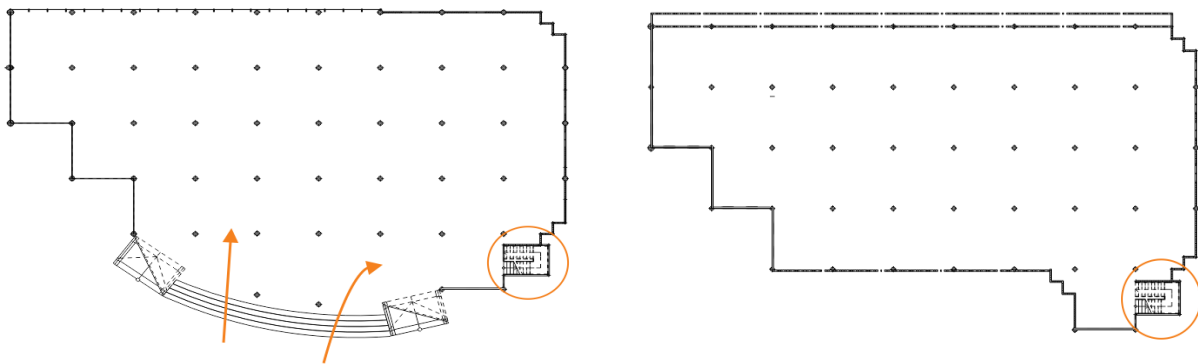
Konsep bangunan utama yang berlokasi di taman kota batas dan view site yang mengarah ke sungai kapuas dengan konsep terbuka, berfungsi sebagai kegiatan aktifitas pengguna dan pengunjung.



Gambar 3.6 Lingkungan taman alun alun kapuas
 Sumber : Steven 2011

3.2.3 Konsep Sirkulasi Bangunan

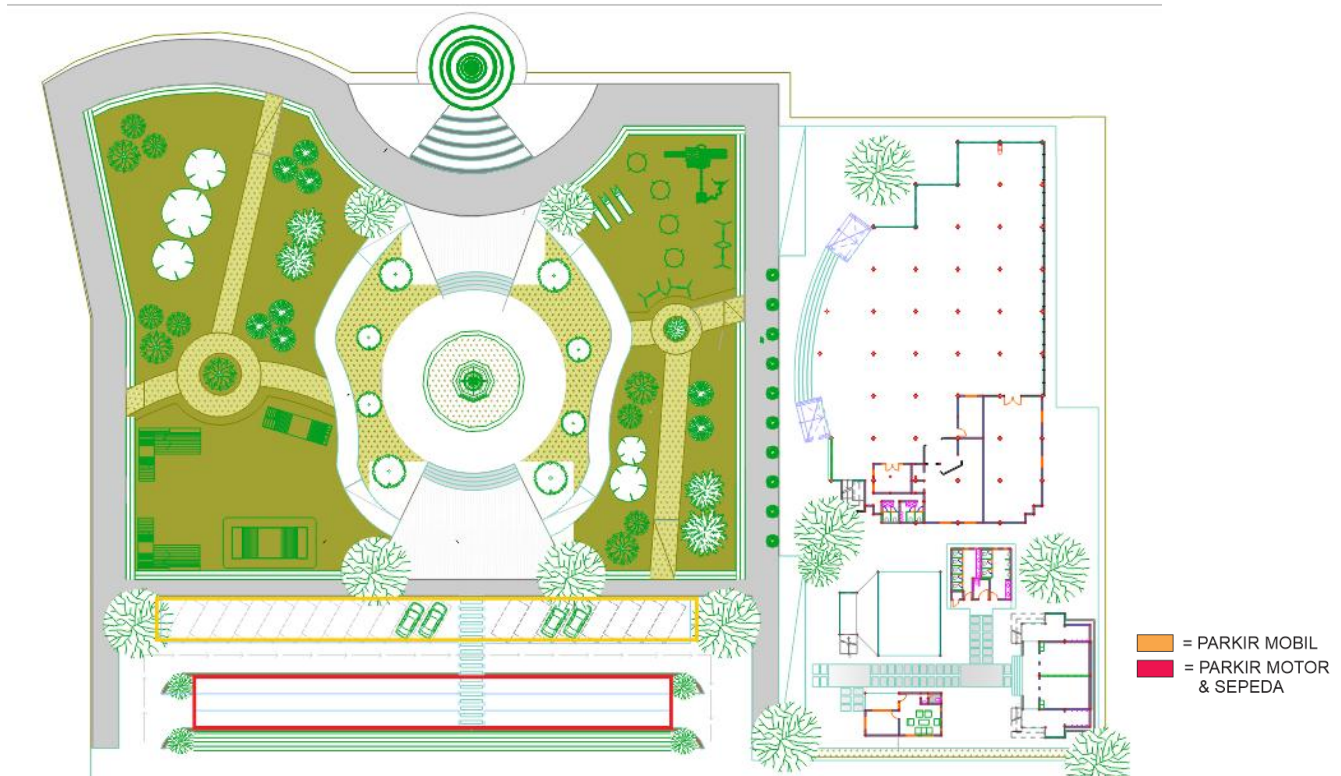
Konsep sirkulasi bangunan ini yang sesuai dengan analisis dan konsep rancangan. Sirkulasi bangunan menggunakan tangga dan ramp arah masuk bangunan, karna model bangunan menggunakan struktur panggung. Bangunan ini mempunyai 1 Tangga yang terletak di area samping dekat pintu masuk, agar dapat memudahkan akses pengunjung mau pun pengguna. Adanya Sirkulasi yang terletak di bagian ruangan ini, agar akses masuk dimana orang orang dengan mudah dapat kearah mana aja untuk menikmati pemandangan dan suasana taman. Akses yang mendukung untuk tata ruangan bangunan *Community Center* ini.



Gambar 3.7 Rencana Sirkulasi Bangunan
 Sumber : Analisis Penulis 2018

3.2.4 Konsep Area Parkir

Konsep akses dan parkir pada rancangan ini adalah respon dari analisis kondisi masyarakat setempat. Area parkir di kawasan site ini berada di sisi depan masuk utama. Area parkir taman untuk bangunan *Community Center* ini pun terakses dengan mudah dan gampang untuk akses ke taman dan bangunan *Community Center*.

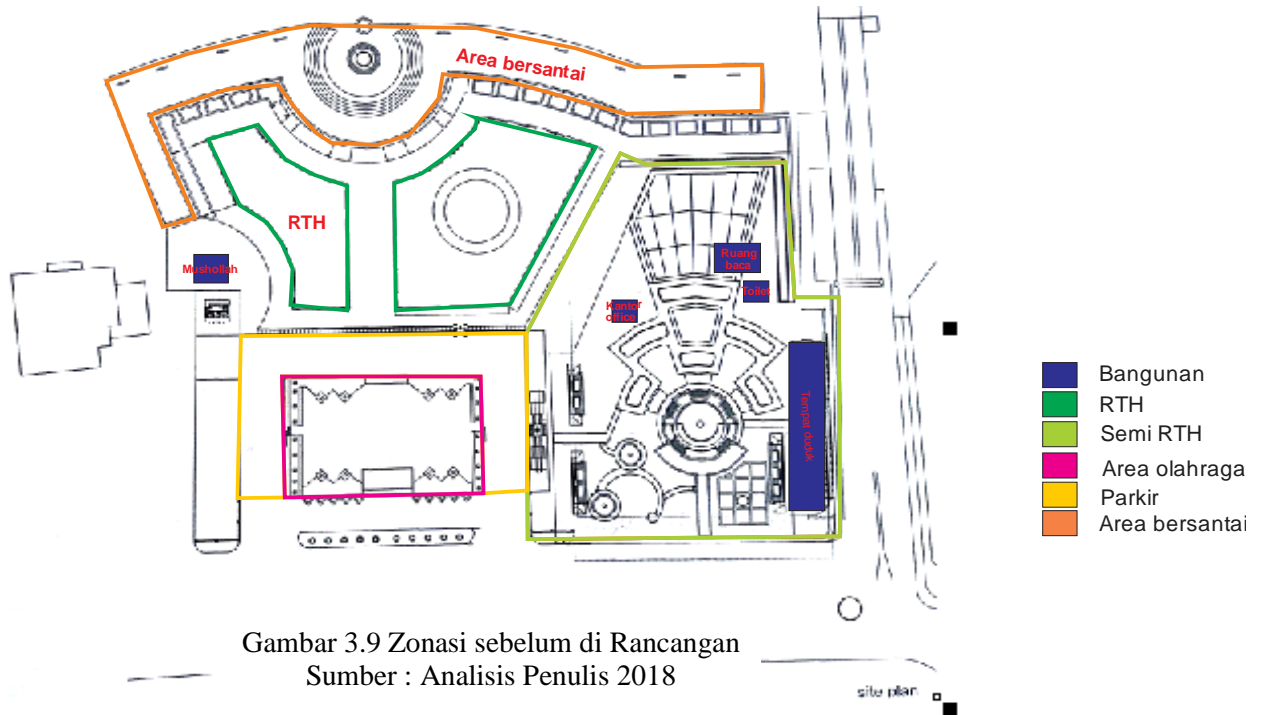


Gambar 3.8 Zonasi Kosep Parkir
Sumber : Analisis Penulis 2018

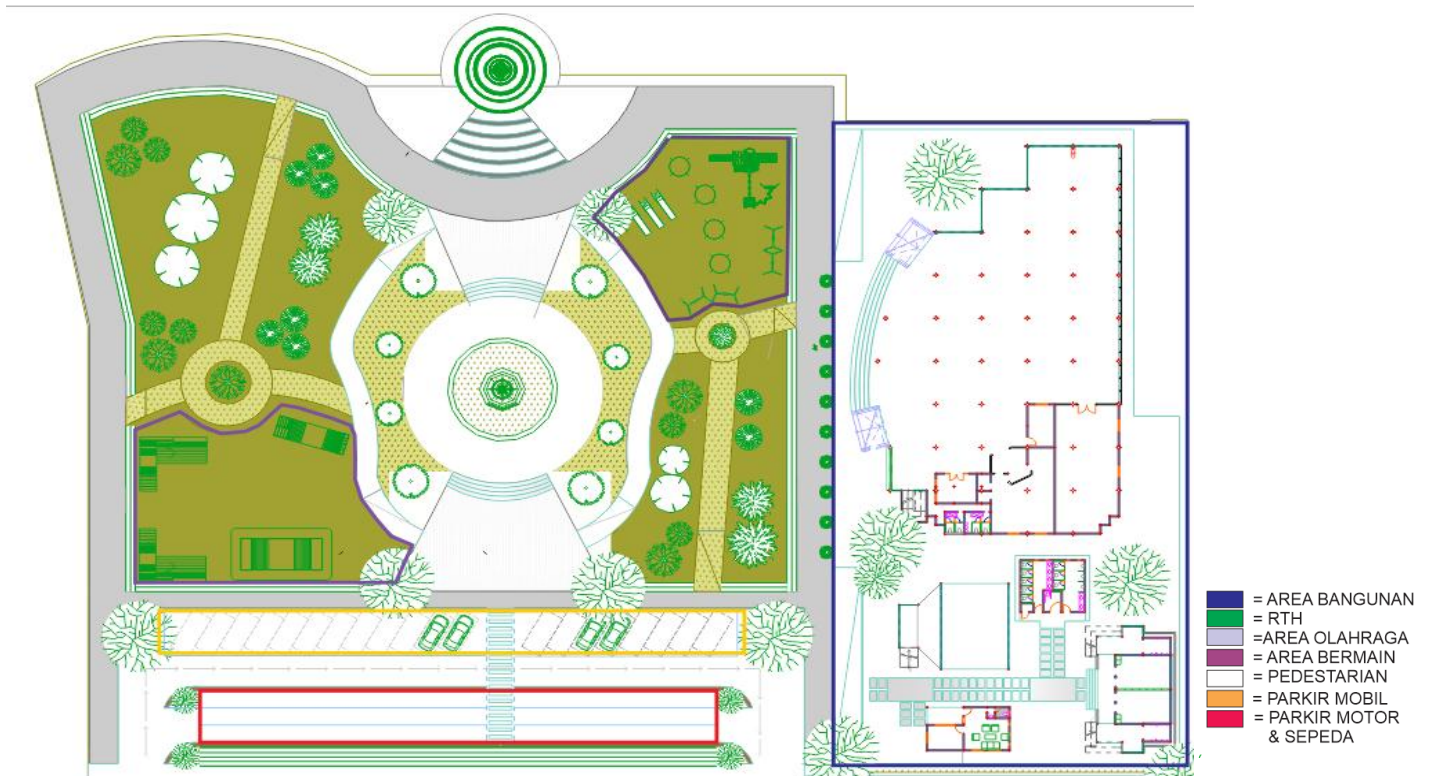
3.2.5 Rencana KDB KDH KLB GSB dan GSS

Rencana KDB, KDH KLB GSB dan GSS kawasan ini adalah Koefisien Dasar Bangunan (KDB) ditetapkan : 30 % = 3000 m². Koefisien Daerah Hijau (KDH) : 70 % = 7000 m². Koefisien Lantai Bangunan (KLB) ditetapkan : 20 % = 2000 m². Maksimal tinggi bangunan 10m. Garis sempadan sungai untuk Sungai Kapuas berkisar antara 15 sampai 20 meter.

3.2.6 Rencana Zonasi Ruang



Gambar 3.9 Zonasi sebelum di Rancangan
Sumber : Analisis Penulis 2018

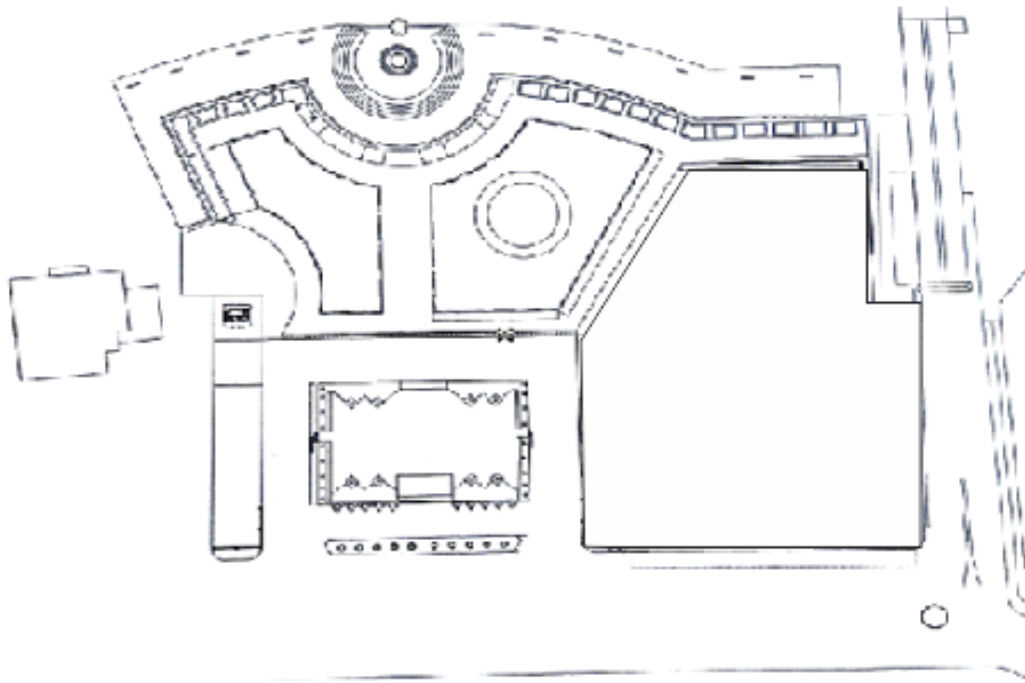


Gambar 3.10 Zonasi yang akan di Rancangan
Sumber : Analisis Penulis 2018

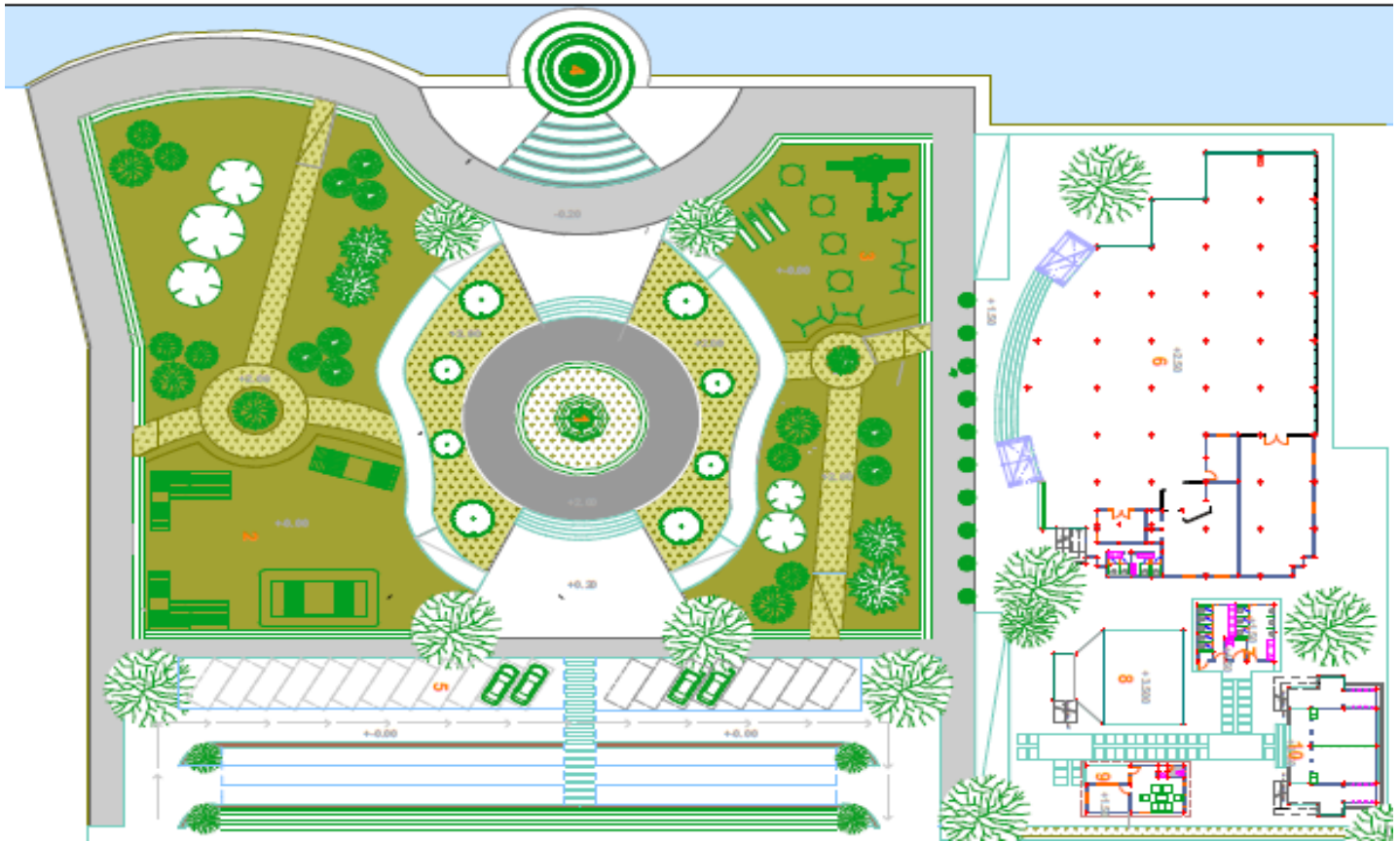
3.3 Desain Stematik

3.3.1 Rancangan Skematik Kawasan (Site Plan)

Rancangan revitalisasi kawasan taman kota mempertimbangkan bentuk dan aktifitas kegiatan yang mendukung. Konsep landscape itu sendiri dengan perletakan site yang berada di antara sebelah timur mengelompok bangunan bangunan agar memudahkan entrance area bagi masyarakat pengguna maupun pengunjung. Jalur akses utama memudahkan masyarakat untuk berkunjung ke kawasan tersebut. Dari berbagai arah orang orang bisa memakai jalur untuk menuju ke taman dan ke bangunan *Community Center*.



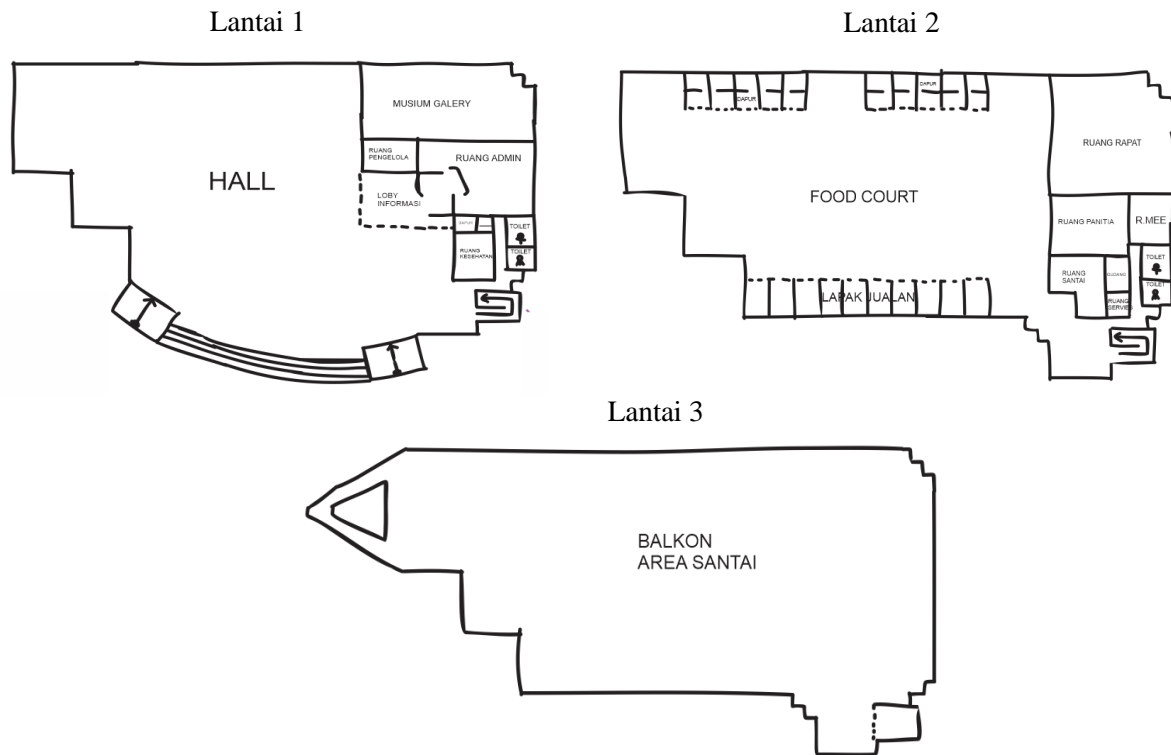
Gambar 3.9 Site Plan Sebelum Rancangan
Sumber : buku pedoman RTH



Gambar 3.10 Site Plan yang akan di Rancangan
 Sumber : Analisis Penulis 2018

3.3.2 Rancangan Skematik Bangunan

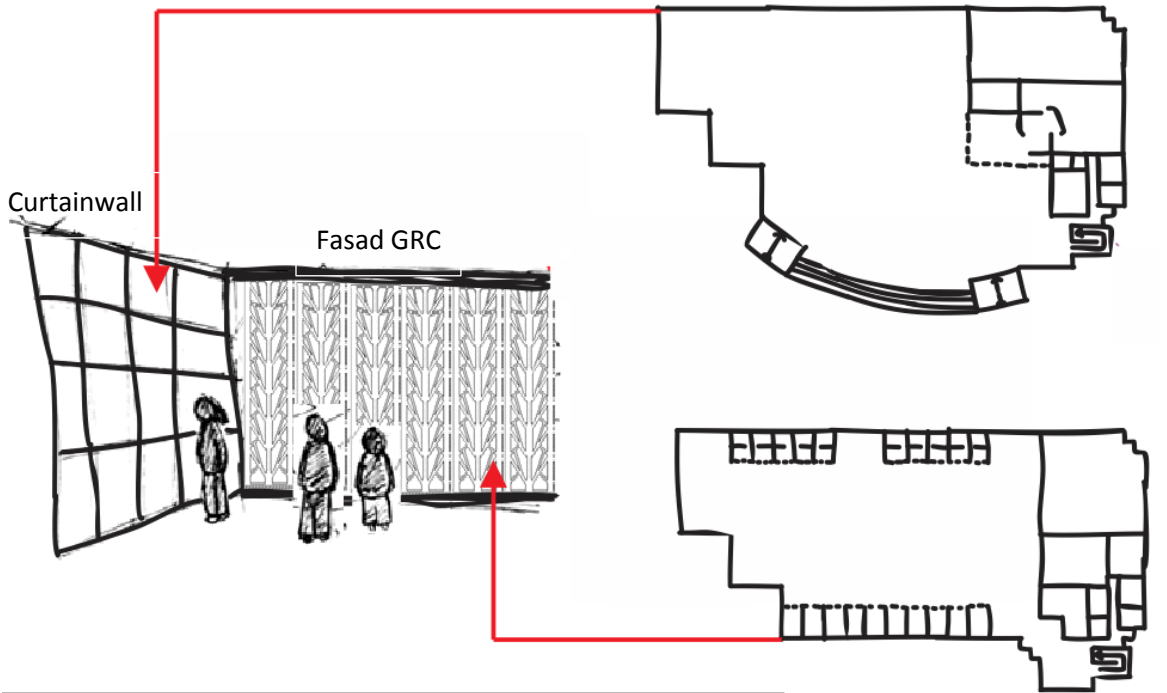
Rancangan gubahan massa bangunan diambil dari konsep Ekologis. Jadi bangunan tersebut lebih banyak bukaannya karna memakai bukaan alami. Bangunan *Community Center* ini ada 3 lantai termasuk balkon. Lantai 1 untuk area utama yang menunjang kegiatan kegiatan komunitas. Lantai 2 area perdagangan dan lantai 3 baklon untuk area bersantai dengan arah view sungai kawasan. Akses utama melalui arah pintu masuk, tetapi di bangunan ini memiliki beberapa akses pintu yang dimana orang orang bisa berbagai arah jika pengen ke view yang mereka inginkan. Di samping bangunan *Community Center* adanya bangunan ruang bacaan yang sudah di sediakan pemerintah setempat, dan di sebelah ruang bacaan juga ada toilet yang di sedikan hanya saja lebih di perbarui jumlah toiletnya dan di perbagus lagi. Untuk ruang pendukung sendiri pun di pindahkan ke sebelahnya agar orang orang lebih gampang mencari entrance area.



Gambar 3.11 Rancangan Skematik Bangunan
 Sumber : Analisis penulis 2018

3.3.3 Rancangan Skematik Selumbang bangunan

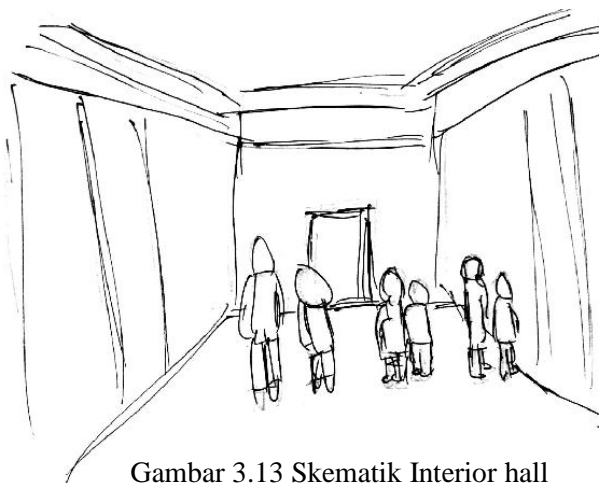
Selumbang bangunan pada bangunan ini dirancang dengan bukaan yang alami yang kurang lebih mengelilingi bangunan. Dengan menggunakan material bata, kaca dan kayu. Ada pun bukaan yang dari arah masuknya angin bagian utara sungai masuk ke bangunan dan keluar kearah selatan dan barat.



Gambar 3.12 Skematik Selubung Bangunan
 Sumber : Analisis Penulis 2018

3.3.4 Rancangan Skematik Interior Bangunan

Rancangan interior bangunan ini terdapat berbagai ruangan. Lantai 1 ada hall yang dimana pusat dari berbagai aktifitas komunitas itu sendiri, ada juga ruang rapat untuk area meeting mereka, ruang informasi, ruang kesehatan, toilet, dan ruang servies. Lantai dua ada area foodcort, smoking area, pantry foodcort, area PKL, tempat sholat dan toilet. Lamtai 3 balokon terbuka untuk tempat bersantai.



Gambar 3.13 Skematik Interior hall
 Sumber : Analisis Penulis 2018



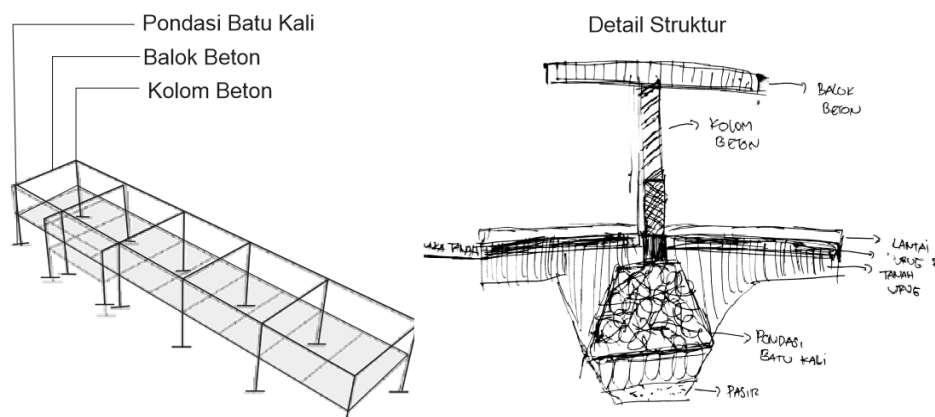
Gambar 3.14 Skematik Interior kegiatan
 Sumber : Analisis Penulis 2018



Gambar 3.15 Skematik Interior Foodcort
 Sumber : Analisis Penulis 2018

3.3.5 Rancangan Skematik Sistem Struktur

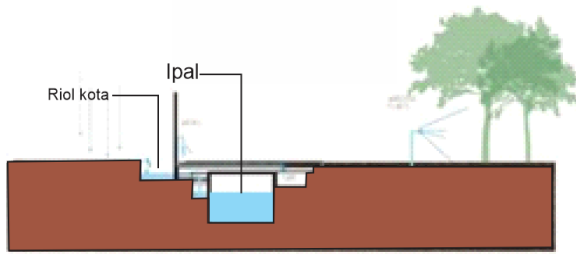
Rancangan struktur pada bangunan memakai pondasi batu kali dan floatplat, dindingnya menggunakan bata. Fasadnya menggunakan material GRC dan besi dan selubung meggunakan curtail wall. Struktur ini di rancang untuk memaksimalkan bangunan dengan konsep ekologis itu sendiri.



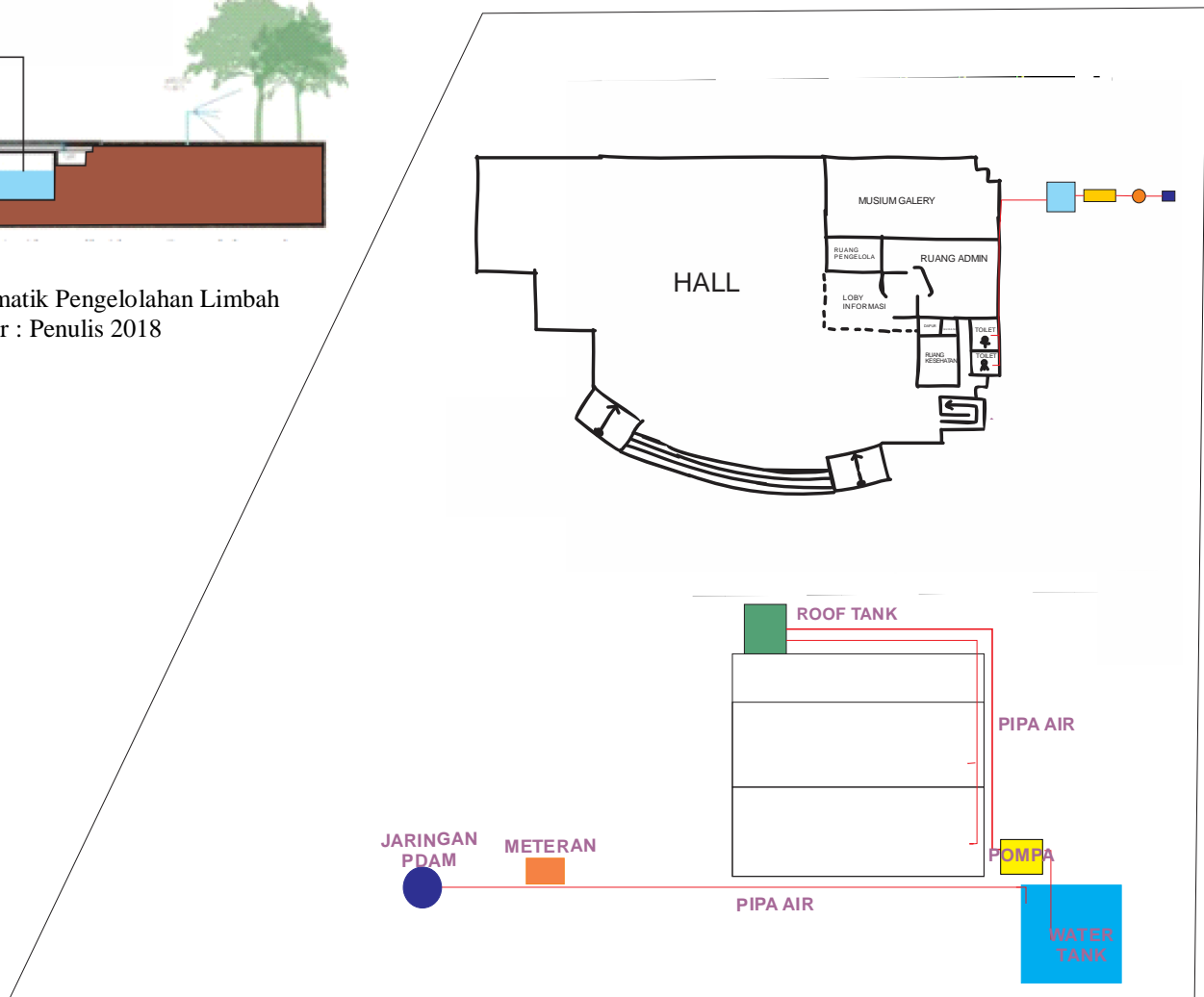
Gambar 3.16 Skematik Struktur Bangunan
 Sumber : Analisis Penulis 2018

3.3.6 Rancangan Skematik Utilitas

Bangunan ini menggunakan sumber air dari PDAM, karna di daerah pontianak memang kebanyakan menggunakan air pom yang kemudian air ditampung di watertank. Sedangkan air sumur tidak memungkinkan karna kondisi air tanah yang kotor, tetapi warga setempat juga kadang memakai air sungai Kapuas. Sedangkan fungsi foodcourt di rancang dengan memerlukan pengolahan limbah. Tahapan pertama lemak-lemak makanan dan limbah dari *pantry* disaring ke ipal. Untuk tahapan ke dua setelah di alirkan ke ipal terus dialirkan langsung ke roil, dua tahapan penyaringan ini di buat agar proses aliran lancar tidak tersumbat.



Gambar 3.17 Skematik Pengolahan Limbah
Sumber : Penulis 2018



Gambar 3.18 Skematik Utilitas
Sumber : Analisis Penulis 2018

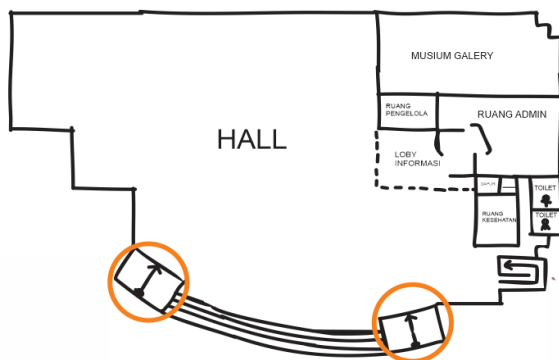
3.3.7 Rancangan Skematik Akses difable dan Keselamatan Bangunan

1. Skematik di fable

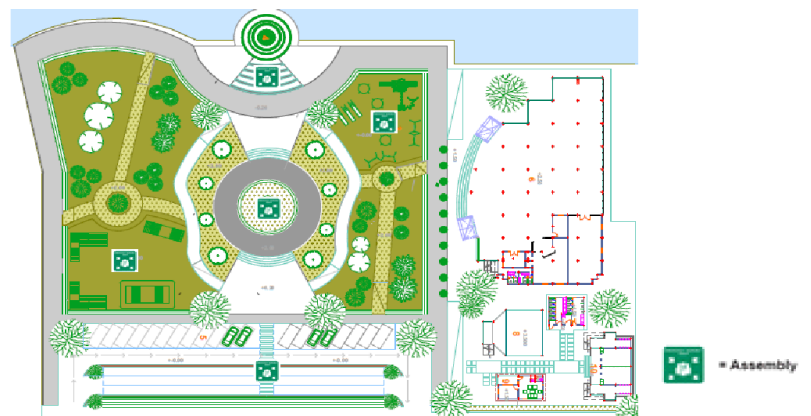
Rancangan di fable ini menggunakan ramp yang berada di setiap pintu masuk bangunan beberapa di area taman. Ramp dengan struktur beton dengan kemiringan 7 derajat ramah untuk difable.

2. Skematik Keselamatan Bangunan

Sistem keselamatan bangunan terkait kebakaran dilakukan dengan mengaksesnya melalui tiga pintu entrance di sebelah utara, barat dan selatan dan area yang terbuka membantu proses evakuasi lebih mudah. Peletakan apar dan sprinkle di setiap titik untuk mencegah terjadinya kebakaran besar.



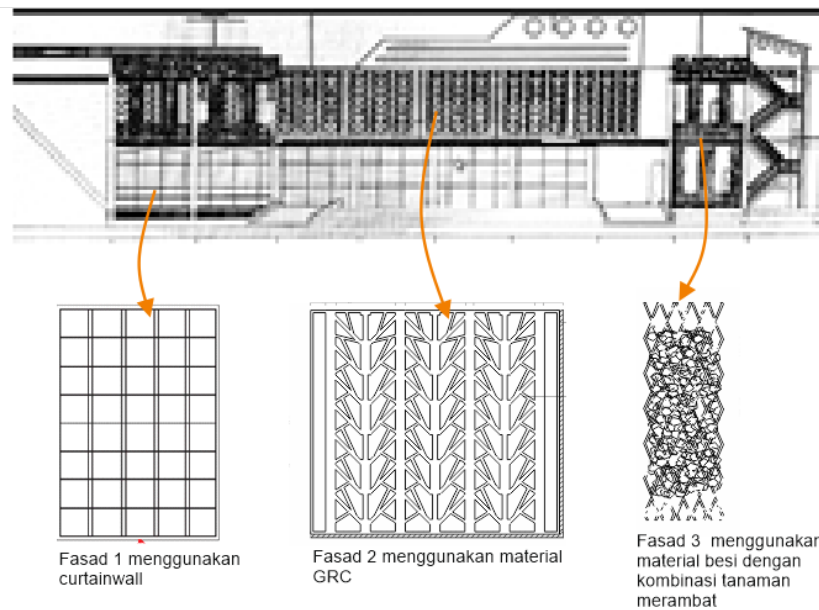
Gambar 3.19
Skematik Difable
Sumber : Analisis Penulis 2018



Gambar 3.20
Skematik Keselamatan bangunan
Sumber : Analisis Penulis 2018

3.3.8 Rancangan Skematik Detail Arsitektur

Rancangan detail arsitektur ini bentuk dan fungsi sesuai dengan eksisting dan kondisi tapak sekitar kawasan. Dalam bangunan ini memakai beberapa bentuk fasad. fasad dengan bentuk bukaan yang alami agar angin masuk kedalam bangunan dan bangunan pun terasa segar dan tidak penggap. Fasad ini pun membuat bangunan terlihat lebih unik untuk keindahan bangunan dan menjadikan bangunan ini menarik perhatian orang orang untuk ke mengunjungi *Building Community Center*.



Gambar 3.21 Detail Arsitektur
Sumber : Analisis Penulis 2018

BAB IV DESKRIPSI HASIL RANCANGAN

4.1 Properti size

Property Size, KDB, KLB Dalam proses perancangannya bangunan Community center yang berada di alun alun Kapuas Pontianak ini dengan memperhatikan peraturan peraturan yang sudah di tentukan. Berikut adalah data ukuran lahan bangunan Community center di alun alun Kapuas pontianak

Lokasi site : Alun alun Kapuas pontianak

Luas Lahan = 10.160m²

KDB : 30% = 3.134 m²

KLB : 70% = 7.026 m²

Ketinggian Bangunan Maks. = 12m

Berikut data tabel luasan bangunan berdasarkan fungsinya :

Tabel 2.11 Total Besaran Ruang Setiap Kelompok Aktivitas

TOTAL BESARAN RUANG	Luasan total (m ²)
Ruang community Center	2250
Ruang baca	115
Mushollah	120
Ruang office	45
Toilet	42

Tabel 2.12 Besaran Ruangan Community Center

Kebutuhan Ruang	Kapasitas/ pengguna	Jumlah ruang	Luasan total (m2)
Hall	100	1	780
Gallery museum	30	1	105
Ruang rapat	30	1	100
Ruang panitia	5	1	32
Ruang santai	3	1	30
Ruang kesehatan	2	1	17.5
Ruang pengelolah	1	1	15
Ruang Administrasi	3	1	63

Tabel 2.13 Besaran Ruang Perekonomian

Kebutuhan Ruang	Kapasitas/ pengguna	Jumlah ruang	Luasan total (m2)
Foodcourt	100	1	350
Lapak Jualan	6	1	63

Tabel 2.14 Besaran Ruangan Edukasi

Kebutuhan Ruang	Kapasitas/ pengguna	Jumlah ruang	Luasan total (m2)
Ruang Baca	30	1	115

Tabel 2.15 Besaran Ruang Mushollah

Kebutuhan Ruang	Kapasitas/ pengguna	Jumlah ruang	Luasan total (m2)
Tempat sholat	20	1	48
Tempat wudhu	5	2	6

Tabel 2.16 Besaran Ruang Office

Kebutuhan Ruang	Kapasitas/ pengguna	Jumlah ruang	Luasan total (m2)
ruang tamu	5	1	25
ruang istirahat	2	1	15

Tabel 2.17 Besaran Ruang Penunjang

Kebutuhan Ruang	Kapasitas/ pengguna	Jumlah ruang	Luasan total (m2)
Toilet	17	4	42
Ruang servies office	2	1	4
Dapur	2	8	60
Gudang	2	1	6
Ruang Genset	3	1	14

Tabel 2.18 Kecocokan Desain Terhadap Peraturan Daerah

luas lahan	10.160 m ²
KDB Max	30%
Max luas bangunan yang boleh di bangun	3.134 m ²
Luas It 1	1125 m ²
luas It 2	1125 m ²
luas balkon	562.5 m ²
KLB Max	2000 m ²
Max tinggi bangunan	12
Tinggi Bangunan yang di bangun	7.5 m ²

4.2 Situasi

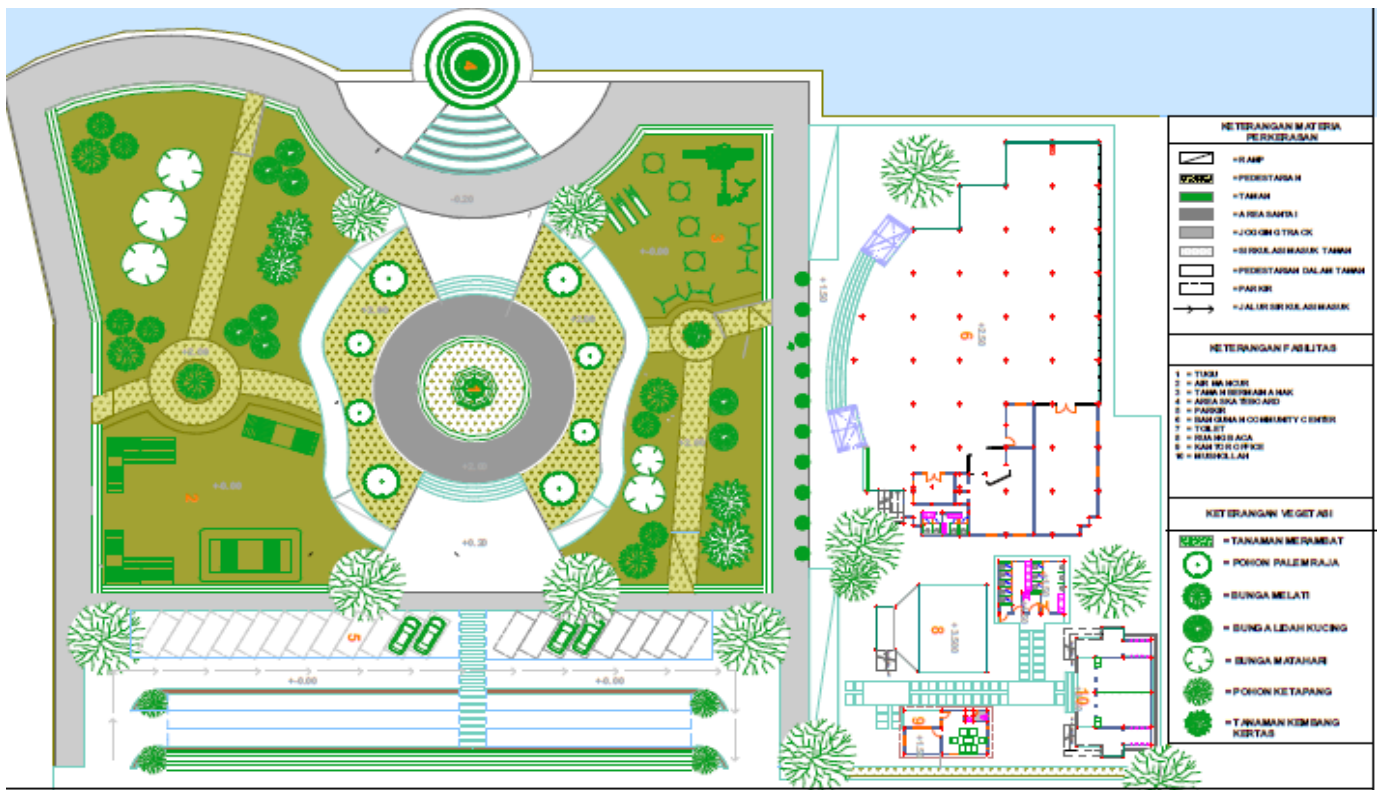
Orientasi suatu bangunan yang dirancang untuk memiliki orientasi yang luas dan arah orientasi taman dan bangunan yang berada di tengah kota menghadap jalan raya. Tata letak taman ini mempermudah pengunjung untuk mengakses ke taman ini karna tata letaknya berada di tengah kota.



Gambar 4.1 Situasi
Sumber : Analisis Penulis 2018

4.3 Site Plan

Ruang terbuka yang berada di tengah kota membuat icon kota Pontianak menjadi dinamis yang mampu mewadahi aktifitas-aktifitas Sosial Budaya, Ekonomi, dan Estetika pada kegiatan Refresing, Komunitas, Edukasi serta Kreativitas yang mampu menjadi ruang atraktif bagi pengunjung. Sirkulasi pada tapak menggunakan material material keras seperti paving block dan kontur tapak agar memperlihatkan dan membedakan antara aktifitas aktifitas lainnya. Untuk penerangan pada malam hari terdapat lampu lampu taman penghias agar taman lebih berwarna dengan warna lampu yang berbeda beda sesuai dengan fungsi yang ada. Di taman terebut juga terdapat icon kota Pontianak yaitu replica tugu khatulistiwa di tambah pula air mancur sebagai penghias taman agar menimbulkan adanya daya tarik pengunjung dan penghias taman serta nyaman bagi pengunjung mau pun pengguna di taman alun alun Kapuas. Pengolahan tapak juga mendukung proses atraktif pada kawasan ini sebagai tempat wisatawan yang dapat menguntungkan pengguna dengan menyewa area publik untuk melakukan kegiatan kreatif dan ekonomi.



Gambar 4.2 Site Plan
Sumber : Analisis Penulis 2018



Gambar 4.3 aksonometrik site plan
Sumber : Analisis Penulis 2018

Taman ini berfungsi untuk umum dengan memberikan fasilitas sebagaimana di butuhkan untuk pengguna maupun pengunjung wisatawan. Taman ini juga memfasilitaskan area seperti jogging track untuk olahraga, pedestrian, area santai, dan adanya area bermain untuk anak anak serta adanya area bermain skateboard.



Gambar 4.4 aksonometrik pedestrian
Sumber : Analisis Penulis 2018



Gambar 4.5 aksonometrik taman bermain
 Sumber : Analisis Penulis 2018



Gambar 4.6 aksonometrik taman skateboard
 Sumber : Analisis Penulis 2018

4.4 Pembagian Fungsi Ruang pada Bangunan

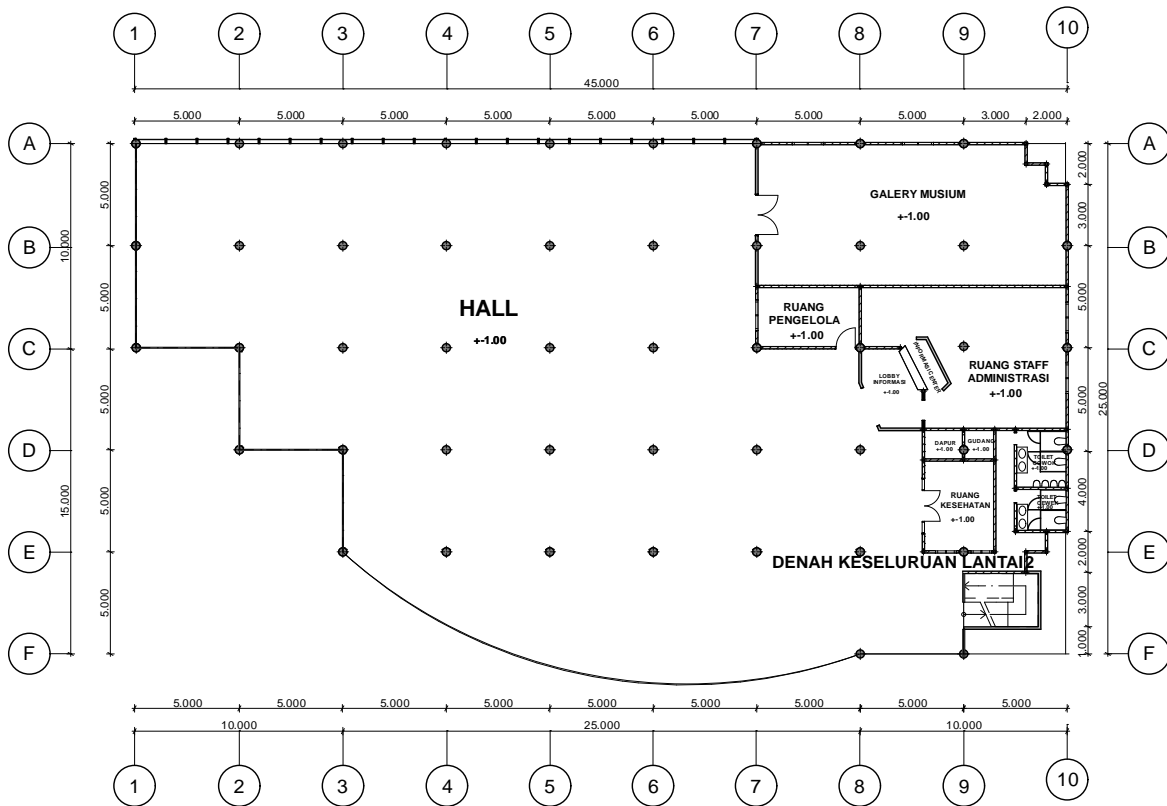
Bangunan utama pada Pusat *Community Center* di Taman alun alun Kapuas Pontianak Mutun Bebasan ini terdiri dari 2 lantai dan 1 balkon, serta adapun redesain bangunan di kawasan tersebut.



Gambar 4.7 aksonometrik community center
 Sumber : Analisis Penulis 2018

a. Lantai 1

Lantai 1 berfungsi untuk kegiatan utama yaitu Hall utama yang dimana komunitas komunitas berkumpul untuk melakukan suatu kegiatan bersama sama. Di lantai ini ada terdapat beberapa ruangan yaitu ruang gallery museum untuk gallery gallery replica icon atau lambing khas Pontianak di pajang di museum tersebut. Ruangan administrasi untuk penyewaan ruang jika ada acara untuk anak anak komunitas. Ruang pengelolah untuk satu pengelolah taman. Ruang kesehatan untuk jika ada pengunjung atau pengguna sakit. Dan ada lobby informasi jika ada pengumuman sesuatu.



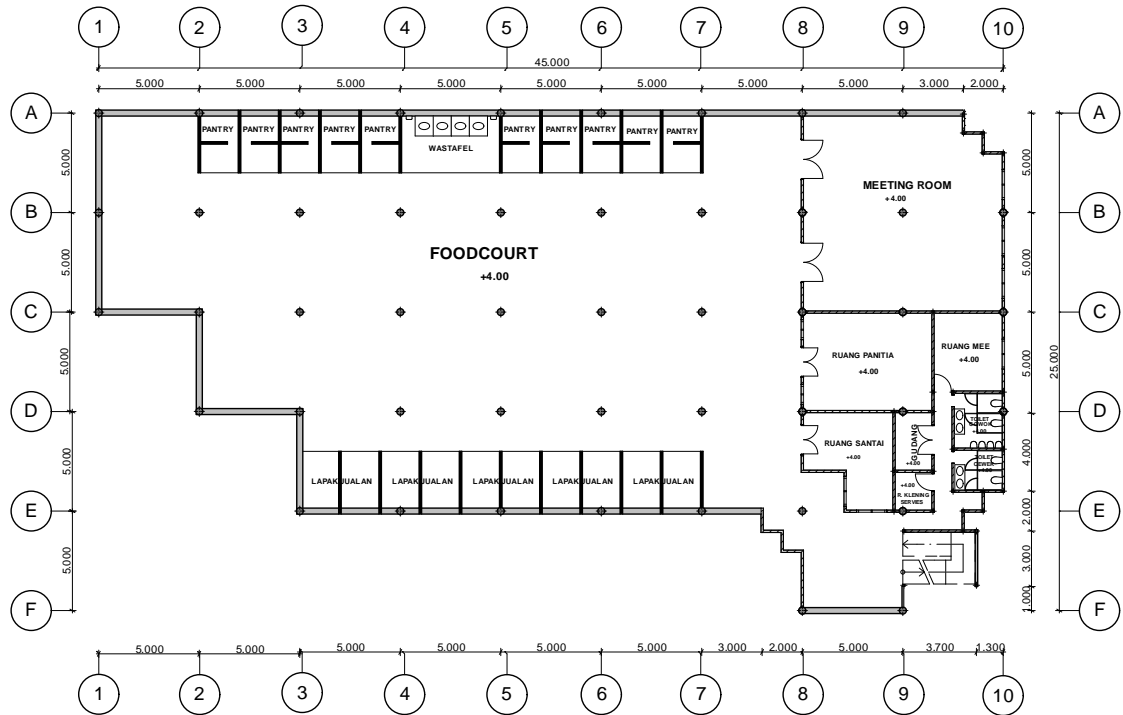
Gambar 4.8 Denah Lt 1
Sumber : Analisis Penulis 2018



Gambar 4.9 aksonometrik Lt 1
Sumber : Analisis Penulis 2018

b. Lantai 2

lantai 2 ada beberapa ruangan yang pertama berfungsi untuk bagi para pengunjung jika ada yang lapar atau haus. Ada penyediaan ruang lapak untuk para pkl yang menjual miniature icon Pontianak atau oleh oleh Pontianak. Lapak dan foodcort ini juga menguntungkan pengguna untuk mencari rezeki. Ruang rapat untuk para anak anak komunitas yang ingin memakai rapat jika ada acara. Ruang santai bagi anak anak komunitas jika ingin beristirahat. Dan Ruang panitia yang artinya ruang barang barang panitia yang ingin mengadakan acara.



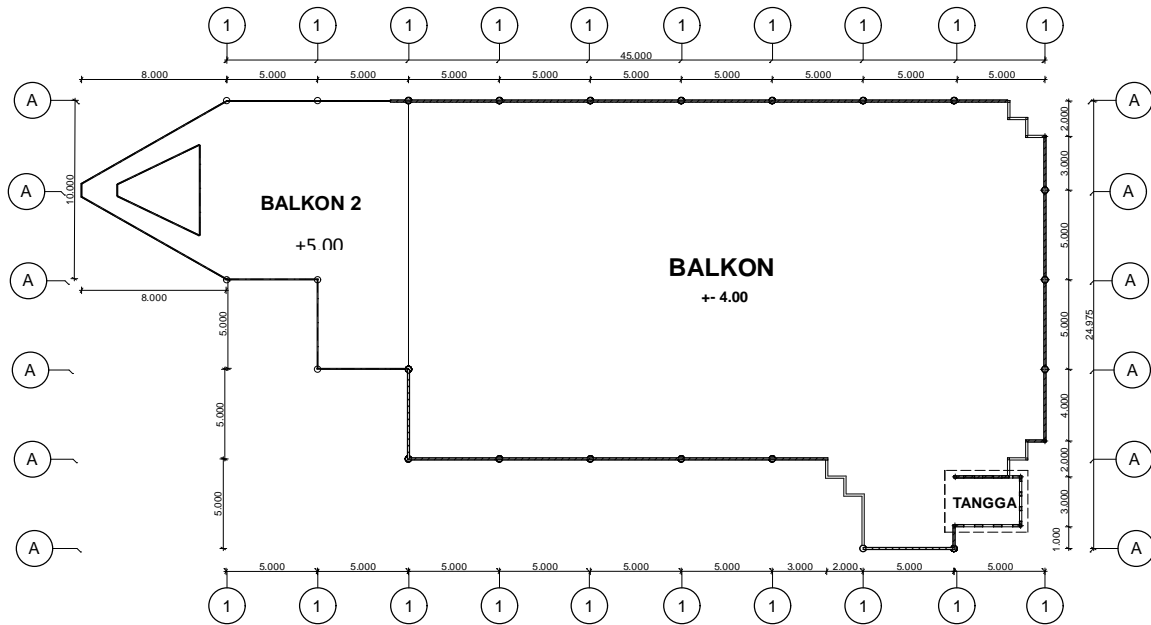
Gambar 4.10 Denah Lt 2
 Sumber : Analisis Penulis 2018

c. lantai 3/balkon

Balkon berfungsi untuk parapengunjung maupun pengguna yang dimana fungsi itu di gunakan untuk area santai, apalagi dengan view sungai yang indah dan merasakan udara yang segar karena sistem balkon dirancang terbuka.



Gambar 4.11 aksonometrik balkon community center
 Sumber : Analisis Penulis 2018



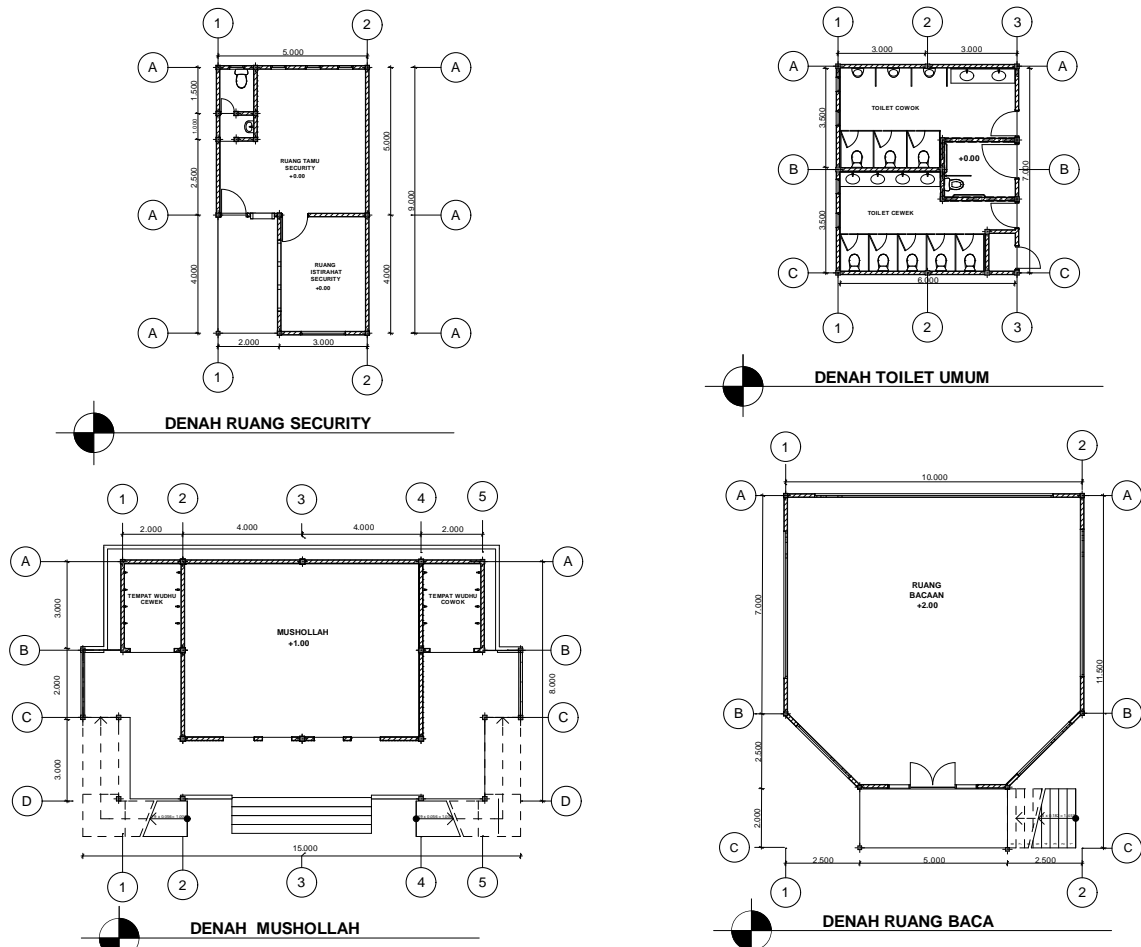
Gambar 4.12 Denah balkon
 Sumber : Analisis Penulis 2018

d. Bangunan Pendukung

Terdapat beberapa bangunan pendukung aktifitas lainnya pertama pemerintah menyediakan bangunan ruang baca untuk edukasi atau pengunjung yang ini membaca dan belajar. Kedua bangunan mushollah untuk sholat para pengguna atau pengunjung wisatawan. Ketiga Kantor office untuk para satpol pp yang bertugas menjaga keamanan taman kota. Dan keempat toilet untuk para pengguna maupun pengunjung taman kota.



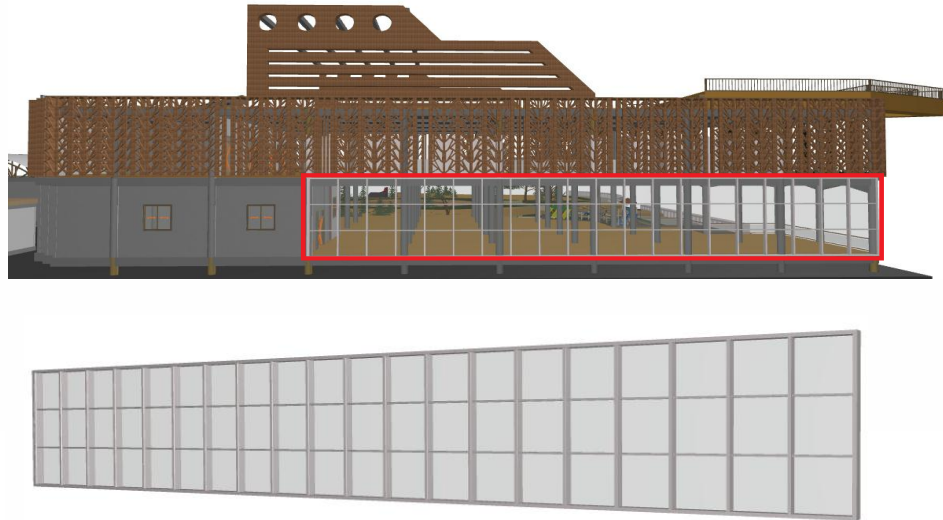
Gambar 4.13 aksonometrik bangunan pendukung
 Sumber : Analisis Penulis 2018



Gambar 4.14 Denah bangunan pendukung
 Sumber : Analisis Penulis 2018

4.5 Selubung Bangunan

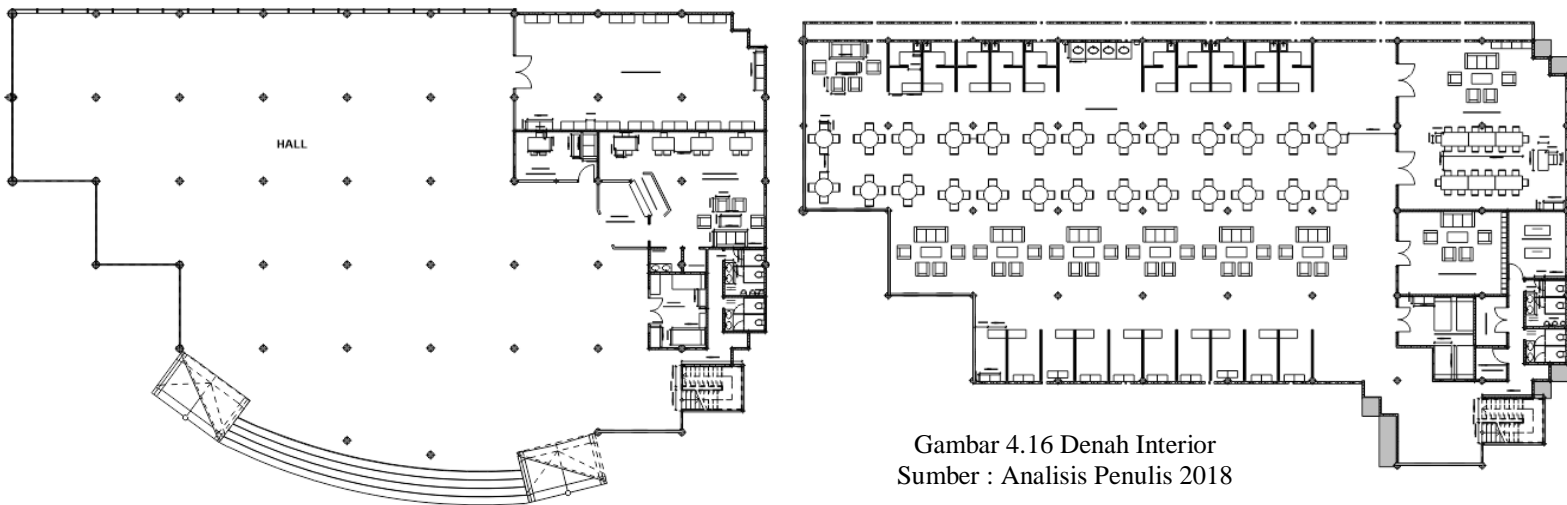
Selubung bangunan pada bangunan utama *Community Center* yang berada di taman alun alun Kapuas Pontianak didominasi oleh kaca atau curtainwall. Adapun selubunga lainnya menggunakan fasad. Bangunan ini memakai bukaan alami yang di rancang menggunakan selubung dengan banyaknya bukaan yang ada di bangunan ini untuk kesan terbuka agar menyatu dengan area outdoor. Penggunaan material curtainwall ini membuat area pembatas dinding tanpa membatasi pemandangan dari dalam keluar maupun dari luar ke dalam



Gambar 4.15 3D Fasad
 Sumber : Analisis Penulis 2018

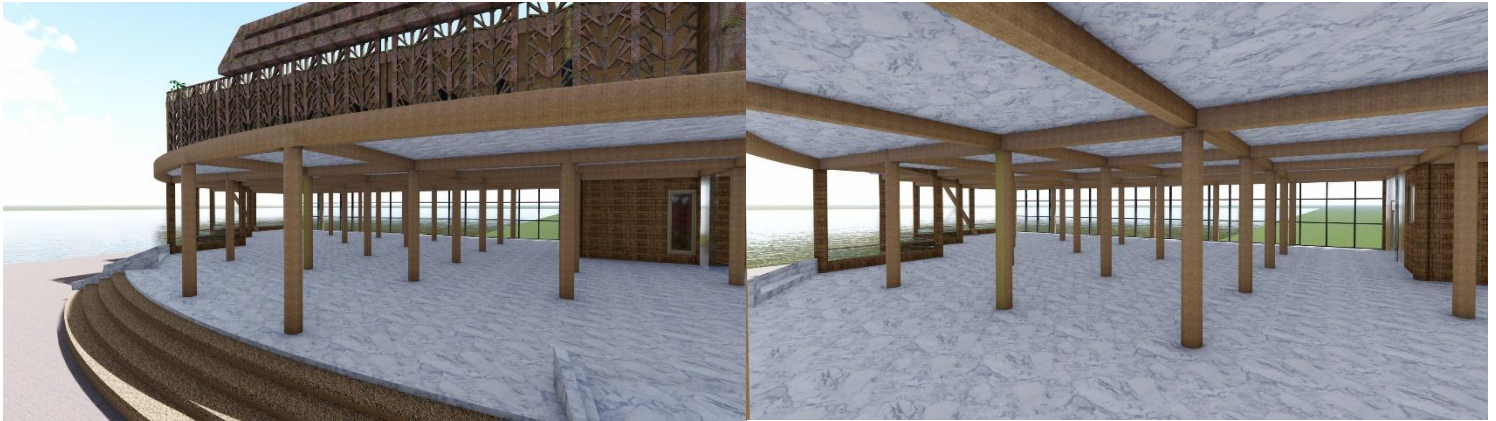
4.6 Interior Ruang

Interior pada bangunan utama pada lantai 1 dengan ruangan untuk komunitas komunitas yang bersifat public sehingga interior yang di rancang dengan ruangan yang terbuka. Dan ada beberapa ruangan yang di tata dalamnya dengan menggunakan warna cat yang tidak terlalu mencolok agar tetap elegan dan dindingnya menggunakan bata ekspos.



Gambar 4.16 Denah Interior
 Sumber : Analisis Penulis 2018

Interior pada bangunan utama pada lantai 2 dengan ruangan foodcort dan ada juga beberapa ruangan di dalamnya. Foodcort dan lapak jualan berfungsi untuk umum jika ada wisatawan yang lapar. Di tata dan di rancang dengan system bukaan yang alami dindingnya menggunakan fasad. Untuk tata ruang dalamnya meja dan kursi di letakkan yang dimana ada bukaan didalamnya agar para konsumen tidak merasa sumuk dan panas karna adanya bukaan alami dari view sungai. Sedangkab balkon di buat ruang terbuka tanpa atap agar pengunjung bisa merasakan santai di ruang terbuka dengan memanfaatkan view sungai tersebut.



Gambar 4.17 Aksonometri Interior lt 1
Sumber : Analisis Penulis 2018

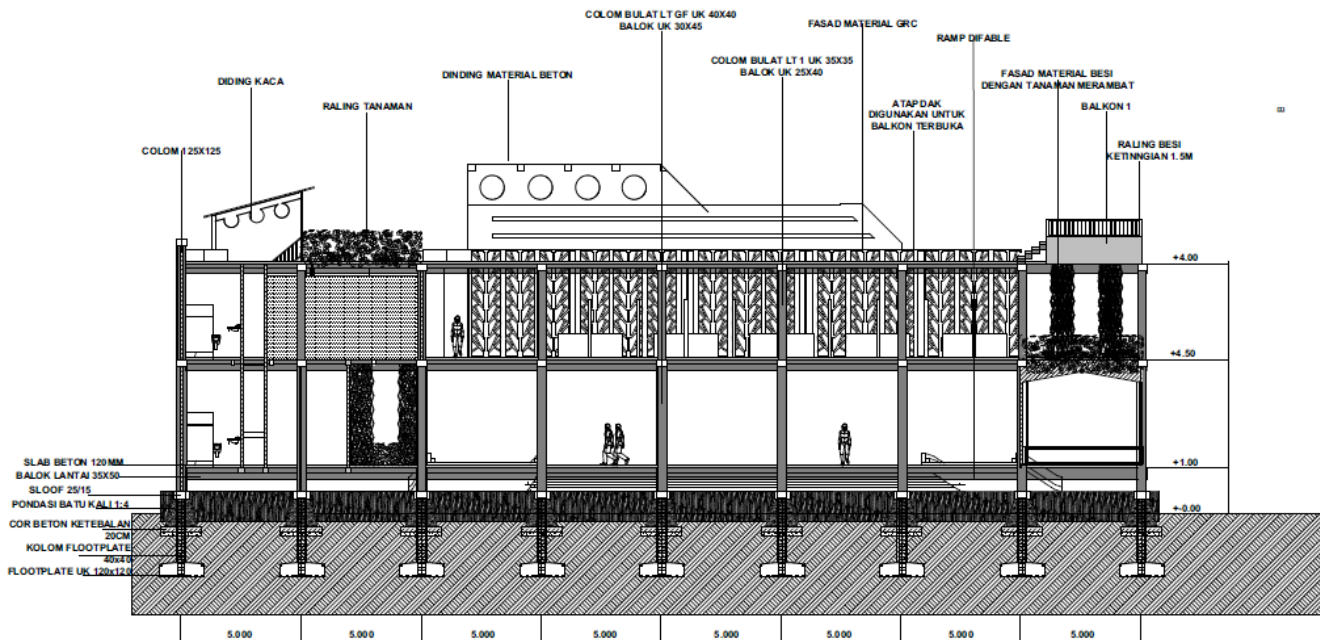
Ada pun beberapa interior lainnya seperti bangunan Ruang baca, Mushollah, Ruang office, dan Toilet. Ruang ruang tersebut di tata semaksimal mungkin dengan fungsi yang sesuai dan agar para pengguna maupun pengunjung nyaman dengan tata ruang dan cat tembok yang di gunakan untuk bangunan tersebut.



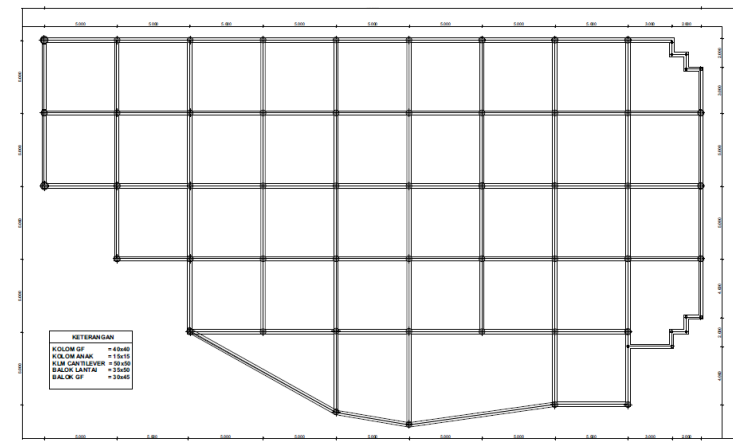
Gambar 4.18 Aksonometri Interior lt2
Sumber : Analisis Penulis 2018

4.6 Sistem Struktur Bangunan

Struktur yang digunakan pada bangunan utama adalah struktur panggung dengan konsep ekologis. Material yang digunakan material beton, pondasi batu kali dan *footplat* dengan jarak antar kolom 5m x 5m dengan ukuran kolom Lt 1 40x40 Lt 2 35x35 semakin kecil beban yang di pikul semakin kecil kolom dari kolom yang di bawahnya



Gambar 4.19 Potongan bangunan
Sumber : Analisis Penulis 2018

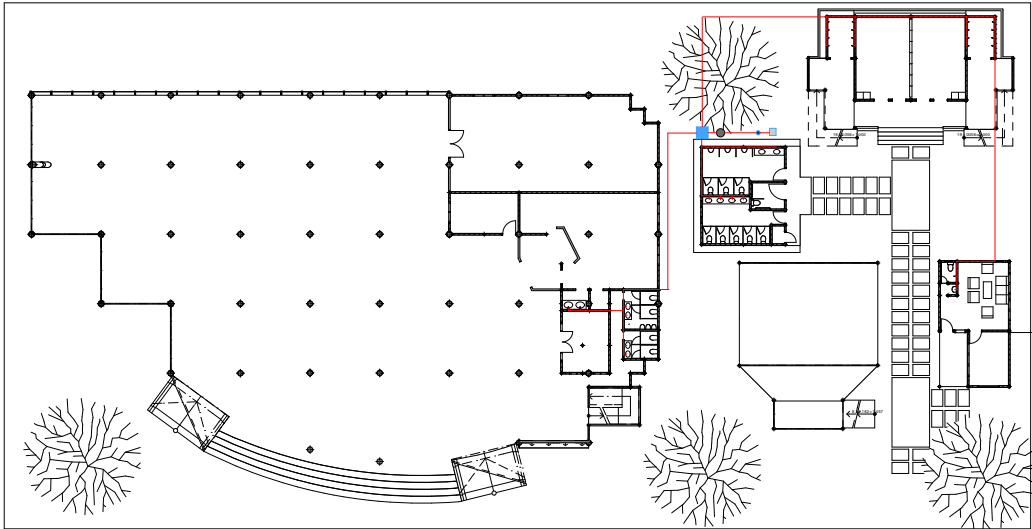


Gambar 4.20 Denah struktur
Sumber : Analisis Penulis 2018

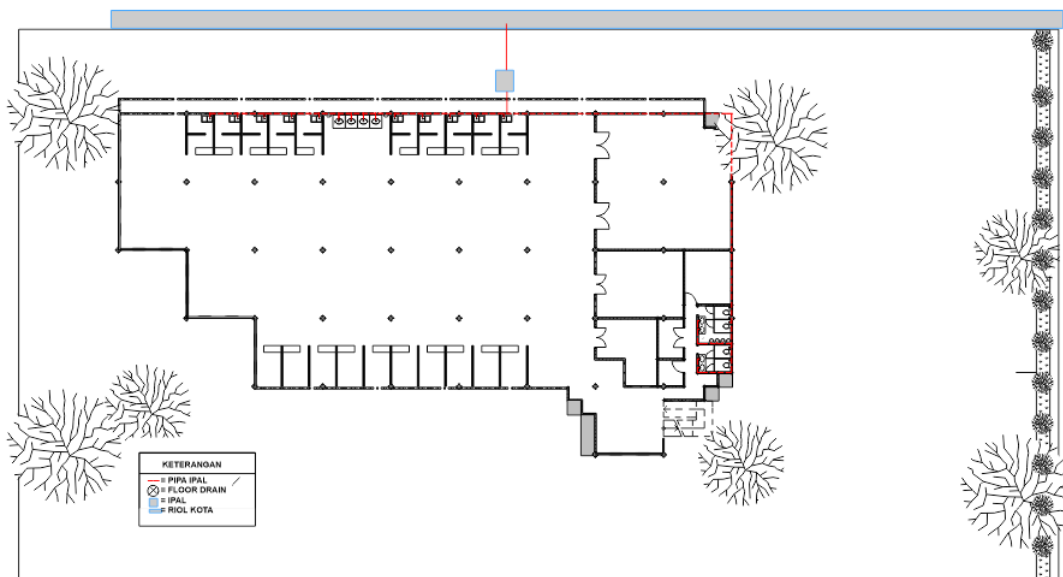
4.7 Sistem Utilitas

1. Sistem Sanitasi

Kebutuhan sanitasi di area Taman kota ini menggunakan air PDAM Pada area stand makanan membutuhkan Ipal yang langsung di proses dan setelah itu mengalir ke roil.



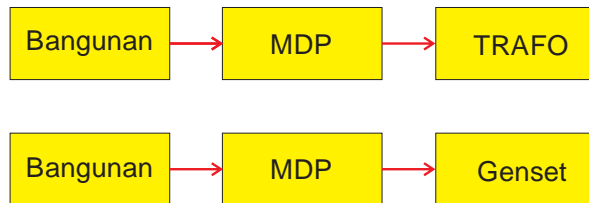
Gambar 4.21 denah sanitasi
Sumber : Analisis Penulis 2018



Gambar 4.22 denah ipal
Sumber : Analisis Penulis 2018

2. System elektrikal

Sumber listrik dalam bangunan dan taman ini menggunakan sumber listrik dari PLN. Untuk energi cadangan menyediakan genset di ruang MEE yang berada di dalam bangunan utama.



4.7 Akses Gambar Difabel dan Keselamatan Bangunan

Akses untuk difabel diterapkan dalam pengolahan landscape dan bangunan sebagai fungsi ruang di site. Untuk mengakses area perkantoran tanam terdapat beberapa ramp. Di bangunan utama juga ada 2 ramp untuk difable yang berada di sebelah kanan dan kiri tangga utama menuju pintu masuk bangunan. dengan lebar 3 m beserta railing pengaman 2

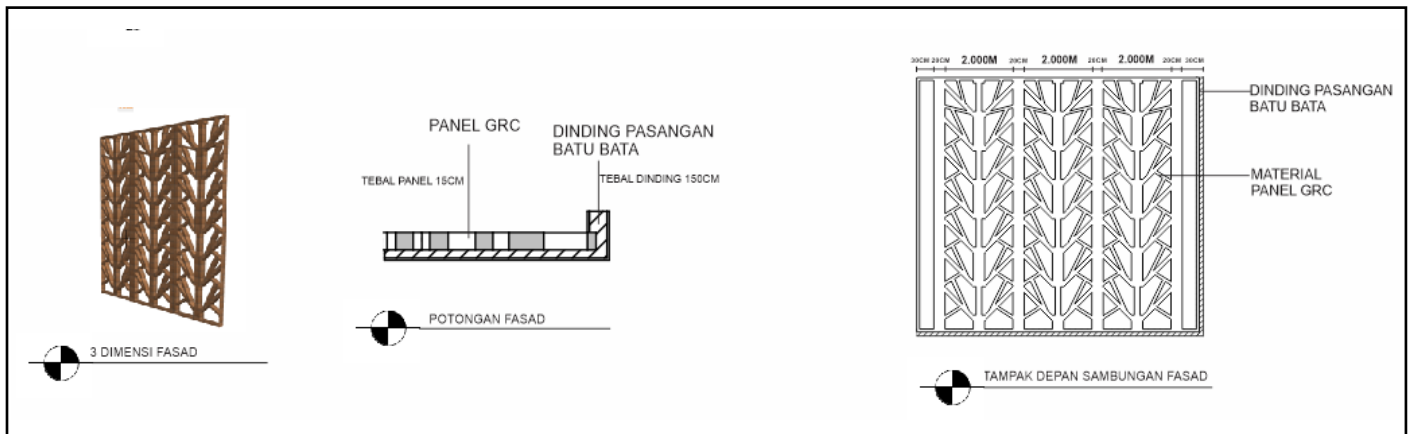


Gambar 4.23 aksonometrik ramp
Sumber : Analisis Penulis 2018

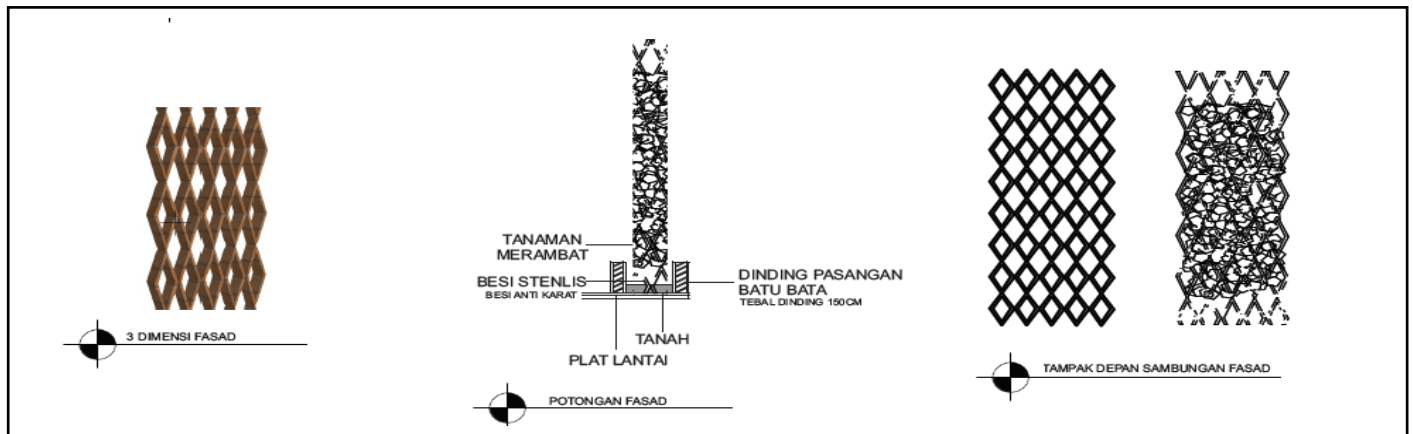
Keselamatan dan evakuasi apabila terjadi kebakaran bangunan menggunakan Sistem keamanan aktif menggunakan *sprinkle*, *hydrant* dan *fire extinguisher* yang tersebar di berbagai titik di bangunan. Jalur penunjuk *assembly point* memudahkan evakuasi jika terjadinya bencana

4.7 Detail Arsitektur

Detail arsitektural menggunakan 2 fasad. Fasad pertama di letakkan di lantai 1. Fasad dengan material besi stenlis (anti karat) dan di kombinasikan dengan tanaman merambat agar terlihat bangunan hijau. Fungsi fasad tersebut menyesuaikan dengan konsep bangunan yaitu ekologis. Bangunan hijau yang berada di wilayah taman kota. Fasad kedua berada di lantai atas dengan material GRC berfungsi untuk adanya cahaya langsung dan memperunik bangunan tersebut.



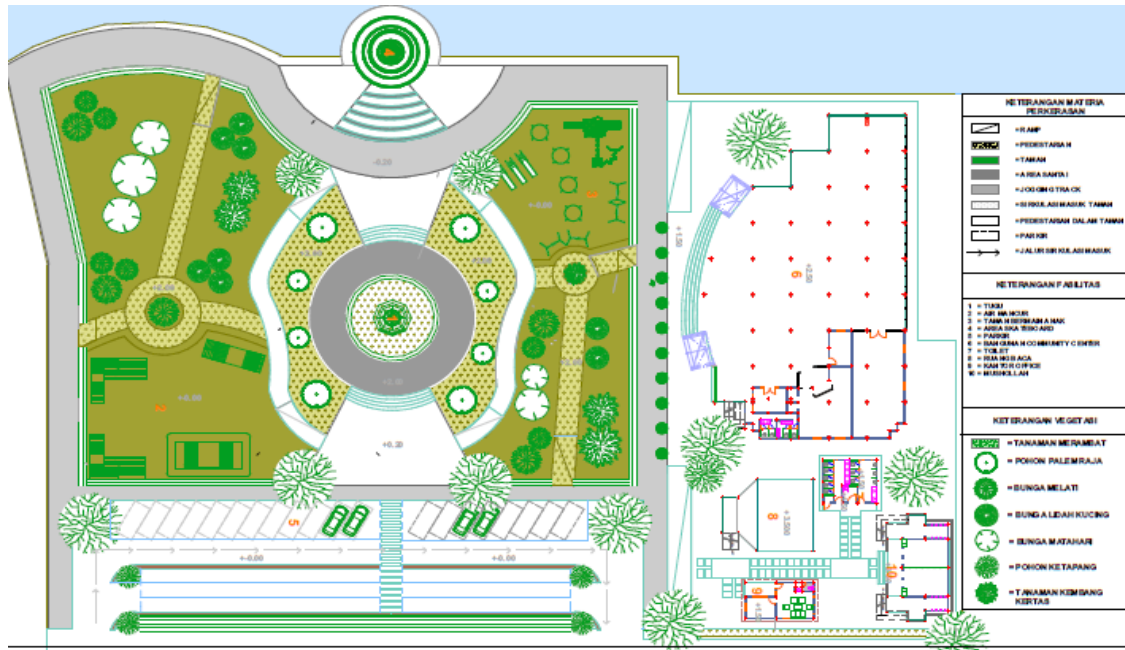
Gambar 4.24 Gamtek Fasad 1
Sumber : Analisis Penulis 2018



Gambar 4.25 Gamtek Fasad 1
Sumber : Analisis Penulis 2018

3.4 UJI DESAIN

Uji desain ini menggunakan GBCI dengan mix. Tabel GBCI sebagai pertanyaan dari data yang terkait site plan perancang, apakah sudah sesuai dengan harapan responden. Berikut hasilnya :



TABEL 1		
EKSISTING	NILAI MAXIMAL	KETERANGAN
	3	LEE 1. AREA HIJAU PUBLIK (PUBLIC GREEN AREA) - 3 Nilai 1A. Menyediakan ruang terbuka hijau publik minimal 25% dari luas lahan. (2 nilai) 1B. Menyediakan ruang terbuka hijau untuk publik minimal 35% dari luas lahan. (3 nilai)
	3	LEE 3. REVITALISASI LAHAN (LAND REVITALIZATION) - 3 Nilai 1. Memilih daerah pembangunan kawasan dengan ketentuan Koefisien Lantai Bangunan (KLB) > 3. (1 nilai) 2. Melakukan revitalisasi dan pembangunan di atas lahan yang bernilai negatif dan tak terpakai karena bekas pembangunan atau dampak negatif pembangunan di dalam kawasan. (2 nilai)
	3	LEE 4. IKLIM MIKRO (MICRO CLIMATE) - 3 Nilai Menunjukkan upaya peningkatan kualitas iklim mikro untuk ruang publik kawasan. Dengan ketentuan: Persentase dari total luas ruang publik Nilai 40% 160% 2 80% 3
KET	Hasil Rancangan menurut bukti perancang	
LEE 1	Sudah ada ruang terbuka hijau dengan nilai 3 dan menyediakan ruang terbuka hijau 70%	
LEE 2	Dengan nilai 3. KLB 30% dengan ketentuan peraturan bangunan di taman kota Pontianak dan melakukan revitalisasi pembangunan taman kota	
LEE 3	Nilai 3 dengan kualitas iklim mikro untuk ruang public sebesar 80%	

Dari hasil survei table di atas yang di peroleh dari responden S.Achi bahwa presentase nilai maksimal sesuai dengan keterangan : area penghijauan, revitalisasi lahan atau iklim sudah mendapatkan nilai yang maksimal 3 (tiga) dari nilai 1-3, yang artinya revitalisasi area hijau ini cukup maksimal desainnya dengan table GBCI tersebut dengan penilaian para responden. Total keseluruhan table 1 dengan nilai 9.

TABEL 2	
4	MAC 1. KONEKTIVITAS JARINGAN JALAN (STREET NETWORK CONNECTIVITY) - 4 Nilai 1. Konektivitas pejalan kaki memiliki nilai rata-rata Route Directness Index minimal sebesar 0,65. (2 nilai) 2. Perbandingan antara ruas jalan dan simpul total kawasan > 1,25. (2 nilai)
2	MAC 2. UTILITAS DAN FASILITAS UMUM (PUBLIC UTILITIES AND AMENITIES) - 2 Nilai 1. Terdapat minimal delapan jenis prasarana dan sarana di dalam kawasan. (1 nilai) 2. Terdapat minimal enam jenis fasilitas umum. (1 nilai)
3	MAC 3. AKSESIBILITAS UNIVERSAL (UNIVERSAL ACCESSIBILITY) - 3 Nilai 1. Mengakomodasi kemudahan jalur bagi penyandang cacat, wanita, dan lanjut usia pada ruang publik. (2 nilai) 2. Menyediakan fasilitas khusus pada titik-titik tertentu bagi penyandang cacat, wanita, dan lanjut usia. (1 nilai)
4	MAC 4. TRANSPORTASI UMUM (PUBLIC TRANSPORTATION) - 4 Nilai 1A. Kawasan menjadi simpul persinggahan moda transportasi umum massal. (2 nilai) 1B. Kawasan memiliki akses terhadap transportasi umum dalam jangkauan 400 m (walking distance) dari sisi terluar kawasan. (1 nilai) 2. Menyediakan halte/shelter di dalam kawasan. (1 nilai) 3. Menyediakan shuttle services (moda transportasi umum di dalam kawasan). (1 nilai)
4	MAC 5. JARINGAN DAN FASILITAS PEDESTRIAN (PEDESTRIAN NETWORK AND FACILITIES) - 4 Nilai 1. Menyediakan jalur pedestrian di dalam kawasan. (1 nilai) 2. Menyediakan fasilitas jalur pedestrian yang aman dan nyaman dengan ketentuan: A. Pemenuhan 5 (lima) strategi jalur pedestrian. (1 nilai) B. Pemenuhan 7 (tujuh) strategi jalur pedestrian. (2 nilai) C. Setiap persimpangan jalan tersedia penyeberangan jalan yang lengkap. (1 nilai)
3	MAC 6. JARINGAN DAN TEMPAT PENYIMPANAN SEPEDA (BICYCLE NETWORK AND STORAGE) - 3 Nilai 1A. Menyediakan jalur sepeda dalam kawasan sepanjang minimal 50% dari total panjang jalan yang dapat dilalui kendaraan bermotor roda 4. (1 nilai) Atau 1B. Menyediakan jalur sepeda dalam kawasan sepanjang 100% dari total panjang jalan yang dapat dilalui kendaraan bermotor roda 4 (empat). (2 nilai) 2. Menyediakan tempat parkir sepeda yang aman pada gerbang kawasan, taman, dan tempat pergantian moda transportasi umum. (1 nilai)
2	MAC 7. PARKIR LOKAL (LOCAL PARKING) - 2 Nilai 1. Menyediakan shared car parking. (1 nilai) 2. Adanya penempatan lokasi tempat parkir umum pada jarak tempuh maksimal 700 m dari simpul aktivitas. (1 nilai)
KET	Hasil Rancangan menurut bukti perancang
MAC 1	Sudah ada dengan nilai 4 konektivitas pejalan kaki kearah bangunan dengan nilai sebesar 400m
MAC 2	Sudah ada nilai 3 dengan 6 jenis fasilitas umum di taman kota, area bermain, toilet,musholah,kantor office, ruang community center, area skate board, jogging track
MAC 3	Nilai 3, Sudah menyediakan ramp untuk jalur difabel
MAC 4	4 nilai untuk penyediaan kawasan transportasi umum karna taman ini terletak di tengah kota
MAC 5	4 nilai untuk menyediakan jalur pedestrian di kawasan taman kota dan memenuhi min 5 strategi untuj jalur pedestrian

MAC 6	Nilai 3 dengan Menyediakan jalur sepeda di kawasan area taman kota dengan min nilai 50%
MAC 7	Nilai 2 untuk Penempatan parkir ke lokasi dengan jarak kurang lebih 200m2

Dari hasil survei table di atas yang di peroleh dari responden S.Achi bahwa presentase nilai maksimal sesuai dengan keterangan di table tersebut. Hanya ada 1 tabel yaitu MAC6 (jaringan tempat penyimpanan sepeda mendapatkan nilai 3 yang seharusnya di maksimal kan dengan nilai 4. Satu nilai dengan kurangnya jalur sepeda 100% dari total panjang yang dapat dilalui kendaraan bermotor. Hal tersebut menjelaskan bahwa desain tersebut hanya di desain untuk pedestrian yang kemungkinan sepeda juga bisa bersepeda di area taman itu karna dengan kelebaran jalan yang cukup lebar. Total keseluruhan table 2 dengan nilai 23.

TABEL 3	
3	WMC 1. PENGOLAHAN AIR LIMBAH (WASTEWATER TREATMENT) - 3 Nilai Tersedianya unit pengolahan untuk seluruh limbah cair yang dihasilkan di dalam kawasan. (3 nilai)
6	WMC 2. SUMBER AIR ALTERNATIF (ALTERNATIVE WATER SOURCE) - 6 Nilai 1A. Menggunakan air alternatif untuk memenuhi kebutuhan air bersih kawasan. Persentase air alternatif Nilai 10% 2 30% 4 50% 6 1B. Menggunakan air alternatif untuk memenuhi kebutuhan irigasi kawasan, jika kebutuhan irigasi kawasan kurang dari 10% kebutuhan air bersih kawasan. (1 nilai)
KET	Hasil Rancangan menurut bukti perancang
WMC 1	Nilai 3 dengan adanya ipal untuk pengolahan limbah foodcut
WMC 2	Nilai 6 menggunakan air sungai kapuas untuk alternative lain yaitu 50%

Dari hasil survei table di atas yang di peroleh dari responden S.Achi bahwa presentase sudah mendapatkan nilai yang maksimal 3 (tiga) dari nilai 1-3, yang artinya pengolahan air limbah di taman tersebut sudah menggunakan ipal. Sedangkan untuk sumber air bersih dengan alternative lain menggunakan air sungai jika sewaktu waktu air PDAM bermasalah area taman kota ini cukup maksimal desainnya dengan table GBCI tersebut dengan penilaian para responden. Total keseluruhan table 3 dengan nilai 9.

TABEL 4

3	CWS 1. KETERLIBATAN GA/GP (GA/GP INVOLVEMENT) - 3 Nilai 1. Melibatkan minimal seorang tenaga ahli tersertifikasi GREENSHIP Associate (GA) untuk memberikan pendidikan tentang isu pembangunan hijau bagi manajemen pengembang kawasan. (1 nilai) 2. Melibatkan minimal seorang tenaga ahli yang sudah tersertifikasi GREENSHIP Professional (GP) yang bertanggung jawab atas arahan keberlanjutan kawasan dan proses sertifikasi GREENSHIP. (2 nilai)
4	CWS 2. PENGEMBANGAN BISNIS (BUSINESS DEVELOPMENT) - 4 Nilai 1. Membuktikan minimal 10% dari pekerja di dalam kawasan bertempat tinggal di dalam kawasan atau dalam jangkauan 5 km dari tempat bekerjanya di dalam kawasan. (2 nilai) 2. Memberikan hasil studi atas dampak pengembangan kawasan terhadap pengembangan ekonomi masyarakat di dalam dan di luar kawasan. (2 nilai)
1	CWS 3. PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN (COMMUNITY PARTICIPATORY PLANNING) - 1 Nilai 1A. Melibatkan perwakilan warga atau asosiasi masyarakat dalam penyampaian pendapat untuk rencana pengembangan kawasan. (1 nilai) 1B. Menyelenggarakan survei kepuasan kepada penghuni/pekerja di dalam kawasan mengenai kualitas lingkungan dan fasilitas kawasan dan mekanisme tanggapan yang efektif. (1 nilai)
4	CWS 4. PENGEMBANGAN MASYARAKAT (COMMUNITY CENTER) - 4 Nilai 1. Menyelenggarakan promosi gaya hidup berkelanjutan kepada masyarakat di dalam kawasan minimal 2 (dua) program promosi yang bersifat konsisten. (1 nilai) 2. Memenuhi tolok ukur 1, setiap penambahan 1 (satu) program bertambah 1 nilai. (maksimal 3 nilai tambahan)
2	CWS 5. KEBUDAYAAN LOKAL (LOCAL CULTURE) - 2 Nilai 1A. Menerapkan budaya lokal daerah setempat dalam bentuk minimal 2 (dua) aspek terkait (1 nilai) 1B. Menerapkan budaya lokal daerah setempat dalam bentuk minimal 4 aspek yang tercantum dalam tolok ukur 1. (2 nilai)
2	CWS 6. KEAMANAN LINGKUNGAN (SAFE AND SECURE ENVIRONMENT) - 2 Nilai 1. Melakukan analisis penjaminan keamanan menggunakan prinsip-prinsip "Crime Prevention Through Environmental Design" (CPTED) pada kawasan. (1 nilai) 2. Menyelenggarakan penerapan penanggulangan bencana untuk kondisi prabencana, tanggap darurat, dan pascabencana. (1 nilai)
6	CWS 7. INOVASI (INNOVATION) - 6 Nilai Penilaian terhadap inovasi yang diajukan ke GBCI, dengan ketentuan sebagai berikut - Inovasi dinilai berdampak kecil. (1 nilai) - Inovasi dinilai berdampak besar. (2 nilai) Maksimum penilaian adalah 6 nilai.

KET	Hasil Rancangan menurut bukti perancang
CWS 1	Nilai 1 dengan kurangnya melibatkan seorang dengan tenaga ahli GBCI
CWS 2	Nilai 2 pekerja di kawasan tengah kota bertempat tinggal di ada yang jangkauan 5m dan ada yang lebih.
CWS 3	Niali 1 untuk warga dan penduduk kota Pontianak dengan menginginkan taman kota alun alun Kapuas sesuai yang mereka harapkan dapat di buktikan pada kuesioner di bab atas\
CWS 4	Nilai 1 dengan tersedianya bangunan community center adanya penyelenggara acara untuk komunitas komunitas dengan karya masing masing komunitas.
CWS 5	Nilai 1 dengan menerapkan budaya lokan dengan 1 aspek yaitu, struktur rumah panggung
CWS 6	Nilai 2 untuk keamanan parkir dan ke amanan penanggulangan bencana, dengan adanya jalur evakuasi, apar, dll.
CWS 7	Nilai 5 untuk penilaian inovali berdampak besar seperti kebakaran dan banjir

beberapa yang kurang maksimal, yaitu pada : CWS1, CWS2, CWS3, CWS4, CWS 5, dan CWS7 yang artinya revitalisasi area hijau ini kurang cukup maksimal desainnya dengan table GBCI tersebut dengan penilaian para responden. Total keseluruhan table 5 dengan nilai 12

TABEL 5	
3	<p>MCM 1. MANAJEMEN LIMBAH PADAT TINGKAT LANJUT - TAHAP OPERASIONAL (ADVANCED SOLID WASTE MANAGEMENT) - 3 Nilai</p> <p>1. Melakukan pengolahan berpedoman lingkungan pada sampah yang mudah terurai, secara mandiri atau bekerja sama dengan badan resmi pengolahan sampah. (1 nilai)</p> <p>2. Melakukan pengolahan berpedoman lingkungan pada sampah yang dapat digunakan kembali dan/atau yang dapat didaur ulang, secara mandiri atau bekerja sama dengan badan resmi pengolahan sampah. (1 nilai)</p> <p>3. Melakukan pengolahan berpedoman lingkungan pada sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun serta limbah bahan berbahaya dan beracun, secara mandiri atau bekerja sama dengan badan resmi pengolahan sampah. (1 nilai)</p>
5	<p>MCM 2. MANAJEMEN LIMBAH KONSTRUKSI (CONSTRUCTION WASTE MANAGEMENT) - 5 Nilai</p> <p>1. Melakukan penanganan sampah dari kegiatan bongkaran bangunan. (1 nilai)</p> <p>2. Melakukan perlindungan terhadap lapisan atas tanah (topsoil) dengan melakukan pemisahan agar dapat digunakan kembali. (1 nilai)</p> <p>3. Memiliki pedoman pengelolaan limbah padat selama masa konstruksi kawasan. (1 nilai)</p> <p>4. Memiliki pedoman pengelolaan limbah cair selama masa konstruksi kawasan. (1 nilai)</p> <p>5. Memiliki pedoman pengelolaan polusi udara dari debu dan partikulat selama masa konstruksi kawasan. (1 nilai)</p>
4	<p>MCM 3. MATERIAL REGIONAL UNTUK INFRASTRUKTUR JALAN (REGIONAL MATERIALS FOR ROAD INFRASTRUCTURE) - 4 Nilai</p> <p>1. Menggunakan material yang lokasi asal bahan baku utama dan pabrikasinya berada di dalam radius 1000 km dari lokasi proyek, sesuai dengan persentase dari biaya total material infrastruktur jalan. (1-2 nilai)</p> <p>Persentase material regional Nilai 15%: 130%: 2</p> <p>2. Menggunakan material yang lokasi asal bahan baku utama dan pabrikasinya berada dalam wilayah Republik Indonesia, sesuai dengan persentase dari biaya total material infrastruktur jalan. (1-2 nilai)</p> <p>Persentase material regional Nilai 15%: 130%: 2</p>
KET	Hasil Rancangan menurut bukti perancang
MCM 1	Nilai 3 untuk melakukan penanggulangan sampah di kawasan, dengan menyediakan setiap titik sampah dan langsung di angkat ke TPS
MCM 2	Niali 5 untuk memiliki pedoman penggelolahan limbah padat cair dengan ipal dan pengelolahan polusi udara dari debu dengan adanya pepohonan pepohonan
MCM 3	Niali 4 untuk menggukan bahan baku seperti beton, batu bata presentasi 30%

Dari hasil survei table di atas yang di peroleh dari responden S.Achi bahwa presentase nilai maksimal sesuai dengan keterangan : kontruksi, dan material infrastruktur sudah mendapatkan masing masing nilai yang maksimal, yang artinya revitalisasi area hijau ini cukup maksimal desainnya dengan table GBCI tersebut dengan penilaian para responden. Total keseluruhan table 5 dengan nilai 12.

TABEL 6	
6	<p>BAI 1. BANGUNAN HIJAU GREENSHIP (GREENSHIP BUILDINGS) - 6 Nilai</p> <p>Persentase Gross Floor Area (GFA) bangunan hijau mencapai target nilai sesuai tabel berikut ini: (maksimum 6 nilai)</p> <p>Persentase GFA bangunan hijau dalam kawasan</p> <p>GREENSHIP Terdaftar Tersertifikasi 10%: 12 20%: 2 4 30%: 3 6</p>
1	<p>BAI 2. EFESIENSI BUKAAN ALAMI</p> <p>Melakukan penghematan listrik pada sistem bukaan. (1 nilai)</p>
2	<p>BAI 3. KAWASAN CAMPURAN (MIXED USE NEIGHBORHOOD) - 2 Nilai</p> <p>1A. Untuk kawasan dominan hunian, menyediakan lokasi selain hunian minimal 15% dari luas zona kawasan untuk pengembangan sektor bisnis dan komersial kawasan. (2 nilai)</p> <p>1B. Untuk kawasan dominan bukan hunian, menyediakan lokasi hunian dalam kawasan minimal 15% dari luas zona kawasan. (2 nilai)</p>
2	<p>BAI 4. EFISIENSI ENERGI SISTEM PENCAHAYAAN (LIGHTING ENERGY EFFICIENCY) - 2 Nilai</p> <p>1. Melakukan penghematan energi pada sistem pencahayaan minimum rata-rata 100 lumen/watt. (1 nilai)</p> <p>2. Menggunakan sub meter untuk sistem pencahayaan. (1 nilai)</p>

KET	Hasil Rancangan menurut bukti perancang
BAI 1	Nilai 6 untuk mencapai target 30% bangunan hijau sesuai peraturan daerah setempat
BAI 2	Niali 1 untuk melakukan penghematan liastrik seperti adanya desain tata ruang bukaan di bangunan utama community center
BAI 3	Nilai 2 untuk tidak menyediakan kawasan hunian di area taman kota ini, karna area ini di tata untuk tempat wisata.
BAI 4	Nilai 2 untuk system pencahayaan menggunakan sub meter untuk system pencahayaan denganj adanya ruang MEE

Dari hasil survei table di atas yang di peroleh dari responden S.Achi bahwa presentase nilai maksimal sesuai dengan keterangan : bangunan hijau, bukaan alami, kawasan mix, dan energy system pencahayaan, yang artinya revitalisasi area hijau ini cukup maksimal desainnya dengan table GBCI tersebut dengan penilaian para responden. Total keseluruhan table 6 dengan nilai 11

BAB V

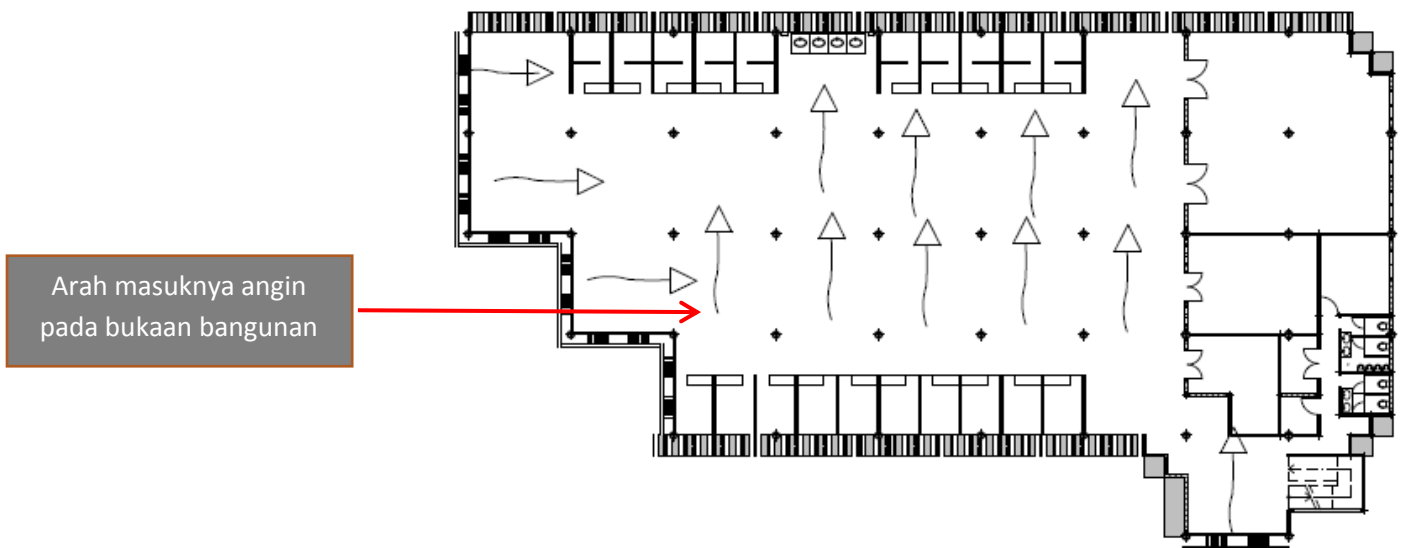
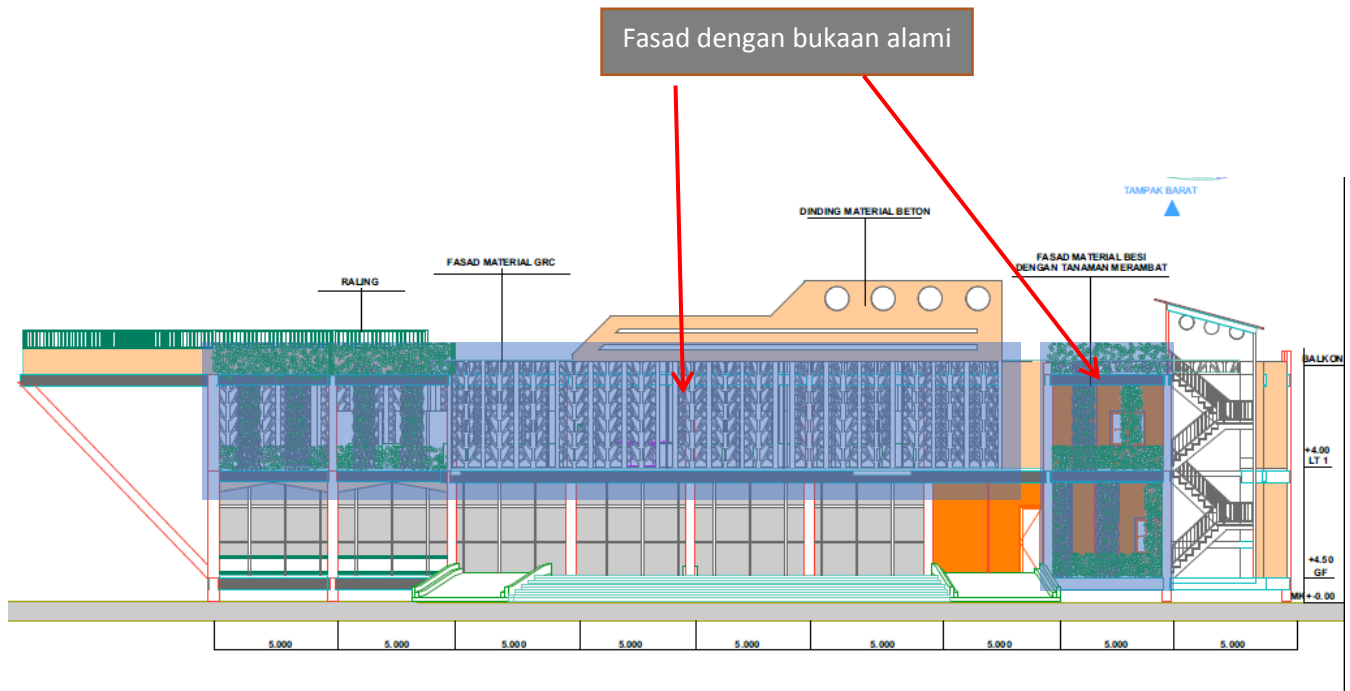
BAGIAN EVALUASI RANCANGAN

5.1 Kesimpulan Evaluasi

Evaluasi rancangan pada Revitalisasi *Community Center* ini bertujuan untuk membahas solusi desain yang diterapkan apakah sudah sesuai dengan rencana atau tidak. Berdasarkan evaluasi Proyek Akhir Sarjana yang dilakukan pada 16 Agustus 2018 terdapat beberapa catatan dari dosen pembimbing dan dosen penguji yang berhubungan dengan hasil rancangan penulis. Berikut adalah beberapa catatan dari dosen pembimbing dan dosen penguji

5.1.1 Konsep Ekologi

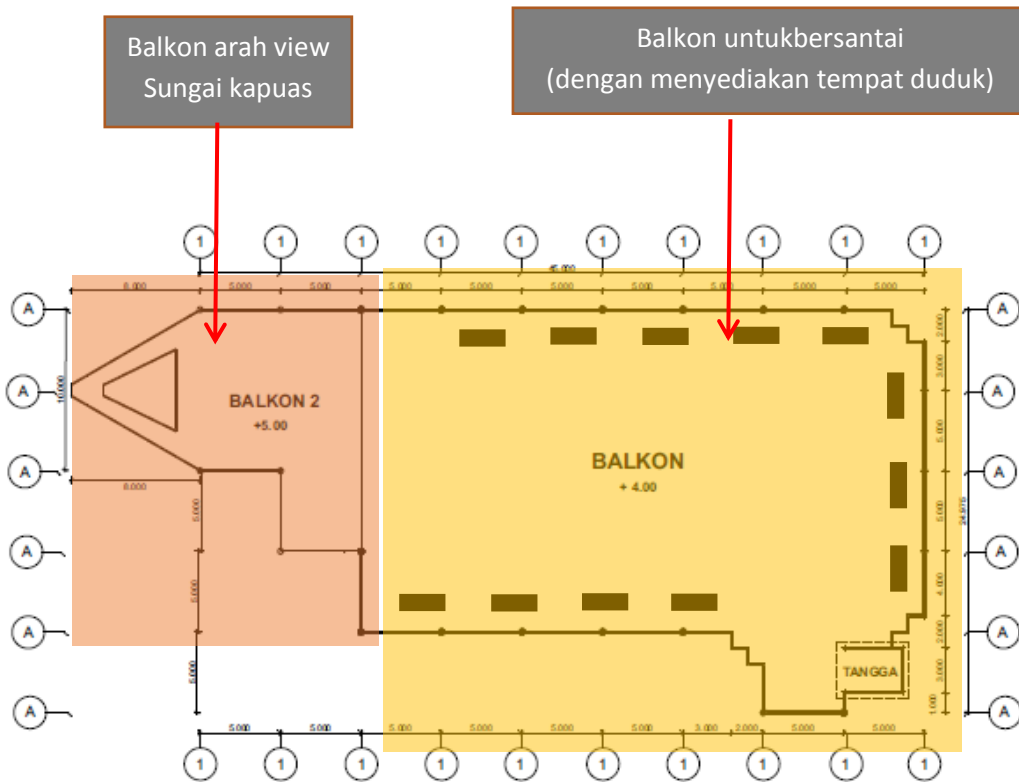
Konsep bangunan dengan pendekatan ekologi ini bangunan *Communny Center* ini memiliki system bukaan alami yaitu bukaan alami seperti adanya pemasangan fasad di bagian wajah/sisi muka sebuah bangunan. Hal ini juga unsur yang sangat penting untuk di apresiasi ke penikmat seni arsitektur dan orang yang melihatnya. Material Fasad untuk konsep ekologis ini yaitu material GRC dan Besi Stenlis (anti karat). Material GRC sendiri merupakan sebuah produk precast atau pracetak dari beton yang di-mixed dengan serat fiberglass yang memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi dan mengikuti bentuk desain yang diinginkan selain itu juga keunggulan dan ketangguhannya dalam menghadapi terpaan suhu dan cuaca baik hujan, panas, bahkan iklim. GRC juga dapat mengurangi penggunaan kayu karena untuk melestarikan lingkungan. Sedangkan Material Besi Stenlis di mixed tanaman merambat, penggunaan fasad ini agar bangunan terlihat menjadi ramah lingkungan sesuai dengan konsep yang ada. keterangan Penggunaan fasad di bawah ini :



Gambar 5.1
Rancangan bukaan
Sumber : Analisis Penulis 2018

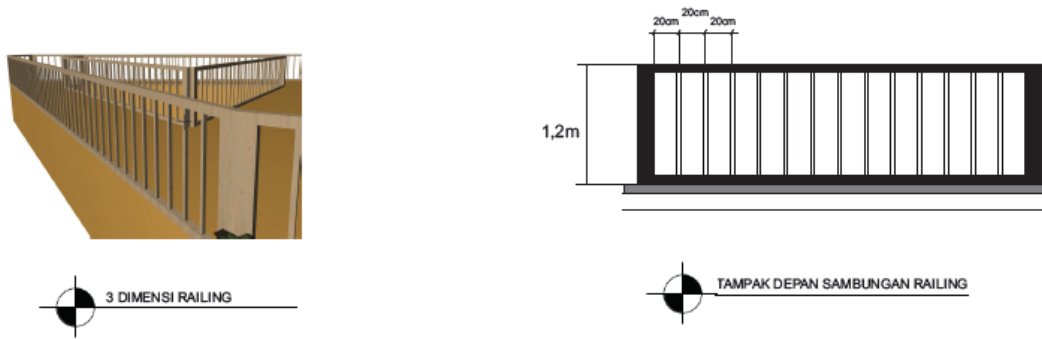
5.1.2 Aktifitas Balkon

Bangunan *Community Center* terdapat balkon terletak di lantai 3. Aktifitas penggunanya untuk bersantai mencari angin laut dan untuk menikmati pemandangan view arah ke sungai serta pengunjung juga bisa berselfie riang di bangunan tersebut dengan pemandangan sungai Kapuas. Untuk arah keview sungai kapasitas pengunjung hanya sekitar 70 orang. Sedangkan yang tidak mengarah ke view kapasitas bisa mencapai kurang lebih 200an orang. Balkon yang tidak mengarah ke view sungai aktifitas pengunjung tersebut untuk bersantai dengan penambahan fasilitas tempat duduk.



Gambar 5.2
Rancangan aktifitas di balkon
Sumber : Analisis Penulis 2018

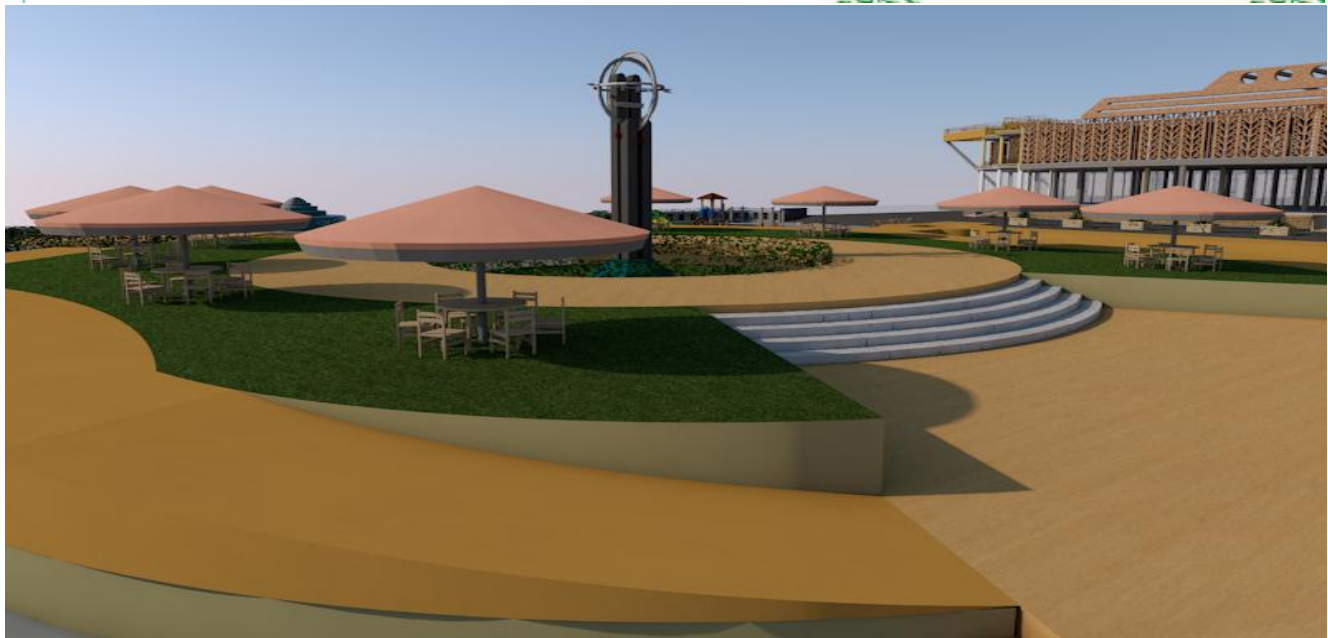
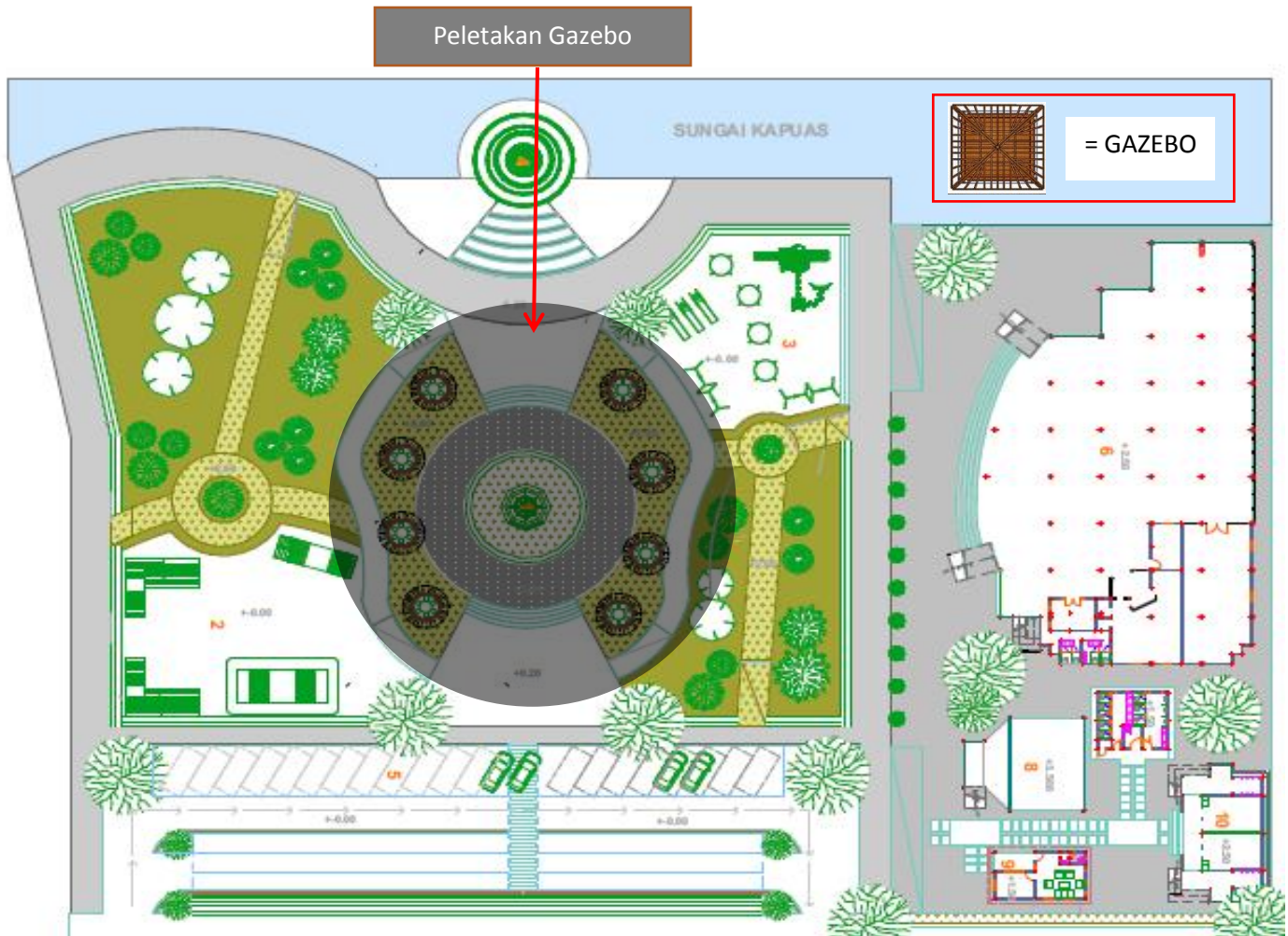
Untuk mempertimbangkan keamanan balkon, arah view kesungai di berikan Railing agar para pengunjung aman dan terlebih untuk para anak anak jika ingin melihat pemandangan sungai Kapuas tetapi untuk para orang tua juga selalu mewaspadai anak anak agar anak anak tidak memanjat railing tersebut. Berikut Gambar Detail Railing untuk keamanan :



Gambar 5.3
Detail Railing
Sumber : Analisis Penulis 2018

5.1.3 Tempat Peneduhan

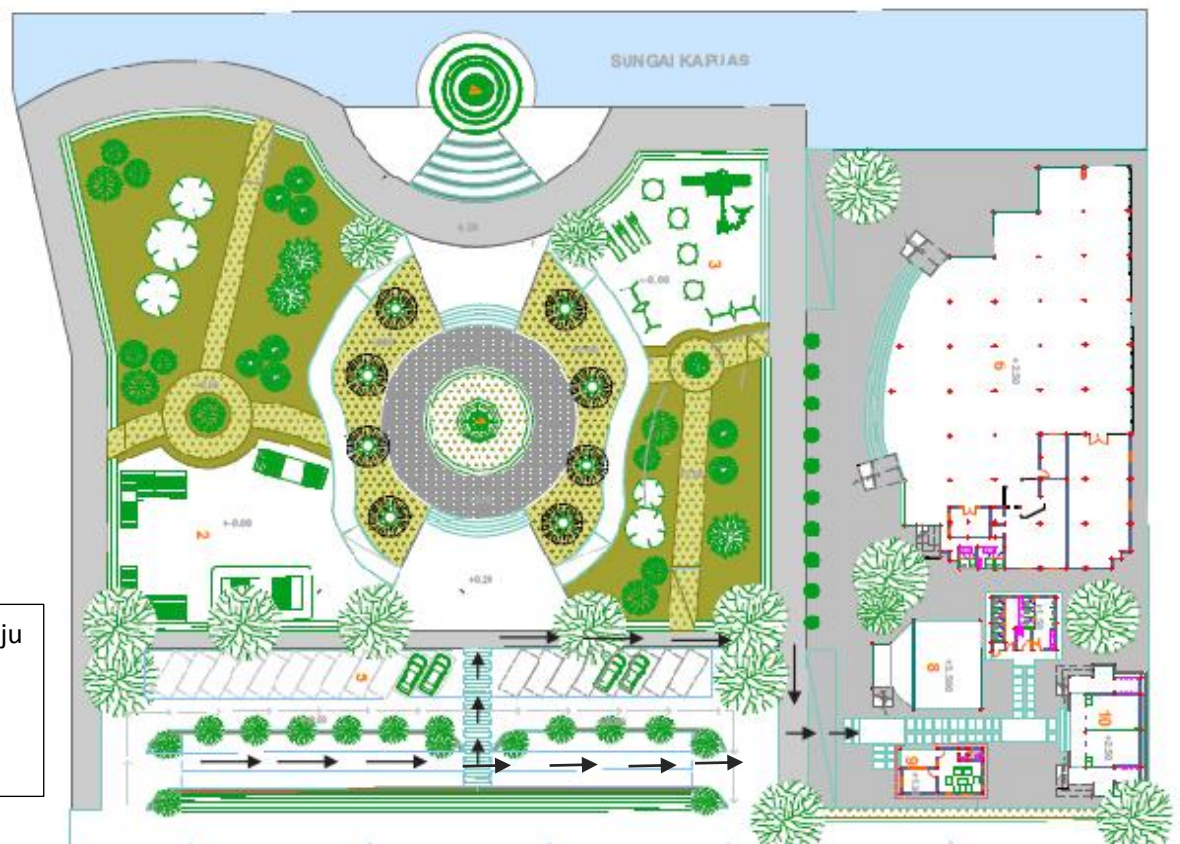
Permasalahan Kurangnya peneduhan selain pepohonan di tambah dengan adanya gazebo di wilayah taman, agar jika hujan pengunjung yang ketaman tidak kejauhan berlari ke bangunan *Community Center* tersebut.



Gambar 5.4
Rancangan pertelataan Gazebo
Sumber : Analisis Penulis 2018

5.1.4 Jalan alternative Parkir ke *Building Community Center*

Jalan alternative dari parkir menuju ke bangunan tersebut mencapai 400m². Mempertimbangkan parkir yang jauh, pengunjung pada umumnya setiap harinya sesuai dengan hasil survei sangatlah minim, karena kemungkinan pengunjung yang banyak merupakan penduduk kota Pontianak. Parkiran sebelah kanan lebih dekat langsung ke arah bangunan. Terkecuali adanya acara di bangunan tersebut parkir pengunjung menuju ke arah bangunan sejauh 400m². Adanya zebra cross dan pedestrian memudahkan wisatawan untuk menuju arah bangunan *Community Center*. Jalan pedestrian dengan menambahkan pepohonan sebagai peneduhan dari sinar matahari langsung, agar wisatawan tidak kepanasan saat berjalan dan suasana menjadi rindang.



Gambar 5.5
Denah alternative pejalan kaki
Sumber : Analisis Penulis 2018



Gambar 5.6
3D Pedestarian pejalan kaki
Sumber : Analisis Penulis 2018

DAFTAR PUSTAKA

• Sumber Buku, Thesis Jurnal, dan blog

- Adams-2012. Pengertian Pusat Komunitas/*Community Center*
- Andrianarch 2013. Bangunan Pusat Kegiatan Komunitas. Jakarta
- Estetika allsopp 1977. Pengaruh Estetika Sebagai Unsur Pemebentuk Arsitektur
- Mia Lehrer + Associates (MLA) 2016 *FAB Park, in Los Angeles- archdaily*
- Brodin (2006) Pembentukan Ruang Publik*
- Bintarto,1983:27. Definisi kota secara umum
- Carmona, et al, 2008. Peranan Ruang Publik dalam nilai Ekonomi
- Data arsitektur jilid 2, Kebutuhan Ruang dan Standar Ruang
- Dines, 2001, Standar ruang *Community Center*
- Maulidya Erly. 2017. Community Center Sebagai Wadah Kegiatan Masyarakat Menghadapi Cultural Diversity di Kawasan Permukiman Pesisir Pantai Mutun, Kab.Pesawaran, Prov. Lampung. Prodi Arsitektur. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Binggeli (2003) dan Hall (2007), Perancangan sistem utilitas bangunan
- Heldiyansyah, 2010 Kota-Kota Tepian Air di Indonesia. Banjarmasin
- Rahmat Holiliy 2009. REDESAIN TAMAN ALUN-ALUN SUNGAI KAPUAS, Fleksibilitas. Kota Pontianak*
- Hopper, 2005, Standar perancangan keamanan tapak Sebagai Dasar Perancangan Ruang Parkir dan Ruang Publik. Yogyakarta
- Peraturan Negara Pasal 6 Peraturan Pemerintah Nomor 63 Tahun 2002. Taman dan Alun-alun Kota sebagai bagian dari Ruang Terbuka Hijau, menurut penjelasan. Pontianak
- Satwiko, 2004, Standar Kenyamanan Thermal. Yogyakarta
- Sergey Kuznetsov 2012, *Taman Zaryadye di Rusia- archdaily -Kota Moskow*
- Koentjaraningrat, 1990: 180. Definisi Kajian Budaya (*Cultural Studies*) Jakarta
- Tasrif Landoala on Jumat, 25 Oktober 2013 | 03.38 peran dan fungsi ruang terbuka hijau. Palu. Sulawesi Tengah
- Peraturan Menteri PU No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan) Jakarta

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 30/PRT/M/2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung. Jakarta

Pedoman penyediaan dan pemanfaatan RTH dikawasan perkotaan Peraturan Menteri PU No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Jakarta

Irawan dan Suparmoko, 2002. Blogspot Perencanaan kota-dampak dampak pembangunan. Yogyakarta

Sophus Soby Arkitekter 2015 *Mariehoj Cultural Center in denmark*

Geografi upi 2010. fungsi taman kota - definisi taman kota. Bandung

UU-No 26 Tahun 2007 Dalam Undang-undang No. 26 tahun 2007 tentang penataan ruang. Jakarta

Ema Yunita Titisari, Joko Triwinarto S., dan Noviani Suryasari Jurnal RUAS, Volume 10 NO 2, Desember 2012, ISSN 1693-3702- Konsep Ekologis pada Arsitektur di Desa Bendosari. Malang

• **Sumber internet**

<http://www.medcofoundation.org/mengenal-ruang-terbuka-hijau>

https://www.kompasiana.com/afanda/konsep-budaya-dalam-kajian-budaya-cultural-studies_5501222c813311d019fa8246

<https://www.archdaily.com/883201/zaryadye-park-diller-scofidio-plus-renfro>

<https://www.archdaily.com/778579/mariehoj-cultural-centre-sophus-soby-arkitekter-plus-we-architecture>